

**MANAJEMEN PROGRAM PERSIAPAN STUDI LANJUT
UNTUK PENINGKATAN KETERSERAPAN ALUMNI
PADA PERGURUAN TINGGI DI SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
DAN SMA MUHAMMADIYAH PK KOTTABARAT SURAKARTA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



oleh :

MARYAM ARROSIKHA

NIM: 23031380008

Konsentrasi: Manajemen Program Pendidikan

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maryam Arrosikha**

NIM : 23031380008

Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Program Pendidikan

Judul : **Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAS IT Ibnu Abbas Klaten, dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2025



Maryam Arrosikha
NIM. 23031380008

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id http://pasca.walisongo.ac.id http://ftk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

0

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Maryam Arrosikha
NIM : 23031380008
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut Untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 30 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Ketua/Penguji	10-7-2025	
<u>Dr. Kasan Bisri, M.A.</u> Sekretaris/Penguji	16-7-2025	
<u>Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.</u> Pembimbing/Penguji	10-7-2025	
<u>Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd.</u> Penguji	16-07-2025	
<u>Dr. Fihris, M.Ag.</u> Penguji	10/07/2025	

NOTA DINAS 1

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Maryam Arrosikha

NIM : 23031380008

Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Program Pendidikan

Judul : **Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten, dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Natah Syukur, M.Ag.
NIP. 196812121994031003

NOTA DINAS 2

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

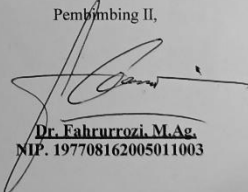
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Maryam Arrosikha
NIM : 23031380008
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Program Pendidikan
Judul : **Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten, dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pembimbing II,



Dr. Fahrurrozi M. Ag.
NIP. 197708162005011003

ABSTRAK

Rendahnya persentase lulusan SMA/SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi di Indonesia menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data, hanya sekitar 47% lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi pada tahun 2023. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya program pendampingan yang terstruktur dari sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program persiapan studi lanjut untuk peningkatan keterserapan alumni pada perguruan tinggi di SMA IT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah melaksanakan program persiapan studi lanjut dengan manajemen yang sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program ini terbukti mampu meningkatkan keterserapan alumni ke perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, termasuk ke universitas unggulan nasional. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya sekolah-sekolah lain mengadopsi model manajemen program persiapan studi lanjut secara terpadu sebagai strategi untuk meningkatkan mutu lulusan dan daya saing alumni di jenjang pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *Keterserapan Alumni, Manajemen Program, Multi Situs, Perguruan Tinggi, Studi Lanjut*

ABSTRACT

The low percentage of high school graduates continuing to higher education in Indonesia presents a significant educational challenge. In 2023, only around 47% of graduates pursued tertiary education. One contributing factor is the lack of structured school programs that prepare students for university entrance. This study aims to analyze the management of college preparation programs to enhance alumni absorption into higher education at SMA IT Ibnu Abbas Klaten and SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. A qualitative approach with a multi-site study design was employed. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The findings reveal that both schools implement well-managed college preparation programs, covering stages of planning, organizing, implementing, and supervising. These programs significantly improve the rate of alumni accepted into public and private universities, including top-tier national institutions. This study recommends that other schools adopt integrated management models for college preparation programs as a strategic effort to improve graduate quality and alumni competitiveness in higher education.

Keywords: *College Preparation, Graduates Absorption, Higher Education, Multi-Site Study, Program Management*

ملخص

إن انخفاض نسبة خريجي المرحلة الثانوية الذين يواصلون دراستهم إلى مستوى التعليم العالي في إندونيسيا يمثل تحديًا كبيرًا في مجال التعليم. ففي عام 2023، لم يتجاوز عدد الذين واصلوا تعليمهم العالي 47% من مجموع الخريجين. ويعود ذلك، جزئيًا، إلى نقص البرامج المدرسية المنظمة التي تُعدُّ الطلاب لخوض اختبارات القبول الجامعي. يهدف هذا البحث إلى تحليل إدارة برنامج الاستعداد للدراسة العليا من أجل زيادة استيعاب خريجي المدارس في الجامعات، وذلك من خلال دراسة تطبيق هذا البرنامج في مدرستي SMA IT Ibnu Abbas Klaten و SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. استخدم البحث منهجًا نوعيًا بتصميم دراسة متعددة المواقع، وجمعت البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، وتحليل الوثائق. كشفت النتائج أن المدرستين تطبقان إدارة متكاملةً للبرنامج تشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرقابة. وقد أسهم البرنامج بشكل فعال في رفع نسبة قبول الخريجين في الجامعات الحكومية والخاصة، بما في ذلك الجامعات الرائدة على المستوى الوطني. ويوصي البحث بأن تعتمد المدارس الأخرى نموذج إدارة برنامج الاستعداد للدراسة العليا بوصفه إستراتيجية فعالة لرفع جودة الخريجين وزيادة قدرتهم التنافسية في التعليم العالي.

الكلمات المفتاحية: إدارة البرنامج، الاستعداد للدراسة العليا، استيعاب الخريجين، التعليم العالي، الدراسة متعددة المواقع

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Bini'matihi Tatimmusshalihat. Maha Suci Allah SWT yang telah menciptakan dan memberi petunjuk kepada alam semesta dengan sempurna. Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menikmati kenikmatan yang luar biasa, Iman dan Al-Qur'an. Semoga Allah berkenan menjadikan kita sebagai keluarga-Nya, Ahlullah wa Khaashatuh. *Allahumma Shalli 'ala Sayyidina Muhammad*, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada penyampai wahyu Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk orang-orang yang akan memperoleh syafa'at di hari kiamat.

Alhamdulillah tsumma Alhamdulillah. Tesis ini, yang berjudul Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten, dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu dengan bantuan dari berbagai pihak. *Jazakumullah Khairan, Jazakummullah Ahsanal Jaza'*, kami sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Untuk waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam seluruh proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
3. Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd., Sekprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr.

Kasan Bisri, M.A., serta seluruh jajaran dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang. Untuk arahan, dukungan, dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.

4. Dosen pembimbing II, Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Untuk waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Beasiswa Indonesia Bangkit. Untuk seluruh dukungan, beasiswa, dan pendidikannya.
6. Ustadz Kelik Wardiyono selaku Kepala SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Ustadz Triyanto Ardi selaku waka Kurikulum, Ustadzah Uly selaku Guru BK, Ustadzah Tyas sebagai Wali Kelas, beserta seluruh santri yang menjadi informan pada tesis ini. Untuk seluruh bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. Ustadzah Upik Marlina selaku Kepala SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Ustadzah Khotim selaku waka Kurikulum, Ustadzah Nadia selaku Koordinator program, Ustadzah Ayu dan Ust. Edo sebagai Wali Kelas, beserta seluruh siswa yang menjadi informan pada tesis ini. Untuk seluruh bantuan dalam penyusunan tesis ini.
8. Kedua Orang Tua, Bapak Drs. Mustofa AY dan Ibu Rochayatun Rochmatullah, serta Kedua Mertua, Abi Nur Muhammad dan Ummi Yeny Susana. Untuk seluruh arahan, dukungan dan do'a yang selalu menjadi pegangan penyusun dalam melangkah.

9. Seluruh guru-guru yang mendidik dan membentuk penyusun hingga hari ini.
10. Suami tercinta, Abdurahman Al Faruq, atas do'a dan dukungan penuhnya dan bolak-balik Ngaliyan-Bandung-Boyolali-nya.
11. Adek-adek tersayang, Asiyah Mujahida, Faqih Abdullah, dan Ja'far Abdurrahman. Untuk seluruh dukungannya dalam seluruh proses kakaknya.
12. Kakak dan Adik Ipar di Boyolali, Purwakarta, dan Jakarta. Untuk seluruh dukungannya.
13. Seluruh teman-teman di Kelas Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023. Untuk kebersamaan, dukungan, bantuan dan segalanya yang sudah dilewati bersama.

Diiringi doa Jazakumullah Khairan, Jazakummullah Ahsanal Jaza'. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik, karena hanya Allah yang dapat membalas dengan balasan yang terbaik.

Akhirnya, penyusun menyadari bahwasannya penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penyusun memohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga dapat bermanfaat dalam perbaikan penulisan tesis.

Semarang, 19 Juni 2025
Penyusun,



MARYAM ARROSIKHA
23031380008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS 1	iv
NOTA DINAS 11	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ملخص	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
BAB II : MANAJEMEN PROGRAM PERSIAPAN STUDI LANJUT UNTUK PENINGKATAN KETERSERAPAN ALUMNI PADA PERGURUAN TINGGI	17
A. Kajian Teori	17
1. Manajemen Program	17
2. Keterserapan di Perguruan Tinggi	27
3. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi	31
B. Kajian Pustaka	42
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III : MANAJEMEN PROGRAM PERSIAPAN STUDI LANJUT UNTUK PENINGKATAN KETERSERAPAN ALUMNI PADA PERGURUAN TINGGI DI SMAIT IBNU ABBAS KLATEN	51
A. Profil SMAIT Ibnu Abbas Klaten	51

B. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut.....	52
C. Implikasi Program Persiapan Studi Lanjut terhadap keterserapan Alumni di Perguruan Tinggi	80
D. Pembahasan Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi	85
BAB IV : MANAJEMEN PROGRAM PERSIAPAN STUDI LANJUT UNTUK PENINGKATAN KETERSERAPAN ALUMNI PADA PERGURUAN TINGGI DI SMA MUHAMMADIYAH PK KOTTABARAT SURAKARTA	
	95
A. Profil SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	95
B. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut	96
C. Implikasi Program Persiapan Studi Lanjut terhadap keterserapan Alumni di Perguruan Tinggi	124
D. Pembahasan Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi	127
BAB V : PEMBAHASAN LINTAS SITUS	
	139
A. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut.....	139
B. Implikasi Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut Terhadap Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi	150
C. Keterbatasan Penelitian	151
BAB VI : PENUTUP	
	153
A. Kesimpulan	153
B. Implikasi Hasil Penelitian	158
C. Saran	159
D. Kata Penutup	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN – LAMPIRAN	173

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Data Rangking 15 Besar Perguruan Tinggi di Indonesia Menurut QS World University Rankings	41
Tabel 3. 1	Susunan Tim Sukses Studi Lanjut SMAIT Ibnu Abbas Klaten	58
Tabel 3. 2	Daftar Pengampu Bimbingan Belajar	58
Tabel 3. 3	Jadwal Kegiatan Kelas XII	60
Tabel 4. 1	Susunan Tim 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	99
Tabel 4. 2	Daftar Pengampu TPS	100
Tabel 4. 3	Jadwal Kegiatan Kelas XII Bidang Akademik.....	101
Tabel 4. 4	Jadwal Kegiatan Kelas XII Bidang Non Akademik	101
Tabel 4. 5	Jadwal Pelajaran Kelas Moving.....	102
Tabel 5.1	Perbandingan Perencanaan Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	141
Tabel 5.2	Perbandingan Pengorganisasian Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	144
Tabel 5.3	Perbandingan Pelaksanaan Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	146
Tabel 5.4	Perbandingan Pengawasan Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	149
Tabel 5.5	Perbandingan Implikasi Program Persiapan Studi Lanjut Terhadap Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	50
Gambar 3. 1	Rapat Tim Studi Lanjut SMAIT Ibnu Abbas Klaten	54
Gambar 3. 2	Sosialisasi Kampus	64
Gambar 3. 3	Pendampingan Pemilihan Jurusan dan Konseling Individu	66
Gambar 3. 4	Pendampingan Pemilihan Jurusan dan Konseling Kelompok	67
Gambar 3. 5	Pendaftaran akun SNPMB di Lab. Komputer	70
Gambar 3. 6	Pelaksanaan Bimbingan Belajar	74
Gambar 3. 7	Pelaksanaan Try Out Bulanan	76
Gambar 3. 8	Grafik Perkembangan Siswa SMAIT Ibnu Abbas Klaten Diterima Seluruh Jalur SPMB	83
Gambar 3. 9	Grafik Siswa SMAIT Ibnu Abbas Klaten Diterima 15 Kampus Terbaik di Indonesia	84
Gambar 4. 1	Rapat Koordinasi Tim 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta	98
Gambar 4. 2	Kegiatan Sosialisasi Kampus	105
Gambar 4. 3	Kegiatan Games Kekompakan pada Student Camp 2025	108
Gambar 4. 4	Seminar Motivasi	108
Gambar 4. 5	Pendampingan Pemilihan Jurusan bersama Pembimbing Akademik	109
Gambar 4. 6	Pendampingan Spiritual Melalui Group WA	112
Gambar 4. 7	Pelaksanaan Try Out	118
Gambar 4. 8	Grafik Perkembangan Hasil Try Out	121
Gambar 4. 9	Grafik Perkembangan Siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Diterima Seluruh Jalur SPMB	125
Gambar 4. 10	Grafik Perkembangan Siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Diterima 15 Kampus Terbaik di Indonesia	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang.¹ Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan meningkat juga kualitas hidupnya.² Maka, menempuh jenjang pendidikan tinggi menjadi sebuah kebutuhan agar seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Di mana jika kualitas hidup per-individu meningkat juga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup suatu masyarakat secara umum.

Namun di Indonesia, angka melanjutkan Perguruan Tinggi yang tercatat pada Buku Statistik Perguruan Tinggi sejak tahun 2021 adalah sebagai berikut. Pada tahun 2021, terdapat 3.224.907 lulusan SMA/SMK dan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi berjumlah 2.124.234 atau 66%.³ Pada tahun 2022, terdapat 3.844.213 lulusan SMA/SMK dan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah 2.124.468 atau 55%.⁴ Kemudian pada tahun 2023, terdapat

¹ Angelina Wilson Fadji, 'Understanding the Association Between Education and Wellbeing', *Applied Research in Quality of Life* 19 (2024): 2467.

² Suharti, 'Pendidikan Sangat Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Suku Anak Dalam', *Jurnal Ilmiah Edukasi (JIE)* 1, no. 1 (January 2021): 78.

³ Sekertariat Dirjen Dikti, 'Statistik Pendidikan Tinggi 2021' (PDDikti Kemendikbud, 2021), 366.

⁴ Sekertariat Dirjen Dikti, 'Statistik Pendidikan Tinggi 2022' (PDDikti Kemendikbud, 2022), 330.

3.844.213 lulusan SMA/SMK dengan jumlah yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi 1.811.846 atau 47%.⁵ Data-data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kurang lebih 50% lulusan SMA/SMK yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi mengapa lulusan SMA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Beberapa faktor tersebut adalah: 1) Kurangnya motivasi dan keinginan untuk kuliah, 2) Ingin mandiri dengan mencari kerja, 3) Ekonomi keluarga rendah, dan 4) Pengaruh lingkungan sekitar.⁶ lulusan SMA yang berminat untuk melanjutkan pendidikan juga dipengaruhi oleh motivasi pribadi dan kesempatan kerja yang akan diperoleh.⁷ Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, lulusan SMA menentukan apa yang akan dilakukan setelah selesai menempuh pendidikan SMA.

Tetapi, lulusan SMA yang telah berkeinginan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi juga berhadapan dengan persaingan dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi yang ketat. Pada tahun 2020, peserta ujian tulis berjumlah 702.420 dan peserta yang lulus berjumlah 167.653 atau 23,87%, tahun 2021 jumlah kesulhan

⁵ Sekertariat Dirjen Dikti, 'Statistik Pendidikan Tinggi 2023' (PDDikti Kemdikbud, 2023), 332–34.

⁶ Badriatus Shalihah and Firda Ayu Wahyuni, 'Analisis Faktor Penghambat Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ILmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 66–67.

⁷ Dedi Susanto, Martinus Buulolo, and Burhanuddin Bani, 'Pengaruh Motivasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Sungailiat', *AKDBB Journal of Economics and Business* 2, no. 01 (27 June 2023): 43.

peserta adalah 777.858 dengan peserta yang lulus berjumlah 184.942 atau 23,78%, tahun 2022 keseluruhan peserta berjumlah 800.852 dan peserta yang lulus berjumlah 192.810, tahun 2023 jumlah peserta adalah 803.852 dan jumlah yang lulus adalah 223.217 atau 27,77%, sedangkan tahun 2024 keseluruhan peserta berjumlah 785.058 dan yang lolos berjumlah 231.104 atau 29,4%.⁸ Hal ini menunjukkan ketatnya persaingan pada salah satu jalur masuk perguruan tinggi.

Sebagai upaya mengantarkan lulusan SMA untuk dapat diterima dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, maka program pembinaan dari sekolah dalam persiapan masuk Perguruan Tinggi dipandang perlu dilakukan. Program tersebut memiliki berbagai manfaat berikut, 1) Meningkatkan kemampuan murid dalam mengenali minat dan potensi dirinya, 2) Membantu pemilihan studi lanjut dengan lebih terarah, 3) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya studi lanjut, 4) Meningkatkan motivasi dan kesiapan mental untuk melanjutkan studi, 5) Meningkatkan kemungkinan lolos masuk Perguruan Tinggi, 6) Meningkatkan ketahanan murid ketika menjadi mahasiswa, 7) Meningkatkan wawasan terkait Perguruan Tinggi, 8) Meningkatkan kesiapan murid dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi.

SMA Islam Terpadu (Selanjutnya disebut IT) Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah Program Khusus (Selanjutnya disebut PK) Kottabarat Surakarta adalah sekolah yang telah memiliki program pendampingan tersebut. Hasilnya, pada data terakhir

⁸ Farichatul Husna, 'Statistik Hasil UTBK SNBT 2024', *Skuling* (blog), 2 August 2024, <https://skuling.id/statistik-hasil-utbk-snbt-2024/>.

perangkingan sekolah dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi yaitu Top 1000 sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK yang diterbitkan oleh LTMPT, kedua sekolah ini termasuk dalam rangking enam besar tingkat Provinsi Jawa Tengah dan 100 besar tingkat nasional untuk sekolah negeri dan swasta.⁹

Berdasarkan faktor di atas, yaitu faktor rendahnya prosentase kelulusan ujian masuk Perguruan Tinggi serta perolehan rangking pada Top 1000 sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK, maka peneliti memutuskan untuk mengkaji mengenai Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten?
2. Bagaimana Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Bagaimana Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta?

⁹ LTMPT, 'Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK Prov. Jawa Tengah', *Ltmpt.Ac.Id* (blog), accessed 17 November 2024, <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/?Peringkat2022Search%5Brank>

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten.
- b. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.
- c. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Persamaan dan Perbedaan Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten, dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama terkait program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kementerian Pendidikan, agar dapat menjadi gambaran untuk merancang kurikulum yang relevan sesuai dengan kebutuhan.

- 2) Bagi Dinas Pendidikan, agar menjadi gambaran mengenai program persiapan studi lanjut yang telah berhasil dilaksanakan dan dapat menjadi acuan kebijakan.
- 3) Bagi Sekolah yang menjadi tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi analisis kekuatan dan kelemahan dalam program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi.
- 4) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan acuan dan landasan dalam upaya pengembangan program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi di sekolah.
- 5) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konsentrasi manajemen program persiapan studi lanjut.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁰ Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹

Selain itu, penelitian dirancang sebagai penelitian multi situs yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang sama di beberapa lokasi atau unit analisis yang berbeda guna menemukan pola dan menguji teori melalui pendekatan *replication logic* atau pola yang konsisten pada masing-masing kasus.¹²

Pendekatan penelitian kualitatif multi situs dipilih oleh penyusun berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran mengenai Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SMA yang termasuk dalam enam besar tingkat Provinsi Jawa Tengah dan 100 besar tingkat nasional untuk sekolah negeri dan swasta pada Top 1000 sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK versi

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

¹² Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (SAGE Publications, 2018), 53.

LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi. Tempat penelitian yang dimaksud adalah SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.¹³

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2024-2025, terhitung mulai Januari 2025 hingga Juni 2025. Sebagai bahan penelitian adalah program yang dilakukan pada tahun akademik berjalan dan program yang telah berjalan di tahun-tahun akademik sebelumnya.

3. Sumber Data

a. Perencanaan Program

Data mengenai perencanaan program bersumber dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Koordinator Program.

b. Pengorganisasian Program

Data mengenai pengorganisasian program bersumber dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta Koordinator Program dan dokumen-dokumen terkait, seperti prota, promes, modul ajar, daftar pengampu atau penanggung jawab, serta jadwal pelaksanaan program.

c. Pelaksanaan Program

Data mengenai pelaksanaan program bersumber dari Koordinator Program, guru, serta siswa, observasi pada

¹³ LTMPT, 'Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK', *Ltmpt.Ac.Id* (blog), accessed 26 August 2024, <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/>.

kegiatan belajar mengajar serta kegiatan di luar KBM, dan dokumentasi kegiatan-kegiatan tersebut.

d. Pengawasan Program

Data mengenai pengawasan program bersumber dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Program, guru, serta siswa, observasi pada kegiatan evaluasi, dan dokumen-dokumen terkait, seperti format dan hasil evaluasi dan dokumentasi program dari tahun ke tahun.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut yang dimaksud adalah: Perencanaan program: penetapan tujuan, penyusunan strategi, penentuan metode; Pengorganisasian program: Penetapan tugas pokok, pembagian tugas, pengalokasian sumber daya; Pelaksanaan program hingga pengawasan program: Pretest, proses, posttest, evaluasi program, dan penganalisisan hasil evaluasi. Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi yang dimaksud adalah keterserapan/ tingkat diterimanya alumni pada perguruan tinggi melalui berbagai jalur penerimaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan, pertanyaan datang dari pihak

pewawancara dan jawaban diberikan oleh yang narasumber atau yang diwawancara.¹⁴ Hal ini merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dilihat dari sudut pandang yang lain.¹⁵ Wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan menggunakan pedoman wawancara.¹⁶

Dalam penelitian ini, penyusun akan mewawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Persiapan Studi Lanjut, guru dan murid di lokasi penelitian. Pedoman wawancara akan berfokus untuk menggali informasi mengenai Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi. Hasil dari wawancara inilah yang akan menjadi acuan primer dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁷ Pada intinya, observasi bermakna pengamatan yaitu suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung

¹⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 136.

¹⁶ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 133.

¹⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 104.

terhadap situasi atau peristiwa di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi dengan partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di lokasi kegiatan yang sedang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.¹⁸

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut. Mulai dari perencanaan hingga pengawasan program, seperti kegiatan pembelajaran reguler pada mata pelajaran terkait Ujian Masuk Perguruan Tinggi, kegiatan pembelajaran tambahan pada mata pelajaran terkait Ujian Masuk Perguruan Tinggi, kegiatan pendukung terkait program persiapan studi lanjut, termasuk kondisi dan situasi lingkungan. Data hasil observasi akan digunakan untuk mendukung data-data yang telah didapat dalam proses wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis baik secara online maupun offline dari dokumen yang disusun langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁹ Pada penelitian ini, dokumen yang akan dikaji adalah rancangan program persiapan studi

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 312.

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2020), 143.

lanjut, jadwal-jadwal yang berkaitan dengan program, hingga laporan hasil akhir program yang berupa data keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi. Berbagai dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung data yang telah didapatkan sebelumnya.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, selain juga digunakan untuk menyanggah balik yang dikatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.²⁰ Secara umum, keabsahan data menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul akurat, dapat dipercaya dan benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diukur atau diteliti.²¹ Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas (data penelitian dapat dipercaya), uji transferabilitas (hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain), uji dependabilitas (Penelitian dapat mengulangi proses penelitian tersebut) dan uji konfirmabilitas (hasil penelitian disepakati oleh banyak orang).²²

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan uji kredibilitas. Kredibilitas berasal dari Bahasa Inggris *Credibility* artinya derajat kepercayaan, hal ini merupakan sebuah kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan

²⁰ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 320.

²¹ Aditya Wardhana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 173–74.

²² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 388–388.

informasi yang dikumpulkan.²³ Data dinyatakan kredibel jika ada persamaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁴ Beberapa Teknik dalam Uji kredibilitas untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian data kualitatif adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.²⁵

Dalam penelitian ini, Teknik yang akan digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan dan perbandingan data.²⁶ Terdapat empat jenis Teknik triangulasi sesuai dengan alat yang digunakan dalam pengecekan dan perbandingan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teori.²⁷ Dari beberapa macam tersebut, penelitian ini berfokus pada triangulasi sumber. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan Teknik membercheck. Teknik ini bermakna peneliti memberikan data yang diperoleh dari berbagai cara dan telah direkap kepada informan untuk dibaca dan dipelajari.

²³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 1 (2023): 57.

²⁴ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3, 1 (2020): 147.

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 269–70.

²⁶ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

²⁷ Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi', n.d., 75.

Kemudian, data akan dicek kembali kebenarannya, sehingga jika terdapat data yang kurang atau salah dapat diperbaiki kembali.²⁸

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Hal ini diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang diteliti dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.³⁰

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan lokasi penelitian.³¹ Maka, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di

²⁸ Zakariya, Yatim Riyanto, and I Ketut Atmaja J.A, 'Evaluasi Program Pelatihan Handpone Menggunakan Model Stake Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2, 2 (2018): 3.

²⁹ Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 5th ed. (Pearson A&B, 2007), 145.

³⁰ Tabrani, 'Perbedaan Antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) Dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) Dalam Berbagai Aspek', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 325.

³¹ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), 90.

lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam praktiknya, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari pada setelah selesai proses pengumpulan data.³²

Menurut Robert K. Yin, dalam penelitian multi situs yang dilakukan pada lebih dari satu tempat, analisis data dilakukan dalam dua tahap, sebagai berikut:³³

a. Analisis Data Situs Tunggal

Langkah pertama adalah Analisa per kasus. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yang dilakukan pada masing-masing lokasi. Tahapnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁴ Tahap pertama yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Lalu dilanjutkan dengan tahap kedua untuk memahami apa yang terjadi, yaitu penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

Kemudian, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang akan menjadi temuan. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau Gambaran dari suatu objek penelitian

³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 245.

³³ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, trans. M. Djauzi Mudzakir, 1st ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 61.

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (United States of America: SAGE Publications, 2014), 14.

yang semula masih samar-samar dan menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵ Dalam penelitian ini, analisis data yang pertama adalah analisis data dari temuan di masing-masing tempat, yaitu SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

b. Analisis Data Lintas Situs

Langkah kedua, yaitu analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing tempat. Terdapat tiga tahap yang ditempuh pada Langkah ini, yaitu 1) Merumuskan Kesimpulan berdasarkan temuan dari tempat pertama dan dilanjutkan pada tempat kedua, 2) Membandingkan dan memadukan temuan sementara dari kedua tempat, 3) merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis kedua tempat sebagai temuan akhir.³⁶ Tahapan tersebut pada peringkat ini adalah dengan membandingkan temuan dari masing-masing lokasi, kemudian diantara kedua lokasi tersebut ditentukan bagaimanakah kelebihan dan kekurangan masing-masing lokasi.

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 246–53.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 164.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM PERSIAPAN STUDI LANJUT UNTUK PENINGKATAN KETERSERAPAN ALUMNI PADA PERGURUAN TINGGI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Program

a. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³⁷ Secara lebih detail, kata manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” yang bermakna tangan dan “*agree*” yang bermakna melakukan.³⁸ Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” yang bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.³⁹ Lalu dalam Bahasa Arab, kata manajemen memiliki pengertian yang sama dengan kata “*at-tadbir*”.⁴⁰ secara istilah, manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran atau tujuan yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.⁴¹ Maka, kata

³⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘Manajemen’, *KBBI VI Daring* (blog), accessed 22 May 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.

³⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

³⁹ John M. Echols and Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 304.

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362.

⁴¹ Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 9–10.

manajemen dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan atau pengelolaan.

Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴² Selain itu, menurut Robbins dan Coulter manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai sasaran secara efektif dengan efisiensi pemanfaatan sumber daya.⁴³ Terdapat berbagai macam pendapat mengenai fungsi manajemen, seperti pendapat Prajudi Atmosudirjo bahwa fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *directing* (pengarahan), *actuating* (pelaksanaan/ penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) atau pendapat Luther M Gullick bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), penempatan staf (*staffing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengoordinasian (*coordinating*), dan penganggaran (*budgeting*).⁴⁴ Selain itu, fungsi manajemen menurut Fatah

⁴² Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 49.

⁴³ Stephen P. Robbins and Maru Coulter, *Manajemen*, trans. T. Hermaya (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2004), 6.

⁴⁴ Firdaus Jeka et al., 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 190.

Syukur adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penempatan staf), *leading* (memimpin), *motivating* (memotivasi), *actuating* (pelaksanaan), *fasilitating* (memfasilitasi), *empowering* (pemberdayaan) dan *controlling* (pengawasan).⁴⁵

Dengan berbagai perbedaan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa fungsi manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penempatan (*Staffing*), Penggerakan atau Pengarahan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).⁴⁶ Fungsi-fungsi tersebut pada dasarnya mengacu pada fungsi pokok manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan atau Pengarahan (*Actuating*) dan Pengendalian (*Controlling*).⁴⁷ Keempat fungsi pokok manajemen inilah yang dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai manajerial dari sebuah program.

b. Program

Kata program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁴⁸ Secara lebih rinci, program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil,

⁴⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 9.

⁴⁶ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziah Lamaya, 'Manajemen Dan Eksekutif' 3, no. 2 (2019): 56–57.

⁴⁷ Stephen P. Robbins and Maru Coulter, *Manajemen*, 7.

⁴⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'Program', *KBBI VI Daring* (blog), accessed 29 October 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>.

pengaruh atau manfaat.⁴⁹ Ia juga dapat dimaknai sebagai realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁵⁰

c. Manajemen Program

Secara bahasa Manajemen Program adalah proses pengaturan dalam sebuah usaha yang akan dijalankan. Sedangkan secara istilah, manajemen program merupakan penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen dan teknik untuk memenuhi persyaratan program.⁵¹ Secara khusus dalam bidang pendidikan, Manajemen Program Pendidikan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengendalikan program-program pendidikan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal.⁵² Hal ini perlu ditegaskan karena manajemen dalam dunia pendidikan memiliki lingkup kerja yang lebih khusus dibandingkan dengan manajemen secara umum.

Dalam Islam, Manajemen Program Pendidikan merupakan suatu upaya yang telah dilakukan sejak masa

⁴⁹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 9.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

⁵¹ Yodi Mahendradhata et al., *Manajemen Program Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021), 2.

⁵² Jarkawi, Akib, and Muhammad Yuliansyah, *Manajemen Program Pendidikan*, ed. Adelina Anum (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2024), 92.

Rasullah SAW seperti yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah (9): 122 berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Ayat tersebut menyebutkan salah satu bentuk manajemen dalam program pendidikan yaitu pembagian tugas. Bahwa diperintahkan kepada kaum mukmin untuk tidak seluruhnya pergi berperang, namun juga ada yang tinggal di Kota Madinah untuk menempuh proses pendidikan.⁵³

Dalam teorinya, Manajemen Program dapat juga disebut dengan istilah manajemen proyek.⁵⁴ Di mana ia mengandung konsep-konsep pokok berikut: merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan serta menggunakan pendekatan sistem dan hirarki (arus kegiatan) vertikal maupun yang horizontal.⁵⁵ Dapat dipahami bahwa manajemen program ini memiliki konsep pokok yang

⁵³ Muhammad Ali Thaha Ad Durrah, *Tafsir Al Qur'an Karim Wa I'robuhu Wa Bayanuhu*, vol. 4 (Damaskus: Daar Ibnu Katsir, 2009), 260.

⁵⁴ Nismah Panjaitan, Suranto, and Nurmaidah, *Manajemen Proyek* (Medan: USU Press, 2023), 10.

⁵⁵ Abrar Husen, *Manajemen Proyek* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), 27.

kurang lebih sama dengan manajemen pada berbagai aspek lain.

Sedangkan pada bidang pendidikan secara khusus, manajemen program adalah proses sistematis untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁵⁶ Pada langkah-langkahnya manajemen program yang termasuk dalam bidang pendidikan ini dapat diadaptasi dari langkah-langkah manajemen pelatihan, yaitu pengkajian kebutuhan program, perencanaan program, implementasi program dan evaluasi program.⁵⁷ Selain itu, beberapa tahapan kunci manajemen program pendidikan adalah perumusan visi dan misi pendidikan, pengembangan rencana strategis, penentuan tujuan pendidikan, alokasi anggaran, rekrutmen dan pelatihan staf pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi program.⁵⁸ Tahapan inilah yang membuat manajemen program pendidikan menjadi berbeda dengan manajemen program yang lain.

Dalam manajemen program, terdapat tahap-tahap yang dapat dikaji agar dapat dipahami secara utuh mengenai sebuah program, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

⁵⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2005), 128.

⁵⁷ Nora Saiva Jannana and Yoyon Suryono, 'Manajemen Program Short Courses', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (April 2017): 92.

⁵⁸ Jarkawi, Akib, and Muhammad Yuliansyah, *Manajemen Program Pendidikan*, 92.

pelaksanaan, dan pengawasan. Pada program persiapan studi lanjut, tahap-tahap tersebut dapat disusun guna mencapai tujuan dengan optimal, yaitu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi setelah lulus SMA.

Persiapan studi lanjut perlu dilakukan sejak jauh-jauh hari sebelum mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi. Sebagai lembaga pendidikan yang mengantarkan siswa menuju perkuliahan, maka lembaga pendidikan setingkat SMA sederajat seharusnya memiliki manajemen program yang sistematis dalam hal persiapan studi lanjut ini. Sehingga diharapkan siswa dapat dilatih dan didampingi dengan maksimal dalam persiapan sebelum mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi.

Oleh karena itu, dalam manajemen program lembaga pendidikan perlu melakukan beberapa tahap berikut:

1) *Planning* (Perencanaan Program)

Perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau yang disediakan.⁵⁹ Dalam hal menetapkan tujuan, dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr (59) ayat ke 18 disebutkan, bahwa seharusnya Orang Islam, termasuk dalam dunia pendidikan, tidak hanya berhenti pada tujuan

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022), 10.

sementara saja tetapi juga untuk jangka panjang, yaitu akhirat.⁶⁰ Dalam Tafsir Al-Munir karya Syeikh Wahbah Zuhaili disebutkan, bahwa dalam ayat ini orang-orang beriman diperintahkan untuk bertaqwa dan memikirkan amal shalih untuk diadili pada Hari Kiamat, perintah bertaqwa dalam ayat ini disebutkan berulang kali untuk menegaskan mengenai apa yang bermanfaat di Akhirat.⁶¹

Tahap perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.⁶² Program persiapan studi lanjut yang juga bisa diibaratkan sebagai sebuah diklat atau pelatihan. Di mana dalam pelatihan atau diklat, perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai dan merupakan petunjuk atau arahan tentang waktu pelaksanaan dan cara pelatihan dilaksanakan serta peserta pelatihan.⁶³ Dengan disusunnya perencanaan program yang mencakup berbagai hal terkait rencana pelaksanaan program, maka program dapat dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan tersebut.

2) *Organizing* (Pengorganisasian Program)

⁶⁰ Bambang and Surya Afdal, 'Islamic Education Management', *Jurnal Media Ilmu* 1, no. 2 (June 2023): 111.

⁶¹ Wahbah Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir Fii Al-'Aqidah Wa Asy-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, vol. 28 (Damaskus: Daar Al-Fikr, 1991), 102.

⁶² Kompri, *Manajemen Pendidikan I* (Bandung: Alfabeta, 2015), 98–99.

⁶³ Hasan Basri and A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 98.

Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam program, kemudian disusun struktur organisasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi setiap pihak sebagai panduan untuk berkoordinasi dan bekerjasama.⁶⁴

Dalam tahap ini, Al-Qur'an telah mengajarkan bahwa pembagian tugas (amanah) harus diberikan kepada ahlinya, seperti dalam Surat An-Nisa (4) ayat 58.⁶⁵ Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa ayat ini dikhususkan untuk pemerintah dai Kaum Muslimin, tetapi terdapat pendapat lain mengatakan bahwa ayat ini mengandung makna umum, termasuk di dalamnya berbagai amanah dan urusan lainnya.⁶⁶

3) *Actuating* (Pengarahan dan Pelaksanaan)

Actuating dapat dimaknai sebagai pelaksanaan sebagai suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua pihak yang terlibat berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan.⁶⁷ Dalam Islam, konsep pelaksanaan ini dicontohkan dalam hadits berikut, di mana setiap

⁶⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, 10.

⁶⁵ Amiruddin, 'Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar)', *Jurnal Mudarrisuna* 11, no. 4 (December 2021): 835.

⁶⁶ Abul Faroj Al-Jauzi, *Zad Al-Masir Fi Ilm al-Tafsir*, vol. 1 (Beirut: Daar al kitab al aroby, 2001), 423.

⁶⁷ M. Yusuf et al., *Teori Manajemen* (Solok: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023), 29.

manusia memiliki tugas/ tanggung jawab masing-masing yang akan dimintai pertanggungjawaban.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin,” (H.R. Bukhari)

Hal ini merupakan wujud nyata dari perencanaan dan pengorganisasian dari suatu program agar seluruh pihak bekerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing dengan sebaik-bainya untuk mencapai tujuan.⁶⁸

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses yang melibatkan evaluasi pelaksanaan dengan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan perbandingan tersebut.⁶⁹ Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program.

Dalam Manajemen Pendidikan Islam, fungsi pengawasan ini tidak hanya dijalankan oleh penanggung jawab atau pimpinan lembaga, namun juga oleh Allah SWT yang Maha Mengawasi seperti pada ayat berikut:⁷⁰

⁶⁸ Sherly et al., *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2020), 8–9.

⁶⁹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, trans. J. Smith D.F.M. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 200.

⁷⁰ Sinta Sukma Ayu and Zuhrinal M. Nawawi, ‘Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2024): 58, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

“Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka.” (Q.S. Asy-Syura (42): 6).

Dalam Tafsir Kemenag disebutkan, ayat ini menyampaikan bahwa Allah SWT langsung mengawasi hambaNya, Ia tidak membebankan dan menugaskan pengawasan tersebut kepada Nabi Muhammad SAW.⁷¹

2. Keterserapan di Perguruan Tinggi

a. Pengertian

Keterserapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring bermakna hal yang dapat diserap.⁷² Kata ini biasa digunakan dalam konteks keterserapan alumni di dunia kerja untuk lulusan Perguruan Tinggi atau Sekolah Menengah Kejuruan. Keterserapan kerja bermakna kemampuan lulusan suatu lembaga diterima di dunia kerja secara khusus dan di masyarakat secara umum.⁷³ Maka, dapat diambil Kesimpulan bahwa keterserapan di Perguruan Tinggi adalah kemampuan lulusan suatu lembaga diterima di Perguruan Tinggi. Hal ini dapat diselaraskan dengan makna penyerapan lulusan SMK

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, vol. 9 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 22.

⁷² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘Keterserapan’, *KBBI VI Daring* (blog), accessed 14 June 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterserapan>.

⁷³ Luthfi Indana and Rahmatina Hidayati, ‘Keterserapan Kerja Lulusan Program Studi Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang Di Era Pandemi’, *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 4 (November 2022): 897.

yang artinya adalah keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan murid berkarya baik di dunia kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan dalam satu tahun setelah lulus.⁷⁴ Maka, jika disesuaikan dengan tujuan pendidikan, SMA dengan penyerapan lulusan yang baik adalah sekolah yang lulusannya dapat diterima untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

b. Indikator Keterserapan

Indikator keterserapan pada lulusan SMK dalam Rapor Pendidikan Indonesia dilihat adalah jumlah lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, dan atau berwirausaha.⁷⁵ Selain itu, keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus juga menjadi indikator keberhasilan lulusan dari sebuah lembaga pendidikan.⁷⁶ Hal ini dapat juga disebut dengan outcome, di mana outcome yang bermutu adalah apabila lulusan dapat memenuhi kualitas dalam memasuki Perguruan Tinggi tanpa tes dengan nilai kepribadian yang memadai dan dapat bersaing.⁷⁷ Semakin banyak lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi atau semakin berkualitas Perguruan Tinggi yang menerima lulusan, berarti semakin baik mutu outcome dari sekolah tersebut.

⁷⁴ Kemdikbud, 'Rapor Pendidikan Indonesia 2024', 2024, 5.

⁷⁵ Kemdikbud, 18.

⁷⁶ Depdiknas, 'Pengembangan Sistem Dan Standart Pengelolaan SMK' (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 3.

⁷⁷ Muntohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 135.

Hal ini secara umum sangat berkaitan dengan teori mengenai mutu lulusan. Di mana sebenarnya, sekolah tidak ubahnya seperti sebuah perusahaan yang produknya adalah siswa yang unggul dan siap untuk bersaing dengan sekolah lain.⁷⁸ Dari mutu lulusan yang dihasilkan inilah mutu pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan dapat diidentifikasi.⁷⁹ Mutu lulusan berhubungan dengan nilai yang baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.⁸⁰ Secara lebih detail, hal ini dapat dilihat dari kualitas yang berkaitan dengan aspek intelektual dan keterampilan manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap dan motivasi, kreativitas, keterampilan komunikasi, apresiasi kultural, memiliki tanggung jawab sosial serta memahami kebutuhan dunia.⁸¹

Secara umum, indikator mutu lulusan dapat dilihat dari beberapa hal berikut:⁸²

⁷⁸ Mukhtar and Widodo Suparto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Fifamas, 2003), 16.

⁷⁹ Imawanty, Rais Hidayat, and Fiqra Muhammad Nazib, 'Program Unggulan Sukses Masuk Kampus Sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 2024): 4406.

⁸⁰ Rabial Kanada and Febriyanti, 'Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 24.

⁸¹ SA Oyeade, 'Applying the General Systems Theory to Students' Conflict Management in Nigeria's Tertiary Institutions', *Lagos Journal of Educational Administration and Planning* 1, no. 1 (2001): 38.

⁸² Arizul Suwar, 'Analisis Perencanaan Peningkatan Kualitas Mutu Lulusan Di Sekolah', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022): 43.

- 1) Prestasi yang didapatkan peserta didik dalam bidang akademik, olahraga, seni.
- 2) Peningkatan nilai rata-rata ujian akhir.
- 3) Peningkatan presentase siswa lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi negeri ataupun Perguruan Tinggi lainnya.

Dalam penelitian ini yang berfokus pada keterserapan lulusan di perguruan tinggi, mengadaptasi indikator dari indikator keterserapan alumni di dunia kerja adalah bidang pekerjaan, masa tunggu dan gaji.⁸³ Secara rinci indikator keterserapan alumni di dunia kerja adalah waktu tunggu, yaitu masa tunggu setelah lulus hingga mendapat pekerjaan; Sektor/ bidang pekerjaan, yaitu tingkat wilayah pekerjaan lokal, nasional, atau multi nasional; Cara mendapatkan informasi pekerjaan; Cara memperoleh pekerjaan, melalui kompetensi/ tes atau yang lainnya; dan Penghasilan.⁸⁴

Indikator di atas, jika diadaptasi pada keterserapan alumni di perguruan tinggi, maka berikut merupakan indikator yang perlu dikaji:

- 1) Waktu tunggu untuk diterima di Perguruan Tinggi.

⁸³ Jafar Sodiq et al., 'Keterserapan Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang Dalam Dunia Kerja', *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik Universitas PGRI Semarang* 7, no. 2 (2021): 154.

⁸⁴ Malta Nelisa, 'Penelusuran Informasi Rekam Jejak Alumni (Tracer Study) Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang' 8, no. 1 (2019): 536–39.

Semakin cepat seorang alumni diterima di Kampus, maka semakin baik Tingkat keterserapan alumni di Perguruan Tinggi dari lembaga tersebut.

- 2) Kualitas Perguruan Tinggi dan bidang studi yang menerima.

Bidang studi dan Perguruan Tinggi dapat dinilai dari akreditasi maupun passing grade saat penerimaan mahasiswa baru.

- 3) Cara masuk ke Perguruan Tinggi.

Terdapat berbagai jalur penerimaan mahasiswa baru, berbagai macam jalur ini dapat menggambarkan kualitas dari alumni karena Tingkat kesulitan dan persaingan yang berbeda-beda.

3. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi

Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut adalah bagian penting dari upaya sebuah lembaga pendidikan menengah atas (SMA sederajat) untuk meningkatkan keterserapan alumni di Perguruan Tinggi. Karena sekarang, Tingkat keterserapan alumni di Perguruan Tinggi menjadi menjadi standar cerminan kualitas suatu lembaga pendidikan, terlebih setelah Ujian Nasional ditiadakan.

Pada Tahun 2021, melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta

Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19) diputuskan bahwa Ujian Nasional dihapuskan.⁸⁵ Dengan kebijakan ini, maka keikutsertaan atau kelulusan dalam Ujian Nasional tidak lagi menjadi syarat kelulusan siswa dari sebuah jenjang dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu, prosentase kelulusan Ujian Nasional atau rata-rata nilai Ujian Nasional juga tidak lagi menjadi standar prestasi sebuah lembaga.

Jika sebelumnya SMA/ MA yang dianggap berprestasi adalah SMA/MA yang siswanya lulus 100% dalam Ujian Nasional atau yang rata-rata nilai Ujian Nasional-nya tinggi, bahkan tertinggi di daerahnya dan sebagainya. Maka, sejak ditiadakannya UN, prestasi sebuah SMA/MA dilihat dari keberhasilannya dalam menjuarai berbagai kompetisi dan keterserapan siswanya di Perguruan Tinggi. Bahkan dalam berbagai data, SMA yang disebut sebagai SMA terbaik adalah SMA dengan nilai rata-rata tertinggi dalam UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi).

Program Persiapan Studi Lanjut bukan sekedar program yang dilakukan sesekali atau berupa satu kegiatan saja, namun program ini masuk dalam program intrakurikuler sekolah, yaitu

⁸⁵ Pemerintah Republik Indonesia, ‘Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional Dan Ujian Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19)’, 2021, 2.

suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum.⁸⁶

Di Indonesia, belum ada standar tertentu yang harus dipenuhi dalam program persiapan studi lanjut, sehingga program ini diselenggarakan secara mandiri dan berbeda antar satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sebagai referensi, di Amerika Serikat terdapat sebuah program untuk menyiapkan siswa masuk ke dunia kampus bernama *Early College* yang menggabungkan antara pendidikan menengah atas dan pengenalan dunia perkuliahan.⁸⁷ Program inilah yang dapat dijadikan referensi untuk persiapan lulusan SMA memasuki perguruan tinggi.

Dalam program tersebut, beberapa strategi yang digunakan adalah:⁸⁸

a. Persiapan Akademik

Dalam program ini, beberapa yang dilakukan adalah melatih siswa dalam berpikir kritis, kemampuan menulis ilmiah, dan persiapan ujian masuk kampus.

b. Perilaku dan Sikap Akademis.

⁸⁶ Khusna Farida Shilviana and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler', *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (May 2020): 160.

⁸⁷ Drew Atchison et al., 'The Costs and Benefits of Early College High Schools', *American Institutes for Research*, December 2019, 3.

⁸⁸ Julie A. Edmunds et al., 'Preparing Students for College: Lessons Learned From the Early College', *NASSP Bulletin* 101, no. 2 (June 2017): 129–37, <https://doi.org/10.1177/0192636517713848>.

Siswa dilatih untuk memiliki perilaku dan sikap akademis yang dibutuhkan saat berkuliah yang diajarkan melalui seminar dan sebagainya.

c. Perilaku Organisasi

Melatih siswa agar dapat terbiasa dalam manajemen waktu, *note taking* dan kemampuan belajar yang dimulai sejak siswa memasuki tahun pertama di sekolah.

d. Kemandirian (Mengadvokasi diri sendiri).

Dalam kehidupan di perguruan tinggi, salah satu modal yang diperlukan adalah kemandirian atau bertanggung jawab atas diri sendiri.

e. Perilaku dalam kelas.

Dengan adanya perbedaan kebiasaan di kelas pada sekolah menengah dan perguruan tinggi, maka siswa juga dilatih untuk berperilaku sesuai saat di kelas perguruan tinggi. Seperti telah mempersiapkan bahan diskusi terlebih dahulu sebelum masuk kelas.

f. Memahami proses dalam perkuliahan.

Para siswa dilatih untuk menempuh proses menuju perkuliahan, seperti dalam proses pendaftaran dengan sistem kampus dan sebagainya.

g. Kunjungan ke Universitas.

Dengan mengunjungi universitas, siswa tidak hanya mengetahui bagaimana cara mendaftar ke perguruan tinggi, namun juga dapat memahami budaya dalam kampus itu sendiri.

h. Mendaftar ke Universitas.

Tidak hanya mendampingi dalam persiapan, sekolah juga mendampingi siswa dalam proses pendaftaran ke universitas, termasuk dalam memenuhi berbagai persyaratan yang ada, seperti penyusunan esai dan pengawasan deadline.

i. Sosialisasi ke Wali Murid terkait proses menuju Universitas.

Komunikasi kepada wali murid terkait hal ini dilakukan secara rutin untuk memastikan keterlibatan orang tua dalam keberlanjutan pendidikan anak. Bahkan, program ini dilakukan dengan siswa sebagai pembicara yang menyampaikan rencana-rencana studi lanjutnya.

Dari berbagai kegiatan di atas yang merupakan rangkaian dari program persiapan studi lanjut, perlu dikaji secara menyeluruh agar dapat diketahui manajemen program ini secara utuh. Kajian ini dapat dilakukan melalui pengkajian dalam fungsi manajemen, di mana pada manajemen program studi lanjut ini beberapa fungsi yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam Program Persiapan Studi Lanjut ini, perencanaan meliputi beberapa hal berikut:

1) Menetapkan tujuan program

Tujuan ini menjadi pemandu arah dari seluruh kegiatan. Maka tujuan yang ingin dicapai dirumuskan secara jelas, terukur, dan dapat dicapai.

2) Menyusun strategi program

Penyusunan strategi dilakukan untuk mengatur mekanisme pelatihan agar pelaksanaannya efektif dan efisien.

3) Menentukan metode program

Beberapa metode yang dapat diterapkan yaitu membuat silabus, menentukan materi, dan menentukan session plan (rencana kegiatan, aktivitas dan sumber daya terkait).⁸⁹

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam Program Persiapan Studi Lanjut ini, proses pengorganisasian ini dilakukan dalam tahap-tahap berikut:⁹⁰

1) Menetapkan tujuan pengorganisasian

Hal ini merupakan usaha untuk menciptakan nilai tertentu yang akan dituju oleh program tersebut.

2) Menetapkan tugas pokok anggota organisasi

Tugas pokok menjadi landasan hukum dalam beraktivitas sekaligus sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan tugas.

3) Melakukan pembagian tugas pokok

Membagi tugas pokok secara rinci, yaitu mengurai secara sistematis tentang tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab suatu jabatan.

4) Mengalokasikan sumber daya yang tersedia

⁸⁹ Hasan Basri and A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 98–99.

⁹⁰ M. Yusuf et al., *Teori Manajemen*, 102–3.

Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk proses produksi dan distribusi.

5) Memberikan arahan untuk tugas

Arahan dan perintah untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

6) Melakukan evaluasi

Evaluasi dilakukan atas hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Berikut langkah pelaksanaan program yang setiap langkahnya harus didokumentasikan dengan bukti fisik, yaitu:⁹¹

- 1) Menyusun rencana program
- 2) Pelaksanaan program
- 3) Evaluasi pelaksanaan program
- 4) Analisis hasil evaluasi
- 5) Tindak lanjut pelaksanaan program

d. *Controlling* (Pengawasan)

Berikut merupakan beberapa rangkaian kegiatan dalam fungsi pengawasan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan program:

- 1) Pretest, Penilaian proses, dan Posttest

Pretest dilaksanakan di awal program, untuk melihat kemampuan awal peserta. Kemudian penilaian proses

⁹¹ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 5th ed. (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 98–103.

dilaksanakan di tengah program untuk mengetahui keterserapan materi yang telah disampaikan. Lalu posttest dilaksanakan di akhir program untuk melihat keberhasilan peserta memahami dan menerima materi secara keseluruhan.

2) Menganalisis hasil evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan mengumpulkan data guna menentukan langkah penyempurnaan terhadap penyelenggaraan program selanjut-nya.

3) Evaluasi hasil belajar

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi oleh peserta setelah mengikuti program.

Selain ketiga hal di atas, kegiatan yang juga perlu dilakukan adalah mencatat dan melaporkan pelaksanaan program dan mengadakan review tentang program yang telah dilakukan.

Setelah dikaji mengenai Manajemen Program mulai dari perencanaan hingga pengawasan, maka kemudian perlu dianalisa bagaimana implikasi program tersebut dengan keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan program pendidikan yang terdiri dari pencapaian akademis, kualitas proses pembelajaran, hasil belajar

siswa, dan lingkungan belajar.⁹² Maka, dengan mengkaji keterserapan ini akan terlihat kualitas dari sebuah lembaga pendidikan. Keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi sendiri dapat ditinjau dari jalur masuk yang diikuti serta kualitas kampus dan jurusan tujuan.

Seleksi bersama masuk Perguruan Tinggi, sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976 telah beberapa kali mengalami perubahan. Baik dari sistem seleksi maupun materi yang diujikan. Perubahan yang terakhir adalah pada tahun 2022, ketika Kementerian Pendidikan dan Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia pada bulan September mengeluarkan kebijakan mengenai Merdeka Belajar Episode 22, yaitu mengenai Transformasi Seleksi Masuk PTN. Dalam kebijakan ini, terdapat beberapa perubahan pada sistem seleksi Perguruan Tinggi, hal ini dikarenakan untuk menyelaraskan pembelajaran di jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁹³ Karena di pendidikan menengah telah digunakan kurikulum baru yang terfokus pada kemampuan logika numerasi dan literasi.

Seleksi yang pada sistem sebelumnya terdapat beberapa mata pelajaran, seperti kimia, fisika dan biologi untuk jurusan Saintek (Sains dan Teknologi) dan geografi, Sejarah dan ekonomi

⁹² Fitri Lutfia Zahroh and Fitri Hilmiyati, 'Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (December 2024): 1057–59.

⁹³ Rayhan Parady, 'Transformasi Pendidikan Tinggi: Seleksi Masuk PTN Dan Penyelarasan Lintas Program Studi', *Kemdikbud* (blog), n.d., <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/transformasi-pendidikan-tinggi-seleksi-masuk-ptn-dan-penyelarasan-lintas-program-studi>.

untuk jurusan Soshum (Sosial dan Humaniora), namun dalam system ini materi seleksi didasarkan pada tes yang mengukur potensi kognitif secara umum, seperti penalaran matematika, literasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.⁹⁴ Dalam kebijakan terbaru, seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri terdiri dari tiga jalur, yaitu SNBP (Seleksi Nasional Berbasis Prestasi), SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes) dan Seleksi Mandiri.

Berbeda dengan sistem seleksi mahasiswa baru dalam Perguruan Tinggi Negeri yang beberapa kali mengalami perubahan menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah melalui menteri terkait, dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi Swasta secara umum hanya terdiri dari dua jalur yang tidak banyak berubah yaitu jalur seleksi tulis dan jalur prestasi melalui raport atau minat bakat.

Sedangkan, pada kualitas kampus terdapat berbagai versi perangkian kampus, seperti Webometric, Academic Ranking of World Universities, Times Higher Education, QS World, dan lain sebagainya. Agar penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini mengkaji kualitas kampus dengan berpedoman pada Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings.⁹⁵ Perangkian ini menggunakan berbagai indikator berikut untuk

⁹⁴ SNPMB, 'Transformasi Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Pada PTN', n.d.

⁹⁵ 'QS World University Rankings 2025: Top Global Universities (Filter: Asia, Indonesia)', *QS TOP UNIVERSITIES* (blog), accessed 20 June 2025, https://www.topuniversities.com/world-university-rankings/2025?tab=indicators®ion=Asia&countries=id&sort_by=rank&order_by=asc.

menentukan posisi kampus-kampus di dunia, yaitu *Academic Reputation, Employer Reputation, Citations per Faculty, Faculty Student Ratio, International Students Ratio, International Faculty Ratio, International Research Network, dan Employment Outcomes*.⁹⁶

Terdapat 26 Perguruan Tinggi di Indonesia yang masuk dalam list 1.500 Perguruan Tinggi terbaik di dunia. Namun, karena keterbatas waktu dan akses, maka penelitian ini hanya akan mengkaji 15 besar dari data berikut.

Berikut merupakan urutan Perguruan Tinggi di Indonesia yang masuk dalam 15 besar perangkingan tersebut.

Tabel 2. 1 Data Rangking 15 Besar Perguruan Tinggi di Indonesia Menurut QS World University Rankings

Indonesia	Internasional		Institution Name
	2025	2024	
1.	206	237	Universitas Indonesia
2.	239	263	Gadjah Mada University
3.	256	281	Bandung Institute of Technology (ITB)
4.	308	345	Airlangga University
5.	426	489	IPB University (a.k.a. Bogor Agricultural University)
6.	585	621-630	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS Surabaya)
7.	596	661-670	Universitas Padjadjaran
8.	721-730	791-800	Diponegoro University
9.	801-850	801-850	Universitas Brawijaya

⁹⁶ Mulyoto, Unifah Rosyidi, and Rugayah, ‘Mutu Perguruan Tinggi: Perspektif Peringkat Universitas Global Dan Akreditasi Perguruan Tinggi Di Indonesia’, *Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2023): 35.

10.	951-1000	1001-1200	Bina Nusantara University (BINUS)
11.	1001-1200	1001-1200	Telkom University
12.	1001-1200	1001-1200	Universitas Hasanuddin
13.	1001-1200	1001-1200	Universitas Sebelas Maret
14.	1201-1400	1201-1400	Atma Jaya Catholic University Jakarta
15.	1201-1400	1201-1400	Universitas Islam Indonesia

B. Kajian Pustaka

Berikut merupakan kajian Pustaka yang diambil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Kajian Pustaka ini terdiri dari dua tema besar, yaitu tema Manajemen Program dan Program Persiapan Studi Lanjut.

1. Tema Manajemen Program

- a. Sri Sulastris dkk Tahun 2024 dengan Judul *Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students' Character*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Tahfidz di MI Istiqomah Sambas efektif dalam membentuk karakter siswa. Program ini berhasil mencapai tujuan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terarah, dan fungsi kontrol yang baik. Indikator keberhasilan meliputi pencapaian target hafalan Quran dan pengembangan karakter siswa yang mencakup disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk

memotivasi siswa lain.⁹⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada program, teori besar penelitian mengenai manajemen program serta metode penelitian yaitu kualitatif metode studi kasus. Sedangkan Perbedaannya adalah pada program yang diteliti, di mana penelitian tersebut mengkaji program Tahfidz Qur'an dan penelitian ini mengkaji program persiapan studi lanjut, serta dalam teori yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan teori pendidikan karakter sedangkan penelitian ini menggunakan teori mutu lulusan.

- b. Laela Rahmawati dkk Tahun 2022 dengan Judul *Management of Islamic Boarding School Education in Instilling The Character of Santri*. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur dibagi menjadi dua bagian: pengasuhan dan pengajaran. Karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, disiplin, mandiri, menghargai prestasi, ramah, cinta damai, peduli lingkungan, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, cinta membaca, dan tanggung jawab. Proses penanaman karakter dilakukan secara integratif melalui kegiatan sehari-hari santri. Selain itu, jurnal ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, seperti keterlibatan pengurus dan lingkungan

⁹⁷ Sri Sulastri, Novan Ardy wiyani, and Rif'at Shafwatul Anam, 'Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students' Character', *El-Tarbawi* 17, no. 1 (2024): 41–62.

pesantren yang kondusif.⁹⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian yaitu kualitatif metode studi kasus. Sedangkan Perbedaannya adalah pada objek penelitian, di mana penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen pendidikan pada pondok pesantren, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen program persiapan studi lanjut. Serta dalam teori yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan teori manajemen pendidikan dan pendidikan karakter sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen program dan mutu lulusan.

- c. Poetri Leharia Pakpahan dkk Tahun 2021 dengan Judul Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya ini berhasil dalam membangun karakter religius siswa dengan cara yang terintegrasi dan sistematis. Selain itu, penulis mencatat bahwa dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya manajemen kurikulum dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini juga menyarankan perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum untuk

⁹⁸ Laela Rahmawati, Mukhtar Latif, and Kemas Imron Rosadi, 'Management of Islamic Boarding School Education in Instilling The Character of Santri', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).

mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.⁹⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada program, teori besar yang digunakan yaitu teori manajemen program serta metode penelitian yaitu kualitatif metode studi kasus. Sedangkan Perbedaannya adalah pada program yang diteliti, di mana penelitian tersebut mengkaji program pengembangan kurikulum PAI dan penelitian ini mengkaji program persiapan studi lanjut, serta dalam tambahan teori yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan teori pendidikan karakter sedangkan penelitian ini menggunakan teori mutu lulusan.

2. Tema Program Persiapan Studi Lanjut

- a. Imawanty dll Tahun 2024 dengan Judul Program Unggulan Sukses Masuk Kampus Sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Pesantren Unggul Al Bayan Anyer menerapkan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan mutu lulusan melalui Program Unggulan Sukses Masuk Kampus. Strategi tersebut meliputi: Strategi Input: Seleksi ketat dalam penerimaan siswa baru dan guru untuk memastikan kualitas awal, Strategi Proses: Modifikasi kurikulum dan peningkatan intensitas belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, Strategi Output:

⁹⁹ Poetri Leahria Pakpahan and Umi Habibah, 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20.

Pendampingan intensif bagi siswa hingga mereka diterima di PTN, dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orangtua dan alumni. Program ini berhasil meningkatkan persentase kelulusan siswa yang diterima di PTN, yang mencapai 95% pada tahun 2023. Penelitian ini menegaskan pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan, orangtua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan implementasi strategi yang terstruktur dan kolaboratif, SMA Pesantren Unggul Al Bayan Anyer mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi.¹⁰⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah program yang menjadi objek penelitian yaitu program persiapan masuk kampus dan metode penelitian yaitu kualitatif metode studi kasus. Sedangkan Perbedaannya adalah pada aspek yang diteliti, di mana penelitian tersebut mengkaji aspek strategi sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen program, serta dalam teori yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan teori manajemen mutu pendidikan dan perencanaan strategis sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen program dan mutu lulusan.

- b. Kusyaeni dkk Tahun 2023 dengan Judul Strategi Kepala Sekolah SMAIT Ibnu Abbas Klaten dalam Meningkatkan Mutu

¹⁰⁰ Imawanty, Rais Hidayat, and Fiqra Muhammad Nazib, 'Program Unggulan Sukses Masuk Kampus Sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan'.

dan Keterserapan Lulusan di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAIT Ibnu Abbas Klaten menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan mutu lulusan, antara lain menetapkan target akademis, melaksanakan program kolaborasi dengan berbagai pihak, dan melakukan evaluasi berkala. Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang efektif melibatkan pengembangan profesional guru, orientasi pada hasil ujian nasional, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai target keterserapan lulusan di Perguruan Tinggi negeri juga dipengaruhi oleh kualitas input siswa dan dukungan dari semua elemen terkait di sekolah.¹⁰¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah program yang menjadi objek penelitian yaitu program persiapan masuk kampus, metode penelitian yaitu kualitatif metode studi kasus, serta Lokasi penelitian yaitu SMAIT Ibnu Abbas Klaten. Sedangkan Perbedaannya adalah pada aspek yang diteliti, di mana penelitian tersebut mengkaji aspek strategi kepala sekolah sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen program, serta dalam teori yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan teori manajemen strategis dan SWOT sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen program dan mutu lulusan.

¹⁰¹ Hedy Ramadhan Putra Pembangunan and Kelik Wardiyono, 'Strategi Kepala Sekolah SMAIT Ibnu Abbas Klaten dalam Meningkatkan Mutu dan Keterserapan Lulusan di Perguruan Tinggi', no. 1 (2023).

- c. Abolfazl Ghasemzadeh Alishahi dkk Tahun 2023 dengan Judul *Preparing Students for Transition to University: The Role of Senior High Schools*. Penelitian ini menemukan bahwa peran SMA dalam mempersiapkan siswa untuk transisi ke universitas mencakup beberapa faktor, antara lain persiapan akademis, adaptasi lingkungan, dan pengembangan keterampilan sosial-emosional. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa faktor-faktor manajerial dari sistem pendidikan, persiapan pra-transisi, dan pengembangan keterampilan individu sangat penting dalam mendukung siswa. Sementara itu, hasil kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak siap dalam hal faktor-faktor manajerial dan persiapan pribadi. Penelitian ini menyarankan pentingnya kolaborasi antara SMA dan universitas untuk mengurangi kesenjangan tersebut, serta perlunya program pelatihan yang lebih fokus untuk guru agar dapat mempersiapkan siswa secara efektif.¹⁰² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah program yang menjadi objek penelitian yaitu program persiapan masuk kampus. Sedangkan Perbedaannya adalah pada aspek yang diteliti, di mana penelitian tersebut mengkaji tugas SMA pada persiapan masuk kampus bagi siswa sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen program, dalam teori yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan teori integrasi siswa

¹⁰² Maryam Samadi, Rouhollah Mahdiuon, and Abolfazl Ghasemzadeh, 'Preparing Students for Transition to University: The Role of Senior High Schools', *Journal of School Administration* 11, no. 2 (2023): 76–104.

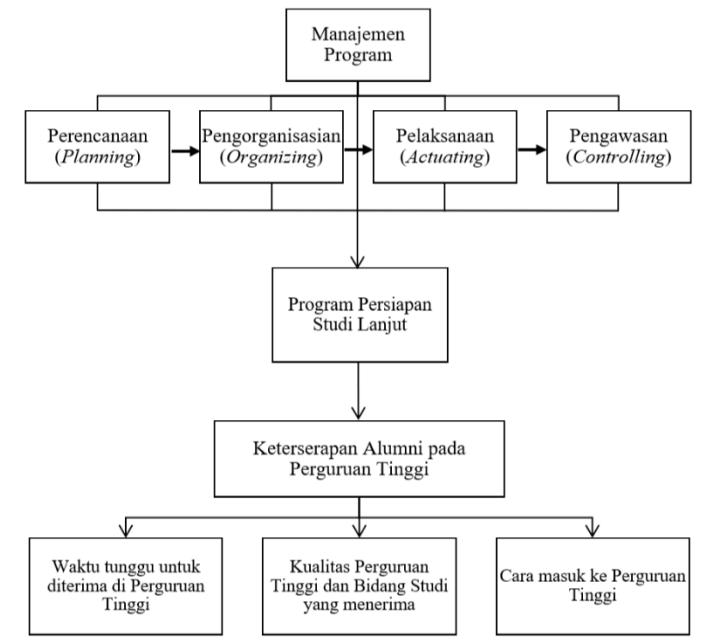
sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen program dan mutu lulusan, serta dalam metode penelitian di mana penelitian tersebut merupakan penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah kualitatif.

Secara umum, dari kedua tema tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini. Persamaannya adalah dalam pembahasan manajemen yang dikaji mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Kemudian, perbedaannya terdapat pada pembahasan program persiapan studi lanjut, di mana dalam berbagai penelitian terdahulu, yang dikaji hanyalah mengenai salah satu tahap manajemen dan hanya pada satu Lokasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, program yang dikaji adalah keseluruhan tahap dalam manajemen program persiapan studi lanjut dan dilakukan pada dua Lokasi yang memiliki track record hasil yang baik dalam UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer). Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam teori yang digunakan pada penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, tema yang akan dibahas adalah mengenai Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut. Dalam Manajemen program, beberapa pembahasan yang dikaji adalah: 1) Perencanaan program yang terdiri dari penentuan tujuan, pemilihan strategi dan penentuan sumber daya yang diperlukan, 2) Pengorganisasian program yang terdiri dari pengaturan struktur program, peran dan tanggung jawab SDM, serta penyusunan jadwal, 3) Pelaksanaan program yang

sesuai dengan perencanaan dan kegiatan/ program lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam tahap ini juga termasuk fungsi manajemen yang lain seperti *staffing*, *motivating*, *facilitating*, dan *empowering*.¹⁰³ 4) Pengontrolan program yang terdiri dari penentuan hasil, pengidentifikasian aspek yang perlu diperbaiki, dan menyediakan masukan. Dari manajemen program persiapan studi lanjut ini, akan dilihat implikasinya terhadap keterserapan alumni di Perguruan Tinggi yang digambarkan dengan kualitas Perguruan Tinggi dan bidang studi yang menerima dan cara masuk Perguruan Tinggi.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

¹⁰³ Fatah Syukur, 'Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2015): 483.

BAB III

MANAJEMEN PROGRAM PERSIAPAN STUDI LANJUT UNTUK PENINGKATAN KETERSERAPAN ALUMNI PADA PERGURUAN TINGGI DI SMAIT IBNU ABBAS KLATEN

A. Profil SMAIT Ibnu Abbas Klaten

SMAIT Ibnu Abbas dengan NPSN 69760753 beralamat di Jalan Raya Klaten-Solo Km 4 Belang Wetan, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah untuk kampus putri dan Dukuh Troso, Desa Barepan, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah untuk kampus putra. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ibnu Abbas Klaten dan berdiri sejak tahun 2012/2013.¹⁰⁴

Pola pendidikan di sekolah ini adalah “santri Pondok Pesantren yang bersekolah di jenjang formal”, sehingga seluruh muridnya diwajibkan untuk tinggal di asrama pesantren. Kurikulum yang dikembangkan adalah perpaduan kurikulum Dinas Pendidikan (Diknas), kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum khas PPTQ Ibnu Abbas.¹⁰⁵ Dalam praktiknya, terdapat tiga pilar pendidikan yang diterapkan dalam proses pendidikan, yaitu Akademik, Al-Qur'an, dan Akhlaq. Pilar Akademik adalah penguasaan murid atas seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran

¹⁰⁴ PPTQ Ibnu Abbas Klaten, ‘Visi & Misi SMAIT’, *PPTQ Ibnu Abbas Klaten* (blog), accessed 19 May 2025, <https://ibnuabbasklaten.com/visi-misi-smait/>.

¹⁰⁵ Muh. Mustakim, ‘Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Tentang Transformasi Pendidikan Sekolah Berbasis Pesantren Ibnu Abbas Klaten’ (Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 116.

dalam struktur Kurikulum Dinas Pendidikan maupun mata pelajaran khusus PPTQ Ibnu Abbas Klaten, Pilar Tahfidz adalah penguasaan hafalan Al-Qur'an minimal 15 Juz, dan Pilar Akhlaq adalah sikap, budi pekerti dan perilaku siswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Dalam data LTMPPT disebutkan bahwa pada UTBK Tahun 2022 sekolah ini meraih terbaik ke-76 tingkat Nasional dan terbaik ke-5 tingkat Provinsi Jawa Tengah untuk sekolah negeri dan swasta serta terbaik ke-2 untuk SMA Islam/ MA tingkat Provinsi Jawa Tengah. Nilai yang diperoleh adalah Tes Potensi Skolastik 600,08, TKA Saintek 53,052, dan TKA Soshum 60,822, Sehingga Nilai Totalnya adalah 584,656.¹⁰⁷

B. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut

Setelah dilakukan penelitian pada Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten, berikut merupakan temuan dari setiap tahapan:

1. Perencanaan

SMAIT Ibnu Abbas yang merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana jenjang ini bertujuan untuk mengantarkan alumninya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, bukan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan mengantarkan alumninya untuk langsung bekerja. Maka, program ini disusun untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu mendampingi para murid agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang

¹⁰⁶ PPTQ Ibnu Abbas Klaten, 'Visi & Misi SMAIT'.

¹⁰⁷ LTMPPT, 'SMAS IT Ibnu Abbas Klaten', *Ltmpt.Ac.Id* (blog), accessed 27 August 2024, <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/page2022?id=76>.

Perguruan Tinggi Terbaik, seperti yang disampaikan oleh Ust. Kelik selaku Kepala SMAIT Ibnu Abbas pada sesi wawancaranya.¹⁰⁸

Senada dengan hal tersebut, Ust. Ardi selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum menyampaikan,

Kalau latar belakang ya, Kita berusaha untuk mengantarkan, Kita sesuai dengan arahan daripada yayasan, pimpinan, SMA itu diadakan untuk mengantarkan Agar anak-anak yang selesai di SMA itu bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.¹⁰⁹

Selanjutnya, Ust Kelik juga menyampaikan terkait standar keberhasilan program yang menjadi tujuan program ini, "... karena ukuran pencapaian keberhasilan salah satunya adalah berapa banyak alumni yang akhirnya masuk ke Perguruan Tinggi khususnya negeri di Indonesia..."¹¹⁰

Untuk mewujudkan tujuan di atas, SMAIT Ibnu Abbas membentuk Tim Sukses Studi Lanjut yang menyiapkan berbagai strategi terbaik untuk mewujudkan harapan di atas. Ustadz Kelik menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa "... tentunya pelaksanaan program studi lanjut ini adalah berbasis tim, bukan perorangan ya. karena menurut tugas itu harus diselesaikan secara tim."¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Kelik Wardiyono, Kepala SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Tanggal 02 Mei 2025 di Ruang LAZISWAF PPTQ Ibnu Abbas Klaten

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Triyanto Ardi, Wakasek Kurikulum SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Tanggal 06 Mei 2025 di Gazebo PPTQ Ibnu Abbas Klaten Kampus 2

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Kelik

Hal ini juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Ardi dalam wawancaranya,

Karena itu dari arahan tersebut Maka dari unit SMA sendiri Itu membentuklah yang dinamakan sukses Perguruan Tinggi Untuk menjembatani Untuk persiapan anak-anak agar bisa mencapai Atau dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang mereka inginkan, seperti itu.¹¹²

Tim inilah yang menyusun berbagai program sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal. Berikut merupakan dokumentasi mengenai Tim Studi Lanjut ketika melakukan rapat atau diskusi.



Gambar 3. 1 Rapat Tim Studi Lanjut SMAIT Ibnu Abbas Klaten

Program ini terdiri dari berbagai kegiatan, baik kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Berbagai kegiatan tersebut adalah pendampingan pemilihan jurusan pada SNBT dan SNBP, pengawalan nilai dari semester 1 pada program Komitmen Nilai, hingga Kerjasama dengan pihak eksternal pada program Bimbel dan Try Out. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Uly sebagai Guru BK pada sesi wawancara dengan Beliau.

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

Selain itu tadi, kita memang ada konsul itu pasti. Kemudian ada Bimbel. Terus kemudian ada sosialisasi kampus, Kita mendatangi kampus-kampus seperti ini. Terus kemudian ada Try Out untuk mengecek kemampuan masing-masing. Kita kan bekerjasama dengan Bimbel ya....¹¹³

Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang siswi kelas 12, Nabila Auni Haya' dalam interviewnya.

Ibnu abbas memberikan fasilitas kepada siswa dalam rangka mempersiapkan studi lanjut dengan cara mengadakan seminar, konsultasi serta konseling akademik, kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, serta educampus bersama para alumni.¹¹⁴

Secara detail, strategi sekolah untuk mewujudkan tujuan tadi adalah dengan merencanakan pelaksanaan berbagai kegiatan berikut:

a. Sosialisasi Kampus

Agar siswa memiliki Gambaran atas berbagai pilihan kampus dan jurusan termasuk kehidupan di dalamnya, diadakan program sosialisasi kampus dengan berbagai metode.

b. Seminar Motivasi

Forum ini dibuat untuk menambah semangat siswa serta mensosialisasikan berbagai informasi terkait Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.

c. Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah Dwi Yulia Setyaningrum, Guru BK SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Tanggal 30 April 2025 di Ruang BK SMAIT Ibnu Abbas Klaten

¹¹⁴ Wawancara tertulis dengan Nabila Auni Haya', Tanggal 03 Mei 2025 melalui Google Form

Pendampingan ini dilakukan pada saat siswa menentukan akan mendaftar ke kampus dan jurusan yang mana.

d. Pengawasan Nilai

Pengawasan nilai ini dilakukan khususnya bagi pendaftar kampus yang melalui jalur Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), nilai raport merupakan syarat pokok yang harus dijaga stabilitas dan peningkatannya. Termasuk juga nilai rapor mata pelajaran tertentu yang masuk dalam MP3S, yaitu mata pelajaran tertentu yang linier dengan jurusan-jurusan tertentu.

e. Bimbingan Belajar

Karena pada saat ini materi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) pada Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) tidak langsung tersampaikan dalam materi-materi pelajaran SMA, maka perlu tambahan materi di luar mata pelajaran reguler untuk mempersiapkan siswa dalam UTBK. Hal ini diupayakan melalui program bimbingan belajar.

f. Try Out

Setelah mengikuti program bimbingan belajar, sebagai sarana melihat perkembangan kemampuan siswa, maka diadakan Try Out atau uji coba dengan soal-soal yang dibuat semirip mungkin dengan UTBK-SNBT.

2. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, dilakukanlah pengaturan struktur program, penentuan peran dan tanggung jawab masing-masing SDM (sumber daya manusia), hingga penyusunan jadwal pelaksanaan. Tahap ini dilakukan oleh SMAIT Ibnu Abbas Klaten

pada rapat awal tahun ajaran bersamaan dengan perencanaan program.

Sebagai pelaksana program, SMAIT Ibnu Abbas membentuk sebuah tim yang biasa disebut sebagai Tim Sukses Studi Lanjut. Tim ini terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab umum, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum sebagai coordinator, para wali kelas di kelas XII yang berjumlah delapan orang, serta guru BK. Hal ini disampaikan oleh Ust. Kelik dalam wawancaranya.

Tim sukses studi lanjut itu ada di bawah kurikulum, yang kemudian dibentuk satu tim tertentu yang melibatkan, yang pertama adalah ketua timnya biasanya dari kurikulum, penanggung jawab tentunya kepala sekolah, terus ada unsur BK karena proses identifikasi minat dan rencana studi lanjut itu datanya ada di BK, terus ada juga dari guru unurnya adalah wali kelas karena wali kelas ini nanti menjadi ujung tombak untuk pencarian data lebih rinci ketika anak itu di kelas, termasuk minat, keinginan orang tua, menjalin komunikasi orang tua dan sebagainya, sehingga nanti didapatkan profiling anak...¹¹⁵

Senada dengan informasi di atas, Ustadzah Uly sebagai guru BK juga menyampaikan pada wawancaranya, "...Ini kita kolaborasi ya. Jadi kolaborasi memang antara BK, kemudian wali kelas, kemudian juga bagian kesiswaan."¹¹⁶

Berikut merupakan struktur organisasi yang ditulis dalam SK Tim Sukses Studi Lanjut SMAIT Ibnu Abbas Klaten Tahun saat program ini dimulai yang ditemukan dalam dokumentasi.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Kelik...

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

**Tabel 3. 1 Susunan Tim Sukses Studi Lanjut SMAIT Ibnu Abbas
Klaten**

NO	Tugas	Nama
1.	Penanggung Jawab	Kelik Wardiyono, S.Pd, M.Pd
2.	Ketua	Triyanto Ardi, S.Pd
3.	Sekretaris	Dwi Rejeki Aryanitasari, S.Pd
4.	Bendahara	Wuri Febriani, S.Psi
5.	Tim Akademik	Via Kartika Sari, S.Pd
		Suwarto, S.Pd
		Abdillah Taufiq NM, Lc, MH
6.	Tim Motivasi	Rachmanto, S.S
		Dwi Utomo, S.Pd
		Arityas Tri R., S.Pd
		Siti Fathonah, S.Pd
		Dwi Yulia, S.Psi

Selain dibentuk Tim Sukses Studi Lanjut dari jajaran dewan guru SMAIT Ibnu Abbas, ditentukan juga jadwal pengajar bimbingan belajar yang di sini merupakan program kolaborasi dengan Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri. Berikut merupakan dokumentasi mengenai jadwal dari pengajar Bimbingan Belajar.

Tabel 3. 2 Daftar Pengampu Bimbingan Belajar

KELAS	MATERI	PENGAMPU
Kelas Putri	Penalaran Matematika	Mba Sasa
	Pemahaman Bacaan dan Menulis	Mba Alya
	Penalaran Umum	Mba Siswahyuni
	Penalaran Umum	Mba Nana
	Literasi Bahasa Inggris	Mba Fatim
	Penalaran Umum	Mba Dina
Kelas Putra	Pengetahuan Kuantitatif	Mas Alam
	Penalaran Matematika	Mas Gufron
	Pemahaman Bacaan dan Menulis	Mas Faruq
	Penalaran Umum	Mas Agus
	Pengetahuan Kuantitatif	Mas Fery
	Penalaran Matematika	Mas Dzulfikar

Kedua pembagian tugas antara pihak internal dan eksternal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Ardi dalam wawancaranya.

Kalau untuk yang tugas pokok internal ya, kita Hubungannya berkaitan dengan Komunikasi dengan orang tua, Kemudian Mengarahkan santri, Kemudian dengan pendataan Peminatan santri, Kemudian Membantu mereka untuk menyiapkan berkas dan lain sebagainya, Kemudian persiapan materi dan lain sebagainya. Kalau untuk pihak luar kita kerjasama dengan Bimbel, jadi Bimbel menangani berkaitan dengan materi Persiapan studi lanjutnya.¹¹⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan juga oleh Ust.

Kelik mengenai tugas-tugas pihak internal dan eksternal.¹¹⁸

Selain pihak internal dan eksternal yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini, meskipun seluruh siswa tinggal di pesantren, SMAIT Ibnu Abbas juga banyak melibatkan orang tua dalam berbagai hal seperti yang dijelaskan oleh Ust. Kelik.¹¹⁹

Dalam hal tugas dan wewenangnya, beliau melanjutkan,

yang pertama perannya adalah dalam masalah dukungan kepada program sekolah termasuk dalam hal pendanaan ... terus yang kedua peran apa yang diberikan oleh orang tua adalah dari sisi peran komunikasi terhadap hal-hal yang kami membutuhkan keputusan-keputusan, ... yang ketiga adalah peran dukungan dari sisi doa tentunya.¹²⁰ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa di samping

sekolah telah Menyusun program persiapan studi lanjut tersebut, orang tua juga harus ikut berkontribusi dalam persiapan siswa

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Triyanto...

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

untuk melanjutkan studi, bahkan meski seluruh siswa di sekolah ini tinggal di pesantren.

Selain menentukan tugas dan tanggung jawab bagi sumber daya manusia, pada tahap pengorganisasian ini juga disusun jadwal pelaksanaan program. Dalam dokumentasi, berikut merupakan jadwal pelaksanaan yang berkaitan dengan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi tahun 2025.

Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Kelas XII

NO	AGENDA	TANGGAL
1	Tryout 1	18 September 2024
2	Tryout 2	8 November 2024
3	Tryout 3	3 Februari 2025
4	Tryout 4	24-25 Maret 2025
5	POMG hasil TO	7 Oktober 2025
6	Bimbel	September 2024 - Februari 2025
7	Pembuatan Akun Sekolah	1 - 8 Januari 2025
8	Verifikasi Nilai Raport	10 - 14 Januari 2025
9	Sosialisasi kriteria pemeringkatan kepada wali santri + Nominasi Eligible	15 Januari 2025
10	Masa komunikasi santri – wali santri	15 - 17 Januari 2025
11	Pengumuman siswa eligible	22 Januari 2025
12	Pengisian PDSS	23 - 25 Januari 2025
13	Verifikasi Nilai PDSS oleh Siswa	24 Januari 2024
14	Pembuatan Akun SNPMB Gelombang 1	30 Januari - 4 Februari 2025
15	Pembuatan Akun SNPMB Gelombang 2	7 - 8 Februari 2025
16	Sosialisasi pemetaan 1 (walsan - santri)	30 Januari 2025
17	Sosialisasi pemetaan 2 (walsan - santri)	5 Februari 2025
18	Masa komunikasi pilihan prodi santri – wali santri	22 Januari - 10 Februari 2025

19	Fiksasi pemetaan	10 Februari 2025
20	Pendaftaran SNBP 1	11 – 12 Februari 2025
21	Pendaftaran SNBP 2	13 – 15 Februari 2025
22	Registrasi Akun SNPMB Siswa	13 Januari – 27 Maret 2025
23	Pengumuman Hasil SNBP	18 Maret 2025
24	Pendaftaran UTBK-SNBT	11 - 27 Maret 2025
25	Pelaksanaan UTBK	23 April - 3 Mei 2025
26	Pengumuman Hasil SNBT	28 Mei 2025
27	Masa Unduh Sertifikat UTBK	03 Juni – 31 Juli 2025

Dengan berpatokan pada tanggal-tanggal penting tersebut, kegiatan-kegiatan pada program ini dilaksanakan.

3. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, dikaji mengenai pelaksanaan program pada masing-masing kegiatan secara detail. Pada SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Program Sukses Studi Lanjut terdiri dari beberapa kegiatan, baik kegiatan akademik yang berhubungan langsung dengan materi dalam Seleksi Masuk Perguruan Tinggi, maupun kegiatan non akademik yang meskipun tidak berhubungan langsung tetapi mendukung upaya siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi.

Untuk bentuk-bentuk kegiatan dalam program ini, berikut merupakan penjelasan yang disampaikan oleh Ust. Ardi, “biasanya terbagi dua. Yang pertama itu Program Bimbel, Kemudian yang kedua berkaitan dengan motivasi dan juga digabung dengan

pengarahan untuk jurusanannya.”¹²¹ Secara lebih detail, Ust. Kelik juga menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut.

Yang pertama untuk studi lanjut memang kita di tim internal ada mapping jurusan atau program studi dan universitas yang akan dipilih untuk kelanjutan studi anak-anak ... Terus yang kedua ada AMT untuk kelas 12 untuk memantapkan pilihan, untuk mendapatkan kesepakatan pilihan itu dari orang tua sekaligus mendoakan anak agar proses selanjutnya itu bisa berjalan dengan baik dan lancar ... Terus yang selanjutnya adalah bimbingan belajar ya ... Terus selain itu juga kita ada pendampingan di wali kelas untuk pengawalan dan BK termasuk di dalam proses SNBP dan SNBT ... Sampai pendaftaran jalur-jalur khusus misalkan jalur mandiri, jalur tahfidz, jalur prestasi akademik ataupun prestasi non-akademik.¹²² Selain itu, Naila Auni Haya’ juga menyampaikan dalam

wawancaranya,

Ibnu abbas memberikan fasilitas kepada siswa dalam rangka mempersiapkan studi lanjut dengan cara mengadakan seminar, konsultasi serta konseling akademik, kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, serta educampus bersama para alumni.¹²³

Berikut merupakan rancangan dari kegiatan-kegiatan dalam program ini:

a. Sosialisasi Kampus.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada Perguruan Tinggi, mulai dari kampus, jurusan, hingga dunia perkuliahan yang akan dihadapi oleh para siswa setelah menjadi mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan dua bentuk kegiatan,

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

¹²² Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹²³ Wawancara tertulis dengan Nabila....

yang pertama adalah dengan Program Studi Ekskursi yang disampaikan oleh Ustadzah Uly, “Nanti ada yang namanya studi ekskursi itu. Nah, anak-anaknya kita ajak tuh ke kampus. Agar kemudian mereka tahu miliunya”.¹²⁴

Bentuk kedua adalah mendatangkan mahasiswa untuk mensosialisasikan kampusnya di SMAIT Ibnu Abbas. Kegiatan ini juga melibatkan secara langsung alumni SMAIT Ibnu Abbas yang telah berkuliah di berbagai tempat dengan nama program *Fushilat Back to School*. Hal ini dijelaskan oleh Nabila dalam wawancaranya.

Seminar dan sharing dengan alumni.... Alumni akan membimbing kita secara langsung dan memberikan informasi lengkap tentang universitas dan jurusan serta memberikan gambaran nyata dan langsung tentang dunia perkuliahan. Dengan sharing alumni kita juga dapat membandingkan prodi, biaya, beasiswa, dan fasilitas secara langsung ke perwakilan kampus.¹²⁵

Selain itu, SMAIT Ibnu Abbas juga menerima mahasiswa dari berbagai kampus yang menghendaki untuk melakukan sosialisasi kampus di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Uly di Wawancaranya, “... Terus kemudian ada sosialisasi kampus, Kita mendatangkan kampus-kampus seperti ini”.¹²⁶ Hal ini untuk menambah wawasan dan pengalaman santri dalam mengetahui kehidupan di kampus dari berbagai sesi langsung dari mahasiswa yang merasakan. Berikut

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

¹²⁵ Wawancara tertulis dengan Nabila....

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

merupakan dokumentasi saat dilakukan sosialisasi kampus oleh mahasiswi dari UGM.



Gambar 3. 2 Sosialisasi Kampus

Dari berbagai informasi di atas, dapat diambil Kesimpulan bahwa dibutuhkan dua bentuk kegiatan untuk anak-anak dapat memahami kehidupan kampus dengan lebih dalam, yaitu dengan mendatangi kampus dan mendatangkan pihak-pihak dari kampus.

b. Seminar Motivasi

Forum Seminar Motivasi ini diadakan dengan judul Achievement Motivation Training (AMT), di mana siswa mengikuti kegiatan khusus untuk memberi motivasi dan berbagai kegiatan lain di luar urusan akademik untuk menunjang persiapan seleksi masuk perguruan tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Ust. Kelik dalam wawancaranya.

Terus yang kedua ada AMT untuk kelas 12 untuk memantapkan pilihan, untuk mendapatkan kesepakatan pilihan itu dari orang tua sekaligus mendoakan anak agar proses selanjutnya itu bisa berjalan dengan baik dan lancar.¹²⁷

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Kelik Wardiyono, Tanggal Kepala SMAIT Ibnu Abbas Klaten, 07 Mei 2025 di Ruang Kepala Sekolah

c. Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan

Dalam memilih kampus dan jurusan, seorang siswa tidak hanya perlu mempertimbangkan keinginan atau minat saja. Namun, ada berbagai pertimbangan yang perlu dilakukan. Di sinilah para guru memberikan pendampingan kepada murid-murid.

Pendampingan pertama dilakukan dalam bentuk pengadaan Psikotes pada saat kelas 11, seperti yang disampaikan Ustadzah Uly dalam wawancaranya.

Psikotest untuk pemilihan program studi. ... Agar kemudian mulai kelas 11 itu mereka udah tahu, oh aku tuh berdasarkan kondisiku, kelebihan kelemahan itu, aku tuh pasnya itu besok ambilnya prodi ini. Sehingga ketika itu di kelas 11, harapannya mereka akan prepare-nya itu akan lebih matang.¹²⁸

Selain melalui Tes Minat Bakat oleh Guru BK, pada kelas 11 ini Guru Mapel juga mulai mencari siswa yang berminat untuk melanjutkan kuliah di jurusan yang memerlukan nilai mapelnya sebagai syarat linearitas dengan kampus. Hal ini disampaikan oleh Usth. Tyas sebagai Guru Mapel Biologi sekaligus Wali Kelas XIIA6.

Jadi guru-guru itu masing-masing memiliki survei ke anak, dia ngambilnya jurusan apa, nanti Mapel yang linier apa. Karena sekarang kan tidak ada Saintek Soshum. Jadi menggunakan parameter itu Mapel yang linier dengan jurusan yang diambil. Misalnya ada teknik berarti Mapel yang linier matematika dan fisika. ... Ini

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

dilakukan Di kelas 11 ketika mereka sudah ada pengelompokan belajar.¹²⁹

Lalu, pada kelas 12, pendampingan ini mulai lebih detail dan focus. Lebih lanjut, Ustadzah Uly bahwa pendampingan mulai lebih terarah dengan mempertimbangkan angka-angka yang berkaitan, seperti nilai rapot, prosentase diterima di kampus dan jurusan yang diinginkan, dan sebagainya.¹³⁰

Dalam dokumentasi, berikut merupakan data yang didapat mengenai pelaksanaan kegiatan konseling dalam rangka pendampingan pemilihan jurusan individu dan kelompok.



Gambar 3. 3 Pendampingan Pemilihan Jurusan dan Konseling Individu



¹²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Arityas Tri Ratnasari, Guru Biologi dan Wali Kelas XIIA6 SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Tanggal 02 Mei 2025 di Ruang Guru Putri SMAIT Ibnu Abbas Klaten

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

Gambar 3. 4 Pendampingan Pemilihan Jurusan dan Konseling Kelompok

Dalam pemilihan jurusan ini, utamanya Guru akan menyesuaikan dengan minat anak. Pada SNBP, kemudian disesuaikan dengan kemampuan anak melalui Analisa raport, jika nilai pada raport tidak memenuhi persyaratan MP3S jurusan yang dituju, maka akan ditawarkan alternatif sesuai dengan nilai tertinggi pada raport siswa. Sedangkan pada SNBT, kemampuan anak akan dipastikan melalui hasil Try Out yang telah dilakukan.

Penerimaan pada sebuah jurusan di kampus tertentu pada Perguruan Tinggi tidak hanya mempertimbangkan tingginya skor saat UTBK, namun juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat dipelajari dari tahun-tahun sebelumnya. Seseorang yang memiliki nilai raport atau UTBK tinggi bisa jadi tidak diterima di kampus dan jurusan yang diinginkan, bukan karena nilainya rendah, tetapi karena kompetitornya mungkin memiliki nilai yang lebih tinggi, padahal jika dapat menganalisa dan memutuskan dengan tepat, dengan nilai raport atau skor UTBK yang sama, siswa tersebut bisa lolos di kampus dan jurusan tertentu lainnya.

Untuk itu, sekolah juga bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar profesional dalam pendampingan pemilihan jurusan ini. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Kelik dalam wawancaranya sebagai berikut.

Dan di NF pun juga ada bimbingan untuk pemilihan lebih lanjut berkaitan dengan studi di

Perguruan Tinggi berdasarkan data-data yang kami punya yaitu nilai rapor, kemudian kecenderungan minat dan keinginan anak atau orang tua. dan analisis yang dilakukan tim NF itu membantu untuk pemilihan jurusan yang lebih mantap.¹³¹

Senada dengan informasi di atas, Ustadz Ardi juga menyampaikan dalam wawancaranya terkait Kerjasama ini.¹³² Melalui upaya ini, diharapkan siswa akan mendaftar pada kampus dan jurusan yang memiliki kemungkinan lulus paling besar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Selain pendampingan oleh pihak sekolah yang berkolaborasi dengan lembaga Bimbel profesional, karena seluruh siswa di SMAIT Ibnu Abbas merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren, dalam proses ini sekolah juga memberikan fasilitas untuk para siswa berkomunikasi dengan orang tua masing-masing, seperti yang disampaikan oleh Ust. Ardi sebagai Waka Kurikulum.

Jadi bisa waktunya nanti Ketika orang tuanya kesini jenguk Atau kita Fasilitasi nanti dengan telepon, Jadi nanti kita juga Kerjasama dengan Wali kelas dan kesiantrian wali kamar, ... Maka kita minta Dispensasi untuk yang kelas 12 Ini diberikan izin khusus Atau jadwal khusus Untuk bisa menghubungi orang tua berkaitan dengan pemilihan. Jurusan tersebut.¹³³

Meskipun sekolah sudah melakukan pendampingan dan pengarahan, namun Keputusan pemilihan tujuan studi lanjut

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹³² Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

tetap merupakan sepenuhnya hak orang tua. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Uly dalam wawancaranya.

Nah setelah itu kan biasanya mereka kita minta untuk komunikasi sama orang tuanya. Dan keberadaan kami di sini itu merekomendasikan. Adapun hasil keputusan akhir itu tetap di siswa dan orang tua.¹³⁴

Dari berbagai informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemilihan jurusan pada Program Sukses Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas merupakan kolaborasi antara sekolah, lembaga Bimbel, dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak berjalan sendiri dalam program-programnya, namun berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang berkaitan.

Selain itu, dikarenakan seluruh siswa SMAIT Ibnu Abbas Klaten merupakan santri yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren, maka seluruh proses pendaftaran dilakukan di sekolah dengan fasilitas dan pendampingan dari sekolah. Berikut merupakan dokumentasi ketika siswa melakukan pendaftaran akun SNPMB di laboratorium computer sekolah.



¹³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

Gambar 3. 5 Pendaftaran akun SNPMB di Lab. Komputer

Dengan berbagai kegiatan di atas, menunjukkan bahwa meskipun siswa bertempat tinggal di pesantren, namun seluruh proses dalam SNPMB dapat diikuti oleh seluruh siswa dengan didampingi oleh dewan guru.

d. Komitmen Nilai

SMAIT Ibnu Abbas sebagai SMA yang terakreditasi A, memiliki kuota siswa eligible yang dapat mendaftar SNBP berjumlah 40% dari total siswa kelas 12. Ust. Kelik dalam wawancaranya menyampaikan, bahwa setiap siswa memiliki hak yang sama untuk masuk dalam daftar siswa eligible selama memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Jadi kami ingin menjamin bahwa secara proses anak-anak yang mendapatkan nilai baik itu, itu memang prosesnya juga baik, jadi syarat dan ketentuan untuk mendapatkan nilai tertentu misalkan 95 itu juga ada,¹³⁵

Siswa yang ingin masuk dalam daftar siswa eligible harus memenuhi persyaratan utama yaitu peningkatan nilai pada raport. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengawalan nilai melalui program yang disebut dengan komitmen nilai. Hal ini dijelaskan oleh Ust. Kelik pada wawancaranya.¹³⁶

Program Komitmen Nilai merupakan sebuah program yang disiapkan oleh siswa kelas X dan XI yang memiliki target untuk melanjutkan studi dengan syarat nilai tertentu. Siswa

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

dapat mendaftarkan mata pelajaran tertentu yang akan didaftarkan program ini, jika saat pembagaian nilai ternyata nilainya belum sesuai dengan komitmen yang didaftarkan, maka siswa tersebut akan mendapat penugasan dari guru yang bersangkutan. Hal ini merupakan upaya agar nilai siswa dapat stabil dan terus meningkat, khususnya bagi siswa yang akan mendaftar studi lanjut melalui jalur rapot.¹³⁷

Program Komitmen Nilai ini menjadi program yang mendukung secara langsung program pengawalan Nilai di SMAIT Ibnu Abbas Klaten.

Selain dengan Komitmen Nilai sebagai upaya untuk mengontrol kualitas nilai-nilai akademik, SMAIT Ibnu Abbas Klaten juga memastikan kualitas siswa melalui hafalan Al-Qur'an dengan target kelulusan adalah minimal 15 Juz. Ustadzah Uly juga menjelaskan dalam wawancaranya, bahwa “Minimal target. 15 Juz itu harus sudah”.¹³⁸ Bahkan, dalam penentuan siswa eligible SNBP, target tahfidz ini juga menjadi bahan pertimbangan utama setelah nilai akademik. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Uly pada wawancaranya.

Nah kalau yang corenya dari panitia SNPMB kan, dari sisi akademik. Namun kalau dari kita ya, karena kita pondok tahfidz, jadinya tahfidz itu jadi dipertimbangkan juga. Jadi dia akademiknya bagus, tapi tahfidznya dia

¹³⁷ Kelik Wardiyono, Dwi Yulia Setyaningrum, and Dwi Utomo, *Modul Pembinaan Wali Kelas SMAIT Ibnu Abbas Klaten* (Klaten: CV Yunsung Kreasi, 2024), 57–62.

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

belum memenuhi, itu kita biasanya akan berikan waktu. Karena dengan waktu, satu bulan mencapai target gak?.¹³⁹

e. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar persiapan UTBK di SMAIT Ibnu Abbas bekerjasama dengan lembaga Bimbel professional yang telah berpengalaman di bidang seleksi masuk kampus sejak tahun 1985. Jika di sekolah lain siswa yang mengikuti Bimbel di luar dengan mendatangi Lokasi-lokasi Bimbel, di SMAIT Ibnu Abbas, lembaga Bimbel ini yang masuk ke system pendidikan dan diatur oleh tim internal SMAIT Ibnu Abbas. Hal ini disampaikan oleh Ust. Kelik pada wawancaranya.

Ketika di sekolah lain anak-anak yang masuk ke kelas Bimbel-Bimbel itu kalau di Ibnu Abbas sistemnya adalah kami mempunyai kelas di Ibnu Abbas kelas bimbingan pelajar dan tentor dari NF itu yang nanti masuk ke system, secara penjadwalan waktu, secara pengaturan itu diatur di internal kita.¹⁴⁰

Beberapa tahun sebelumnya, bimbingan belajar dilakukan dengan guru internal, namun kemudian dengan berbagai pertimbangan berikut, mulai tahun 2021, SMAIT Ibnu Abbas bekerjasama dengan lembaga Bimbel professional. Ust. Kelik menjelaskan beberapa pertimbangan tersebut dalam wawancaranya.

Dari hasil evaluasi, ketemu dengan guru yang sama pagi dan sore itu nuansanya berbeda dengan ketika pagi ketemu guru sore ketemu guru yang lain, yang kedua karena dulu kan ada ranking di LTMPPT yang kami narget bukan masuk 150 besar tetapi harus bisa masuk ke 100

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

besar, dengan target yang lebih tinggi itu kami menyadari bahwa pengelolaan Bimbel yang lebih profesional dan dengan mentor atau tutor yang lebih bisa menghadirkan suasana yang dinamis di kelas, itu akhirnya membuat kita memutuskan menggandeng Bimbel profesional dan Alhamdulillah kita terakhir LTMPT di 2023 kita masuk 76 tingkat nasional.¹⁴¹

Hal ini juga dijelaskan oleh Ust. Ardi dalam wawancaranya mengenai pertimbangan bekerjasama dengan pihak eksternal dalam program bimbingan belajar.

Yang pertama, Berkaitan dengan itu Kalau dulu itu kan Ketika masih ada Tes Saintek dan Soshum Kita tangani sendiri, ... Kemudian ketika Saintek dan Soshum Dihapus Maka kita kerjasama dengan pihak luar, ... Karena kan di yang sekarang ini kan Hanya ada Kayak tes numerasi Literasi dan lain sebagainya itu, Makanya kita mengundang pihak luar Yang dianggap Sudah berpengalaman Dalam menangani Persiapan studi lanjut berkaitan dengan Tes UTBK.¹⁴²

Namun sebagai catatan, Ust. Kelik menyampaikan informasi terkait siswa SMAIT Ibnu Abbas yang disampaikan oleh para pengajar bimbingan belajar tersebut.

dari tim itu menyampaikan ketua tim NF, kapasitas anak-anak Ibnu Abbas insya Allah lebih dari cukup, untuk mendapatkan pemahaman materi itu, sehingga tim NF ini bersifat memoles saja, memoles kemampuan dan meningkatkan beberapa titik-titik lemah yang bisa didapatkan dalam proses Bimbel itu.¹⁴³

Pada pelaksanaanya, bimbingan belajar yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 12 dilakukan sebanyak dua hingga empat

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

kali dalam satu pekan, dari pukul 16.00 WIB hingga selesai. Namun, bagi siswa yang menghendaki pertemuan tambahan dapat dilakukan dengan mendaftar secara mandiri kepada pihak lembaga Bimbel. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Uly dalam wawancaranya.¹⁴⁴

Berikut merupakan foto pelaksanaan bimbel yang didapat dari dokumentasi sekolah.



Gambar 3. 6 Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Selain itu, SMAIT Ibnu Abbas juga memberi fasilitas kepada siswa yang akan mengambil jurusan diniyyah (Keagamaan) di kampus-kampus khusus diniyyah. Ust. Ardi menjelaskan bahwa bagi siswa-siswa tersebut diadakan Bimbel khusus yang diisi oleh tim pengajar diniyyah internal.¹⁴⁵ Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas 12 peserta Bimbel Program Diniyyah ini, Mutiara Nazwa Artansya menyampaikan dalam wawancaranya.

Program persiapan studi lanjut di sekolah kami di sesuaikan jenis peminat, PTN atau studi diniyyah. Fokus pada studi diniyyah, sekolah kami menyediakan fasilitator pengajar yang merupakan alumni dari LIPIA

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

Jakarta. Karena sedikitnya peminat diniyyah, maka kami melakukan pembelajaran secara privat dengan ustadz kami setiap sore secara berkala, 3 hari sekali dalam seminggu.¹⁴⁶

Dalam program ini dapat disimpulkan, bahwa sebagai upaya meluluskan siswa pada kampus dan jurusan yang dituju, maka SMAIT Ibnu Abbas menyelenggarakan program bimbingan belajar, baik untuk yang akan melanjutkan ke jurusan-jurusan umum atau diniyyah.

f. Try Out

Untuk menguji kesiapan siswa dalam mengikuti UTBK, SMAIT Ibnu Abbas menyelenggarakan Try Out yang juga merupakan paket dari Bimbel oleh lembaga professional. Hal ini disampaikan Usth. Uly dalam wawancaranya.

Terus kemudian ada Try Out untuk mengecek kemampuan masing-masing. Kita kan bekerjasama dengan Bimbel ya. Kita paket itu ada beberapa kali. Itu yang basic untuk didapat oleh semua siswa. Kalau ada yang mau nambah ya, nanti ada.¹⁴⁷

Try out ini dilaksanakan sekali dalam sebulan dan sebelumnya dilaksanakan terlebih dahulu Try Out Pra bimbel untuk mencari tahu kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya program Bimbel ini. Berikut merupakan dokumentasi Try Out yang dilaksanakan setiap bulan.

¹⁴⁶ Wawancara tertulis dengan Mutiara Nazwa Artansya, Tanggal 01 Mei 2025 melalui Google Form

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....



Gambar 3. 7 Pelaksanaan Try Out Bulanan

Dari pelaksanaan Try Out tersebut, akan dapat dilihat standar kemampuan individu siswa SMAIT Ibnu Abbas. Try out juga dapat mencerminkan posisi siswa jika dibandingkan dengan sesama siswa SMAIT Ibnu Abbas atau dengan peserta nasional dalam lembaga Bimbel tersebut.¹⁴⁸

Dari hasil Try Out ini juga dapat menjadi patokan untuk melihat kemampuan siswa tertentu, sehingga siswa dapat menentukan jurusan tujuannya sesuai dengan minat dan kemampuan yang tercermin dari hasil Try Out tersebut. Usth. Uly juga menyampaikan hal ini dalam wawancaranya.

Nah, nanti dari sana terus kita sambil cek ke TO nya, hasil-hasil TO itu. Progresnya kira-kira gimana. Nanti kalau kurang-kurang sedikit begitu ya masih berani lah ya dengan pilihan mereka itu. Tapi kalau misalnya pilihannya apa TO nya masih jauh, ya ini kita kasih challenge ke mereka. Kalau tetap masih mau di sini, ya kurangnya sekian. Atau mau ganti. Mau ganti ke alternatif yang lain. Kita sudah sediakan daftar nilai sih dengan nilai yang kira-kira lebih memungkinkan, Mana-mana aja.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

4. Pengawasan

Pada tahap pengawasan, perlu dikaji mengenai identifikasi keberhasilan, evaluasi, serta masukan-masukan dalam program. Pada pelaksanaan Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas, evaluasi program dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pada sisi pelaksanaan dan hasil dari program tersebut. Dalam hal ini, Ust. Ardi menyampaikan dalam pada wawancaranya.

Yang pertama Keterlaksanaan daripada program Bimbel, Apakah programnya itu berjalan dengan Baik, Kemudian kendalanya apa saja Kan otomatis ada, Kemudian Dari hasil tryout Kemudian dari hasil Biasanya kita lihat dari hasil Penerimaan nanti Yang lolos UTBK atau yang lolos Masuk ke Perguruan Tinggi itu Ada berapa.¹⁵⁰

Sedangkan, Ust. Kelik sebagai Kepala Sekolah menyampaikan, bahwa beliau melakukan pengawasan pada program ini melalui hasil Try Out siswa dan tingkat kelulusan siswa di jalur SNBP maupun SNBT. Hal ini disampaikan Ust Kelik pada wawancaranya.

Yang pertama berdasarkan dari analisa terhadap progres kemajuan siswa di Bimbel. Kan ada beberapa kali TO ya. Antara TO 1 sampai TO selanjutnya, 2, 3, 4, 5, 6, Itu nanti akan ada analisis berkaitan dengan pencapaian anak-anak kita. Yang kedua, dari sisi tingkat capaian. Jadi kami akan menargetkan setiap tahun itu adanya kenaikan SNPB misalkan. Alhamdulillah, kita akan naik dari 22 menjadi 30. Termasuk capaian SNBT yang dulu itu 75. Besok berapa? artinya, itu juga akan menjadi salah satu bahan evaluasi.¹⁵¹

Pada sisi pelaksanaan, Usth. Tyas menyampaikan bahwa program ini telah berjalan dengan optimal, namun jika masih

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

memiliki tanggungan target tahfidz, maka siswa akan fokus ke target tahfidz tersebut terlebih dahulu.

Jadi, mungkin kalau dikatakan optimal, ketika anak itu sudah mencapai target Tahfidznya, mereka benar-benar bisa fokus ke situ. Sementara kalau belum, ya jadinya mereka mau ke Tahfidz dulu, mungkin Bimbel yang mereka lakukan itu jadi belum optimal.¹⁵²

Di sisi lain, Ust. Ardi menyampaikan terkait pelaksanaan program ini dalam wawancaranya.

Kalau disini kan sudah ada CCTV Tinggal ngontrol kelas saja. Kita yang susah malah, Kalau kelasnya sih jalan, Cuma anaknya itu yang Kadang suka telat. Di pondok ini Jadwal jam 4 Biasanya 4.15 atau 4.20 Itu anak baru bergerak, padahal ya Sudah dijadwalkan.¹⁵³

Di sisi lain, terdapat evaluasi juga yang disampaikan oleh siswa, yaitu Aghna Ruzaina dalam wawancaranya mengenai pelaksanaan Bimbingan Belajar khususnya.

Saya mengikuti dua program persiapan. Ketika di pondok, saya mengikuti program dari Nurul Fikri. Program ini membantu saya untuk mendapat gambaran awal seperti apa soal UTBK dan kiat kiat untuk mengerjakan soal yang memiliki level HOTS, namun terkait kurikulum dan sistem mengajar, terdapat ketidakjelasan, konsistensi dan profesionalitas dari tentor lembaga tersebut sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal, adapun soal yang disajikan tidak satu tipe dengan UTBK asli sehingga kurang sesuai untuk saya.¹⁵⁴

Senada dengan informasi di atas, hal ini juga disampaikan oleh Syahidah Nida'ul Haq dalam wawancaranya, bahwa Bimbel

¹⁵² Wawancara dengan Ustadzah Arityas....

¹⁵³ Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

¹⁵⁴ Wawancara tertulis dengan Aghna Ruzaina, Tanggal 01 Mei 2025 melalui Google Form

ini “Sangat membantu mengetahui tipe” soal dan bagaimana cara cepat untuk menyelesaikannya. Tentor kadang kurang profesional dan kurang persiapan”.¹⁵⁵

Sedangkan itu, dalam pengawasan program melalui Try Out, sekolah mengadakan Try Out Pra Bimbel sebagai pre-test untuk mencari tahu kemampuan siswa sebelum kegiatan bimbel dilaksanakan. Adanya Try Out Pra Bimbel ini disampaikan oleh Syahidah Nida’ul Haq dalam wawancaranya, “dilaksanakan pada sore hari dan dibagi berdasarkan hasil tryout pra bimbel menjadi beberapa kelas dengan jumlah yang lebih sedikit daripada kelas sekolah”.¹⁵⁶

Setelah diadakan Try Out Pra Bimbel yang kemudian akan dilaksanakan bimbel tersebut selama beberapa bulan, pada akhir program, hasil dari pembelajaran dapat dipantau dari perkembangan hasil Try Out siswa, hal ini disampaikan oleh USth Tyas pada wawancaranya, “kita biasanya dapat hasil TOnya mereka setiap bulan. Paling lihatnya dari situ”.¹⁵⁷

Kemudian secara umum, dari pihak siswa, Nabila Ani Haya’ menyampaikan dalam wawancaranya.

Secara keseluruhan, saya sangat mengapresiasi Program Persiapan Studi Lanjut di sekolah. Program ini sangat membantu dalam memberikan arahan yang jelas dan mendalam mengenai pilihan pendidikan setelah lulus. Program ini juga mendorong saya untuk lebih mengenal potensi diri dan membuat keputusan yang lebih

¹⁵⁵ Wawancara tertulis dengan Nida’ul Haq, Tanggal 01 Mei 2025 melalui Google Form

¹⁵⁶ Wawancara tertulis dengan Syahidah Nida’ul....

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Arityas....

terencana. Dengan adanya PPSL, saya tidak hanya merasa lebih percaya diri, tetapi juga lebih optimis dalam meraih cita-cita.... Akan sangat membantu jika program ini dilakukan sejak jauh hari, mungkin bisa dilakukan dari kelas 10.¹⁵⁸

C. Implikasi Program Persiapan Studi Lanjut terhadap Keterserapan Alumni di Perguruan Tinggi

Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas yang telah berjalan beberapa tahun ini berimplikasi positif terhadap keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi. Hal ini disampaikan oleh seluruh guru dalam interviewnya. Ust. Kelik menyampaikan dalam wawancaranya.

..... Saya kira kalau detailnya nanti mungkin di BK ada data. Tetapi kalau dari rabaan secara umum dan global dari tahun ke tahun Ibnu Abbas alhamdulillah semakin meningkat dari sisi tingkat keterserapan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri. Di berbagai pilihan termasuk negeri dan swastanya.¹⁵⁹

Senada dengan yang disampaikan Ust. Kelik, Ust. Ardi juga menyampaikan dalam wawancaranya.¹⁶⁰ Selain itu, Usth. Uly juga menyampaikan hal yang tidak berbeda dengan kedua informan di atas, dalam wawancaranya beliau menyampaikan, “Kalo keseluruhan Alhamdulillah ini kita dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan dari sisi keterserapan”.¹⁶¹

¹⁵⁸ Wawancara tertulis dengan Nabila Auni....

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Triyanto....

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Dwi....

Secara detail, Ust. Kelik menyebutkan salah satu indikator positif dalam keterserapan alumni di Perguruan Tinggi dalam wawancaranya berikut.

Saya kira hari-hari ini kita sebagai pengelola SMAIT Ibnu Abbas akan mudah menjawab ketika ada pertanyaan apakah SNBP Ibnu Abbas bisa nembus UGM? Karena memang tahun-tahun sebelumnya tidak pernah. Dan pertanyaan itu sudah ada tahun-tahun sebelumnya. Karena tahun sebelumnya belum pernah ada yang tembus UGM dan Alhamdulillah tahun ini ada dua. Satu di kimia dan satunya di ilmu tanah kalau tidak salah, Kedokteran belum. Tapi kita sudah bisa menjawab Alhamdulillah Bapak, Ibu, anak kami ada yang diterima jalur SNBP ke UGM.¹⁶²

Hal ini menunjukkan bahwa para informan yang ditemui pada tempat dan waktu yang berbeda menyampaikan hal yang sama mengenai implikasi, selain itu hal ini juga dapat dilihat pada data dokumentasi keterserapan alumni dari tahun ke tahun.

Secara detail, keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi dapat dikaji dari jalur masuk dan kampus atau jurusan tujuan. Berikut merupakan data kelulusan siswa di Perguruan Tinggi dilihat dari jalur masuknya.

Jalur pertama adalah jalur raport atau prestasi yang pada sebelumnya disebut sebagai jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan sejak Tahun 2023 disebut dengan jalur SNBP (Seleksi Nasional Berbasis Prestasi).¹⁶³ Pada jalur ini, setiap sekolah dapat mendaftarkan siswanya sejumlah yang ditetapkan sesuai dengan akreditasi sekolah. Siswa yang mendaftar melalui jalur ini

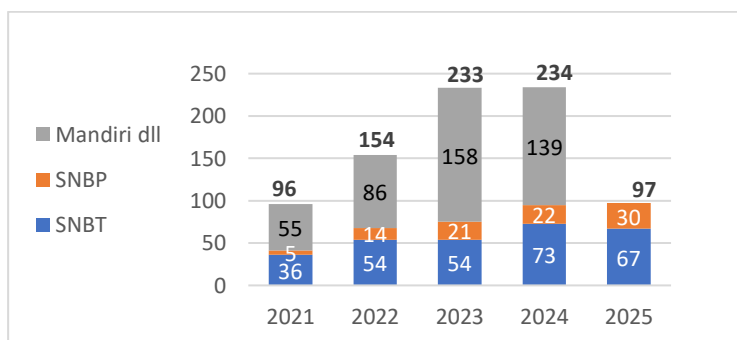
¹⁶² Wawancara dengan Ustadz Kelik....

¹⁶³ Tim Persiapan SNPMB, 'Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Neheri Tahun 2023' (SNPMB BPPP, 2023), 3.

disebut siswa eligible yang diharuskan memenuhi syarat penilaian tertentu untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi tujuan. Jalur ini merupakan jalur Penerimaan Mahasiswa Baru yang pertama kali dibuka.

Jalur kedua adalah jalur raport atau prestasi yang pada sebelumnya disebut sebagai jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan sejak Tahun 2023 disebut dengan jalur SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes).¹⁶⁴ Seluruh siswa dapat mendaftar melalui jalur ini, tidak bergantung pada akreditasi sekolah seperti jalur SNBP. Pola seleksi jalur ini adalah melalui UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) yang diselenggarakan serentak untuk seluruh Perguruan Tinggi Negeri.

Selain pada jalur SNBP dan SNBT, siswa juga dapat mendaftar melalui jalur lain yang disediakan oleh kampus, baik PTN maupun PTS (Perguruan Tinggi Swasta). Jika disatukan dari ketiga jalur tersebut, berikut data alumni SMAIT Ibnu Abbas yang diterima melalui berbagai jalur penerimaan mahasiswa baru.



¹⁶⁴ Tim Persiapan SNPMB, 3.

Gambar 3. 8 Grafik Perkembangan Siswa SMAIT Ibnu Abbas Klaten Diterima Seluruh Jalur SPMB

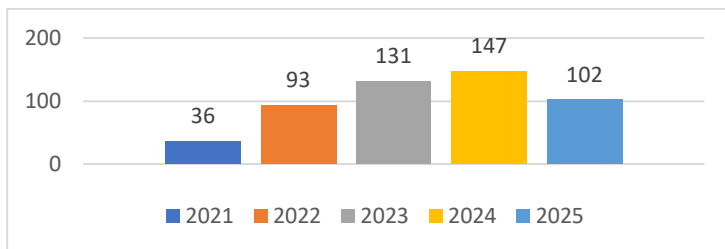
Grafik tersebut menjelaskan, bahwa pertama, dari tahun ke tahun jumlah siswa yang diterima melalui SNBP terus bertambah. Hal ini menunjukkan, bahwa kualitas pendidikan pada SMAIT Ibnu Abbas semakin meningkat. Kedua, terdapat perkembangan jumlah siswa yang lolos melalui jalur SNBT. Namun, terdapat jumlah yang sama pada tahun 2022 dan terdapat sedikit penurunan pada tahun 2025. Hal ini dapat menunjukkan, bahwa terdapat kestabilan kemampuan siswa dalam mengikuti SNBT, sehingga ketika terjadi penurunan tidak signifikan, namun ketika terjadi peningkatan dapat dikatakan cukup signifikan.

Kemudian ketiga, dari tahun ke tahun jumlah alumni yang diterima melalui jalur mandiri terus meningkat, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan di mana pada jalur lain mengalami peningkatan. Data jalur ini tidak memasukkan tahun 2025 dikarenakan proses PMB melalui jalur Mandiri pada tahun 2025 belum selesai. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa secara umum, alumni SMAIT Ibnu Abbas Klaten yang terserap pada Perguruan Tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas telah berjalan dengan baik. sebagai catatan, data untuk tahun 2025 belum mendapat data final dikarenakan proses Penerimaan Mahasiswa Baru masih berjalan.

Selain dari ketiga jalur tersebut, salah satu yang dimiliki SMAIT Ibnu Abbas sebagai ciri khasnya adalah target kelulusan siswa yang harus memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 15 Juz dan dapat diujikan. Target ini menjadikan siswa SMAIT Ibnu Abbas Klaten memiliki

peluang yang cukup besar untuk masuk Perguruan Tinggi melalui jalur tahfidz, baik dalam jalur khusus maupun sebagai sertifikat pendukung yang dapat cukup dipertimbangkan, bahkan juga melalui jalur beasiswa Tahfidz. Pada dokumentasi pendataan persebaran alumni ditemukan, bahwa pendataan secara detail mengenai penerimaan mahasiswa melalui jalur ini baru dimulai pada Tahun 2022. Data tersebut menyebutkan bahwa pada tahun 2022 terdapat tiga siswa yang diterima melalui jalur Prestasi Tahfidz, lalu pada tahun 2023 terdapat satu siswa yang diterima melalui prestasi tahfidz dan dua siswa yang mendapat beasiswa tahfidz, kemudian pada tahun 2024 terdapat dua orang yang diterima beasiswa tahfidz, dua orang diterima melalui prestasi tahfidz, dan satu orang diterima melalui SNBP jalur tahfidz.

Selain melalui jalur masuk, keterserapan alumni di Perguruan Tinggi juga dapat dilihat dari ranking kampus tujuan. Pada data ini, penyusun menggunakan perankingan versi QS World. Berikut merupakan data alumni SMAIT Ibnu Abbas Klaten dari tahun ke tahun yang diterima di 15 Besar kampus di Indonesia menurut QS World.



Gambar 3. 9 Grafik Siswa SMAIT Ibnu Abbas Klaten Diterima 15 Kampus Terbaik di Indonesia

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas dari tahun ke

tahun terus membaik, dilihat dari jumlah alumni yang diterima di 15 kampus terbaik di Indonesia. Bahkan, pada tahun 2025 yang baru dihitung dari dua jalur penerimaan, yaitu SNBP dan SNBT, jumlah alumni yang diterima di 15 kampus terbaik di Indonesia sudah melebihi angka 100. Hal ini menunjukkan, bahwa Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten telah berjalan dengan optimal.

D. Pembahasan Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi

Berikut merupakan temuan dari kajian yang telah dilakukan di SMAIT Ibnu Abbas Klaten mengenai Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi:

1. Manajemen Program

Pada manajemen program, pengkajian dapat dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen.¹⁶⁵ Mengenai fungsi-fungsi ini juga dikaji oleh Rifaldi Dwi Syahputra dalam Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Tarry.¹⁶⁶ Maka, berikut merupakan temuan dalam penelitian ini pada pembahasan mengenai fungsi-fungsi

¹⁶⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 200.

¹⁶⁶ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (Agustus 2023): 54.

manajemen tersebut dalam Program Persiapan Studi Lanjut yang merupakan salah satu program pendidikan, sehingga pengkajian dilakukan dengan kacamata Analisa pendidikan.

a. Perencanaan

Dalam indikator pertama mengenai penetapan tujuan, SMAIT Ibnu Abbas Klaten telah melakukannya dengan menentukan tujuan dari Program Persiapan Studi Lanjut yang kemudian disebut sebagai Program Studi Lanjut. Tujuan dari program ini adalah mengantarkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke 10 Kampus Terbaik di Indonesia menurut ranking dunia (World University Ranking) atau kampus kampus terbaik lain di dalam dan luar negeri.

Kemudian pada penentuan strateginya, sekolah membentuk tim yang disebut sebagai Tim Studi Lanjut yang menyusun kegiatan-kegiatan dalam program persiapan studi lanjut. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah Sosialisasi Kampus, Pendampingan Pemilihan Jurusan, Komitmen Nilai, Bimbingan Belajar, dan Try Out. Selanjutnya. Pada metode pelaksanaan program, sekolah memulai program ini sejak awal siswa memasuki kelas 10 seperti Pendampingan Pemilihan Jurusan dan Komitmen Nilai, sebagian dilakukan di kelas 11 seperti Sosialisasi Kampus, dan sebagian besar dilakukan di kelas 12 seperti Bimbingan Belajar dan Try Out.

Hal ini dapat menunjukkan praktik dari sebuah teori yang disampaikan oleh A.W. Guruge mengenai perencanaan pendidikan, bahwa Perencanaan Pendidikan adalah proses

menyiapkan seperangkat keputusan untuk pelaksanaan di waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia.¹⁶⁷ Selain itu, hal ini juga sesuai dengan fungsi pertama dalam manajemen perencanaan (*planning*) yang terdiri dari penetapan tujuan, penyusunan strategi, dan penentuan metode dalam program tersebut.¹⁶⁸

Temuan pada penelitian ini senada dengan penelitian berjudul Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto oleh Novan Ardy Wiyani mengenai berbagai tahapan yang dilakukan dalam fungsi perencanaan, yaitu penentuan tujuan kemudian penyusunan strategi dan metode melalui program-program.¹⁶⁹ Di samping itu, temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah berjudul Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, di mana pada penelitian tersebut perencanaan program disusun dengan detail, mulai dari rencana jangka pendek, menengah,

¹⁶⁷ A. W. P. Guruge, *Educational Planning: Concepts and Approaches* (Bangkok: UNESCO Regional Office for Education in Asia and the Pacific, 1985), 5.

¹⁶⁸ Hasan Basri and A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 98–99.

¹⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, 33.

hingga jangka Panjang.¹⁷⁰ Namun, pada penelitian ini perencanaan disusun secara umum, dikarenakan pelaksanaan program hanya terbatas satu tahun ajaran saja, kemudian akan dilaksanakan penentuan rencana program kembali untuk tahun ajaran baru.

b. Pengorganisasian

Kemudian pada fungsi pengorganisasian, di SMAIT Ibnu Abbas Klaten pengorganisasian atau pembagian tugas dilakukan dengan tujuan menyerahkan tugas kepada masing-masing yang ahli di bidangnya, seperti pendampingan pemilihan jurusan diserahkan kepada Guru BK, kegiatan pembelajaran bimbingan belajar diserahkan kepada guru lembaga bimbingan belajar profesional dan sebagainya. Pada Sumber Daya Manusia, SMAIT Ibnu Abbas pada dasarnya membagi menjadi dua tim, yaitu tim internal dan tim eksternal.

Beberapa tugas pokok yang diserahkan kepada Tim internal adalah mengenai pendataan data pokok siswa, berbagai urusan administrative termasuk membuat akun SPMB dan sebagainya, penyiapan siswa secara mental melalui sosialisasi kampus, seminar motivasi, serta penguatan ruhiyah, serta yang terpenting adalah dalam hal berkomunikasi dengan wali siswa, mengingat di SMAIT Ibnu Abbas seluruh siswa merupakan santri pondok pesantren yang bertempat tinggal di asrama.

¹⁷⁰ Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa', 11.

Kemudian, bagi Tim Eksternal tugas pokok yang diberikan adalah dalam hal penyiapan siswa dari sisi kognitif dan materi melalui bimbek dan try out. Pada upaya pendampingan pemilihan jurusan, hal ini dilakukan dengan kolaborasi antara tim internal dan eksternal.

Dalam fungsi pengorganisasian, tahapan yang dilakukan oleh SMAIT Ibnu Abbas Klaten dijelaskan dalam teori mengenai kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian, yaitu penentuan sumber daya untuk mencapai tujuan, penugasan, serta pendelegasian wewenang.¹⁷¹ Selain itu, hal ini juga dijelaskan oleh Henry Fayol dalam 14 Prinsip-prinsip manajemen, yang di antaranya adalah *division of work* (pembagian kerja) dan *Authority* (wewenang).¹⁷²

Dengan pembagian tugas yang sesuai dengan keahlian dan spesialisasinya, membuat pihak-pihak yang terlibat dapat bekerja dengan lebih efisien. Temuan itu telah dijelaskan oleh Shiela Antonette D. Bacud dalam Henri Fayol's Principles of Management and Its Effect to Organizational Leadership and Governance.¹⁷³ Hal ini senada dengan penelitian oleh Milna Sari dan Khairuddin yang berjudul Mekanisme Perencanaan Studi Lanjut Siswa Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Medan,

¹⁷¹ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPPE, 2017), 155.

¹⁷² Rais Abdul Hamid Khan et al., '14 Principles of Management by Henry Fayol's', *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* 6, no. 4 (2024): 11551–52.

¹⁷³ Shiela Antonette D. Bacud, 'Henri Fayol's Principles of Management and Its Effect to Organizational Leadership and Governance', *Journal of Critical Reviews* 7, no. 11 (2020): 165.

mengenai pentingnya keterlibatan Guru BK dengan keahlian pada bidangnya sebagai pihak yang mengarahkan siswa dalam pemilihan jurusan.¹⁷⁴

c. Pelaksanaan

Pada fungsi pelaksanaan, ditemukan bahwa SMAIT Ibnu Abbas mulai melaksanakan kegiatan sosialisasi kampus di kelas 11 dengan studi ekskursi kemudian pada kelas 12 dengan mendatangkan alumni yang berada di berbagai Perguruan Tinggi untuk mensosialisasikan mengenai kampusnya beserta berbagai informasi mengenai hal tersebut kepada adik kelasnya. Kemudian, pada kegiatan pendampingan pemilihan jurusan, SMAIT Ibnu Abbas memulai dengan melaksanakan tes psikotes pada saat kelas 11 untuk mencari tahu kemampuan dan minat masing-masing siswa, hasil dari tes inilah yang akan ditindaklanjuti sebagai pertimbangan dalam memilih kampus dan jurusan, selain dengan mempertimbangkan nilai rapot dan Try Out.

Kegiatan selanjutnya adalah Komitmen Nilai yang juga dimulai sejak kelas 10 bagi siswa yang berminat, sehingga siswa-siswa tersebut akan mengikuti program khusus yang memastikan kestabilan dan peningkatan nilai pada rapot, baik dengan penambahan tugas, bimbingan belajar, dan sebagainya. Lalu, pada kegiatan Bimbingan Belajar, SMAIT Ibnu Abbas berkolaborasi dengan lembaga Bimbel profesional dalam

¹⁷⁴ Milna Sari and Khairuddin Khairuddin, 'Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan' 10, no. 2 (2024): 51.

pelaksanaannya. Dalam sepekan, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2-4 hari dengan durasi 4-6 bulan. Lalu kegiatan yang terakhir adalah Try Out atau uji coba, kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sebulan untuk melihat kemampuan siswa dan hasilnya juga dijadikan pertimbangan dalam memilih kampus dan jurusan.

Temuan ini senada dengan penelitian berjudul *Education Fair: Layanan Bimbingan Karier dalam Perencanaan Studi Lanjut Siswa di Tumbuh High School* oleh Ferra Puspito Sari yang menyatakan bahwa Program Education Fair sebagai salah satu program persiapan studi lanjut dengan metode mendatangkan narasumber dari berbagai kampus dapat menjadikan siswa semakin matang dalam merencanakan karier terkait studi lanjut berdasarkan minat dan bakatnya.¹⁷⁵ Selain itu, penelitian ini juga senada dengan penelitian berjudul *University Preparation Programs in Australia: International Student Perspectives* mengenai pentingnya persiapan studi lanjut khususnya pada bidang kemampuan akademik dan kemampuan sosial budaya. Namun, terdapat perbedaan, di mana pada penelitian tersebut fokus objeknya adalah mahasiswa yang berkuliah di luar negeri.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Ferra Puspito Sari, 'Education Fair: Layanan Bimbingan Karier Dalam Perencanaan Studi Lanjut Siswa Di Tumbuh High School', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (September 2022): 392.

¹⁷⁶ Shuting (Alice) Sun and Chris Davison, 'University Preparation Programs in Australia: International Student Perspectives', *Sage Open* 13, no. 2 (April 2023): 10–12, <https://doi.org/10.1177/21582440231181304>.

d. Pengawasan

Lalu, fungsi yang terakhir adalah pengawasan. Pada Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas pengawasan dilakukan dengan mengontrol keterlaksanaan, melihat perkembangan hasil Try Out siswa dan perkembangan dalam hal penerimaan siswa di Perguruan Tinggi. Pada keterlaksanaan program, program telah berjalan dengan baik meski ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, khususnya dalam hal kedisiplinan dan profesionalitas, baik siswa maupun pengampu.

Kemudian, SMAIT Ibnu Abbas Klaten juga mengadakan pretest dalam bentuk Try Out Pra bimbingan untuk melihat kemampuan awal dari siswa, kemudian pada setiap bulan juga diadakan Try Out untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dari bulan ke bulan diadakannya bimbingan, hasil dari Try Out – Try Out inilah yang digunakan oleh guru BK untuk menjadi pertimbangan dalam pendampingan pemilihan kampus dan jurusan. Selain itu, program ini juga dikontrol melalui pemantauan perkembangan siswa yang diterima di perguruan tinggi dengan berbagai jalur dan berbagai tujuan kampus dan jurusan. Dalam evaluasi programnya, SMAIT Ibnu Abbas Klaten menggunakan model CIPP oleh Stufflebeam yang *“not only an enterprise's outcomes, but also it's environment, goals, plan, resources, and implementation”*.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model* (New York: The Guilford Press, 2017), 6.

Bahwa aspek yang dilihat tidak hanya hasil akhir saja, tetapi dimulai dari Evaluasi Konteks untuk mendefinisikan tujuan sesuai lingkungan, Evaluasi Input yang menentukan rencana-rencana strategis, Evaluasi Proses yang memastikan pelaksanaan program, hingga Evaluasi Product yang mengukur hasil capaian program.

Hal ini senada dengan penelitian oleh Maulida Alfa Sani berjudul *Evaluasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Dasar Inklusi*, bahwa bentuk pengawasan program adalah dengan pelaksanaan evaluasi pada forum guru dan mengukur dari hasil program yang dilaksanakan.¹⁷⁸ Sedangkan, penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Devi Sartika berjudul *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah* yang hanya meneliti mengenai evaluasi input dan proses, tanpa evaluasi output.¹⁷⁹

2. Implikasi dari Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut terhadap Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi

Implikasi dari Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten terhadap keterserapan alumni pada perguruan tinggi. Pada data yang telah dikumpulkan, ditemukan perkembangan siswa yang diterima di perguruan tinggi dari

¹⁷⁸ Maulida Alfa Sani, Akif Khilmiyah, and Zulkipli Lessy, 'Evaluasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Dasar Inklusi', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (February 2024): 216.

¹⁷⁹ Devi Sartika, Murniyanto, and Abdul Sahib, 'Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah', *Dirasah* 7, no. 2 (August 2024): 533.

berbagai jalur penerimaan. Selain itu, sebagai sekolah yang juga merupakan Pondok Tahfidz, SMAIT Ibnu Abbas juga berhasil mengantarkan siswanya untuk lolos dalam jalur tahfidz di berbagai kampus. Kemudian, terdapat peningkatan juga dalam jumlah siswa yang diterima di 15 kampus terbaik di Indonesia menurut QS World.

Dalam evaluasi model CIPP, salah satu yang diuji adalah mengenai produk atau hasil dari program, yaitu peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta.¹⁸⁰ Maka, dalam penelitian ini, keterserapan alumni merupakan produk dari program tersebut. Sehingga, dengan meningkatnya alumni yang diterima di Perguruan Tinggi, dapat dikatakan evaluasi produk pada program ini adalah baik. Temuan ini senada dengan penelitian berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar Dengan Model CIPP oleh Agus Salim dkk yang menemukan peningkatan signifikan dalam karakter positif peserta program.¹⁸¹ Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Walid Fajar dkk yang menemukan bahwa evaluasi produk pada program termasuk kategori efektif.¹⁸²

¹⁸⁰ Alzet Rama et al., 'Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 84.

¹⁸¹ Agus Salim, Sitti Mania, and Muhammad Nur Akbar Rasyid, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar Dengan Model CIPP', *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (1 February 2024): 121, <https://doi.org/10.58230/27454312.481>.

¹⁸² Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, 'Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context,

BAB IV

MANAJEMEN PROGRAM PERSIAPAN STUDI LANJUT UNTUK PENINGKATAN KETERSERAPAN ALUMNI PADA PERGURUAN TINGGI DI SMA MUHAMMADIYAH PK KOTTABARAT SURAKARTA

A. Profil SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dengan NPSN 69949652 beralamat di Jl. Pleret Raya, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57138. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Perguruan Muhammadiyah Kottabarat.¹⁸³ Sekolah yang telah terakreditasi A ini didirikan untuk melanjutkan SD-SMP Muhammadiyah PK yang telah lebih dulu berdiri di Solo. Secara umum, program dan budaya di sekolah ini sama dengan SD-SMP Muhammadiyah PK yang dipertajam dan dikembangkan sesuai tahap perkembangan anak.¹⁸⁴

Selain itu, sekolah yang memiliki tagline *Scholarly & Humanity* ini memiliki beberapa program unggulan, yaitu Program *Live in Society* bagi siswa kelas 10 yang bertujuan mendidik siswa menjadi *problem solver* dalam masyarakat, Program *Sit in university* bagi siswa kelas 11 yang bertujuan untuk mengenalkan secara langsung iklim Universitas, dan Program Sukses UMPT (Ujian Masuk Perguruan

Input, Process, Product)', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 84.

¹⁸³ 'Profil Sekolah', *SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta* (blog), accessed 27 August 2024, <https://smamuhpsolo.sch.id/profil/>.

¹⁸⁴ 'Profil Sekolah'.

Tinggi) & Karir bagi siswa Kelas 12 yang bertujuan untuk sukses Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN) yang diminati.¹⁸⁵

Dalam data LTMPT disebutkan bahwa pada UTBK Tahun 2022 sekolah ini meraih terbaik ke-78 tingkat Nasional dan terbaik ke-6 tingkat Provinsi Jawa Tengah untuk sekolah negeri dan swasta serta terbaik ke-3 untuk SMA Islam/ MA tingkat Provinsi Jawa Tengah. Nilai yang diperoleh adalah Tes Potensi Skolastik 591,09, TKA Saintek 54,914, dan TKA Soshum 59,681, Sehingga Nilai Totalnya adalah 584,555.¹⁸⁶

B. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut

Setelah dilakukan penelitian pada Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut, berikut merupakan temuan dari setiap tahap, mulai perencanaan hingga pengawasan di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan manajemen program, ditetapkan tujuan, strategi, dan metode dari program tersebut. Pada Program Persiapan Studi Lanjut di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, tahap perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran pada saat penyusunan kalender pendidikan dan pembagian tugas bagi seluruh guru. Di mana hal ini dilakukan sebelum siswa masuk sekolah di awal tahun ajaran. Hal ini disampaikan oleh Usth.

¹⁸⁵ SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, 'Program Unggulan', accessed 27 January 2025, <https://smamuhpksolo.sch.id/>.

¹⁸⁶ LTMPT, 'SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta', *Ltmpt.Ac.Id* (blog), accessed 27 August 2024, <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/page2022?id=78>.

Khotim selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, “Di awal tahun ajaran. Jadi Kita kan Di akhir seperti ini, Biasanya saya dan tim, Jadi Kesiswaan kurikulum, Kita kan nyusun Nyusun Guru-guru”.¹⁸⁷ Senada dengan informasi di atas, Usth. Upik selaku Kepala Sekolah juga menyampaikan dalam wawancaranya.

Di awal, ya. Sebelum anak-anak masuk. Kita kan di bulan Juni. Juni akhir atau awal Juli. Sebelum masuk. Kita biasanya penyusunan program. Nanti anak-anak masuk, Terus ke orang tua juga disosialisasikan.¹⁸⁸

Selanjutnya, terkait latar belakang dan tujuan dari program ini, Beliau menyampaikan, bahwa sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana jenjang ini bertujuan untuk mengantar alumninya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, bukan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan mengantarkan alumninya untuk langsung bekerja. Maka, program ini disusun untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu mendampingi para murid agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yang diinginkan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan.

Terus untuk yang kelas 12, karena kita di SMA tentunya kan untuk targetnya. Lulusannya kan nanti diharapkan, Ini kan mau masuk ke perguruan tinggi... Makanya kenapa di kelas 12. Ya itu tadi untuk program

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah Nurul Aini, Wakasek Kurikulum SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Tanggal 22 April 2025 di Ruang TU

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Upik Mairina, Kepala SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Tanggal 28 April 2025 di Ruang Tamu

unggulannya adalah untuk mereka sukses buat UTBK ataupun juga jalur yang lainnya.¹⁸⁹

Untuk mewujudkan tujuan di atas, Tim 12 melakukan rapat koordinasi yang didokumentasikan dalam bentuk foto berikut.



Gambar 4. 1 Rapat Koordinasi Tim 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

Tim 12 yang bertanggungjawab atas siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Menyusun berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program persiapan studi lanjut. Hal ini disampaikan oleh Rafif Zuhayr Fahriansyah, siswa kelas 12, dalam wawancaranya, “*Sit in university, pra Sit in university, jagongan kampus, sosialisasi dari universitas, bimbingan, dan tes minta bakat melalui tes psikologi*”.¹⁹⁰

Kegiatan tersebut berupa Sosialisasi Kampus, Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan, Pengawasan Nilai, Pelajaran Tambahan, dan Uji Coba.

2. Pengorganisasian

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Upik....

¹⁹⁰ Wawancara tertulis dengan Rafif Zuhayr Fahriansyah, Siswa Kelas 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Tanggal 03 Mei 2025 melalui Google Form

Pada tahap pengorganisasian, dilakukanlah pengalokasian sumber daya manusia, pembagian tugas, hingga penyusunan jadwal pelaksanaan. Tahap ini dilakukan oleh SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta pada rapat awal tahun ajaran bersamaan dengan perencanaan program. Pada kesempatan ini, dibentuklah Tim 12 sebagai pelaksana seluruh program yang berkaitan dengan siswa kelas 12, dalam artian tidak hanya pada program Persiapan Studi Lanjut saja. Berikut merupakan susunan Tim 12 tersebut:

Tabel 4. 1 Susunan Tim 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

No	Jabatan	Nama Lengkap	Keterangan
1	Ketua	Nadia Trisha Kusuma, S.Pd.	Guru
2	Sekretaris	Mekar Sari Dyah Ayu P.W., M.Pd	Guru
3	Bendahara	Rahel Aulia Saraswati, S.Pd.	Guru
4	Koordinator P5	Renaldo Gaspie, S.Pd.	Guru
5	Koordinator Kegiatan Pagi	Amida'ul Masyithoh, S.Pd.	Guru
6	Sie Pembuatan Flyer	Wahyu Setiawan, S.Pd.	Guru
7	Sie Konsumsi	Khothimah Nurul Aini, S.Pd.	Guru
8	Sie Perlengkapan	Puji Prihuwanto, S.Sos.I., M.A.	Guru

Selain pembentukan Tim 12, pada pembagian tugas ini juga ditentukan guru yang akan mengampu TPS. Dalam penentuan pengampu TPS, tidak hanya guru yang masuk Tim 12 saja yang mengampu, tetapi seluruh guru mata pelajaran terkait, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Hal ini disampaikan oleh Usth. Khotim dalam wawancaranya, “Yang

mengajar TPS itu Guru bahasa Indo, Inggris, dan Matematika. Dari semuanya. Kelas 10 sampai kelas 12”.¹⁹¹

Dalam hal ini, Ustadzah Ayu sebagai Wali Kelas 12 yang juga merupakan pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan TPS menyampaikan terkait pembagian tugas dan wewenang dalam TPS, “kita sudah bagi per Sub Test, jadi gak satu guru itu mengampu semua SUB, ... Jadi karena termasuk juga yang matematika kan juga seperti itu, ada PM, ada PK.¹⁹² Secara detail, pembagian tugas sebagai pengampu TPS bagi kelas 12 pada pelajaran tambahan dan moving class adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Pengampu TPS

MAPEL	SUB MAPEL	KET	PENGAMPU	JUMLAH /PEKAN
ENG	Literasi B. Inggris	LIT. ING 1	Tadz Edo	3
		LIT. ING 2	Us Ika	1
		LIT. ING 3	Us Safin	1
IND	Literasi Bindo	LIT. INDO	Tadz Anas	2
	Penalaran Umum – Penalaran & Pengetahuan Umum	PU-PPU	Us Ayu	3
	Kemampuan Membaca dan Menulis	PBM	Us Afif	2
MAT	Penalaran Umum – Matematika	PU-MAT	Us Ismi	3
	Pengetahuan Kuantitatif	PK	Us Stefy	2
	Penalaran Mat	PM	Us Yaya	2

Selain menentukan pembagian tugas dan wewenang dalam pelaksanaan program ini, Tim 12 juga Menyusun jadwal

¹⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

¹⁹² Wawancara dengan Ustadzah Mekar Sari Dyah Ayu P.W, Wali Kelas XII.1 dan Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 28 April 2025 di Kelas XII.1 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

pelaksanaan kegiatan-kegiatan bagi siswa kelas 12 selama satu tahun. Dalam penyusunannya, terdapat pembagian antara kegiatan akademik yang berhubungan langsung dengan persiapan Studi lanjut dari sisi akademik dan terdapat jadwal nonakademik yang mendukungnya. Berikut merupakan jadwal kegiatan kelas 12 yang diperoleh dari data dokumentasi sekolah.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Kelas XII Bidang Akademik

No	Kegiatan	Bentuk	Keterangan	Waktu Agenda
1	Uji Kemampuan Awal (UKA)	Tes	Us Nadia dan Us Khotim	23 Juli 2024 (TPS), 24 Juli 2024 (TKA), (CBT)
			Mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran TPS dan TKA	
2	Pembahasan UKA	Penjelasan	Us Nadia	23-24 Juli 2024
			Pembahasan soal UKA: Mat: Us Nadia, B. Ind: Us Ayu, B. Ing: Ust Edo, TKA: Guru TKA	
3	Kumpulan Soal UMPTN	Buku Cetak	Us Rahel	Pengumpulan soal: 28 Oktober 2024
			Kumpulan soal UTBK (TPS & TKA) dan Ujian Mandiri	
4	Tes Pra UMPTN	CBT	Us Ayu dan Us Wahyu	TPS: pekan pertama Agustus, TKA: semester 2
			Review materi UTBK selama seminggu	
5	Try Out UTBK SNBT	CBT	Us Khotim	Conditional (per bulan)
			Review materi UTBK (Ruang Guru & NF)	
6	Tambahan Sore	Pengulangan Materi	Us Rahel	12 Agustus 2024
			Pengoptimalan persiapan UTBK & tes mandiri	
7	Intensif UMPTN	Pembelajaran	-	Pasca US s.d. awal Juni
			Pembahasan soal UTBK dan Ujian Mandiri	

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Kelas XII Bidang Non Akademik

No	Kegiatan	Bentuk	Keterangan	Waktu Agenda
1		Sarasehan	Us Nida	25 Juli 2024

	Seminar Sukses UMPTN		Wawasan tentang perguruan tinggi	
2	Student Camp	Spiritual dan penguatan materi	Ust Wahyu Kelas XII, guru, dan motivator	SC 1: Setelah rehat PTS Semester 1 SC 2: Februari 2025 SC 3: Maret 2025
3	Pendampingan Karir, SNBP, dan SNBT	Pendampingan	Us Zega, Ust Puji, Wali Kelas Persiapan karir & sukses SNMPTN	Selama kelas XII
4	POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru)	Sarasehan	- Progres belajar, info sekolah, diskusi	Sebulan sekali, pekan pertama

Dalam jadwal di atas telah tercantum seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa Kelas 12 selama satu tahun. Selain itu, Moving Class sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari memiliki jadwal pelaksanaan tersendiri sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Jadwal Pelajaran Kelas Moving

Waktu	Senin (M.3, M.4, M.1, M.2)	Selasa (M.3, M.4, M.1, M.2)	Rabu (M.3, M.4, M.1, M.2)	Kamis (M.3, M.4, M.1, M.2)
06.30– 07.20	Sholat dhuha + Kegiatan pagi			
07.20– 08.05	PM, PBM, L. ING 1, PK	LIT. INDO, PK, L. ING 1, PM	PM, PBM, LIT. INDO, PU-MAT	PM, L. ING 1, PU-PPU, PU- MAT
08.05– 08.45	PU-PPU, PM, PBM, LIT. INDO	L. ING 1, PM, PK, L. ING 1	L. ING 3, PM, PBM, LIT. INDO	L. ING 2, PM, L. ING 1, PU- PPU
08.45– 09.25	L. ING 1, PU- PPU, PBM, PU-PPU	L. ING 1, PU- PPU, PM, LIT. INDO	PU-MAT, L. ING 3, PM, L. ING 1	L. ING 2, PM, PU-PPU, L. ING 2
09.25– 09.40	BREAK			

09.40– 10.20	PK, L. ING 1, PU-PPU, PM	LIT. INDO, PK, LIT. INDO, PK	LIT. INDO, PU-MAT, L. ING 3, PM	L. ING 2, L. ING 1, PU- MAT, L. ING 2
10.20– 11.00	PBM, LIT. INDO, PU- PPU, L. ING 1	PU-PPU, L. ING 1, PM, LIT. INDO	PBM, LIT. INDO, PU- MAT, L. ING 3	PM, PU-MAT, L. ING 2, PU- MAT
M.3, M.4, M.1, M.2 menunjukkan kelas paralel yang mengikuti jadwal bergilir sesuai sesi/mata pelajaran.				
JUM'AT: Try Out				

Sesuai dengan jadwal-jadwal di atas, kegiatan dalam program ini dijalankan.

3. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, dikaji mengenai pelaksanaan program pada masing-masing kegiatan secara detail. Program Sukses Studi Lanjut terdiri dari beberapa kegiatan, baik kegiatan akademik yang berhubungan langsung dengan materi dalam Seleksi Masuk Perguruan Tinggi, maupun kegiatan non akademik yang meskipun tidak berhubungan langsung tetapi mendukung upaya siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi.

Untuk beberapa bentuk kegiatan dalam program ini dilaksanakan seperti di berbagai sekolah lain, seperti pelajaran tambahan, pendampingan pemilihan jurusan, dan sebagainya. Untuk kegiatan yang khas dimiliki oleh SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dijelaskan oleh Usth. Upik dalam wawancaranya.

Kemudian yang kelas 11 itu ada *Sit in university*. Jadi anak-anak sekitar 2 pekan itu belajar di kampus langsung. Jadi mereka mengikuti perkuliahan. ... Untuk kelas 12, Program unggulannya adalah untuk mereka sukses buat UTBK ataupun juga jalur yang lainnya. ... Kalau anu kan mungkin sudah umum. Try Out - Try Out itu sudah umum.

Kalau kita ada namanya student camp. ... Itu mungkin juga yang Program khas kita juga Yang moving class itu.¹⁹³

Dalam pelaksanaannya, berikut merupakan temuan peneliti pada setiap kegiatan.

a. Sosialisasi Kampus

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada Perguruan Tinggi, mulai dari kampus, jurusan, hingga dunia perkuliahan yang akan dihadapi oleh para siswa setelah menjadi mahasiswa. Program ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, hal ini dijelaskan oleh seorang siswa kelas 12, Rafif Zuhayr Fahriansyah, pada wawancaranya berikut,

Sekolah memberikan banyak sekali pengenalan tentang kampus, termasuk juga program—programnya, yakni pra *Sit in university*, *Sit in university*, jagongan kampus, dan masih banyak lain lagi yang di adakan oleh sekolah. yang tentunya membuka wawasan saya mengenai studi lanjut saya.¹⁹⁴

Secara lebih lanjut penjelasan mengenai mengenai setiap kegiatan adalah sebagai berikut. Kegiatan yang pertama adalah Jagongan Kampus, Usth. Nadia menjelaskan mengenai program ini dalam wawancaranya.

Jadi dari kelas 11 itu anak-anak ada yang namanya jagongan kampus ... jagongan kampus itu nanti kayak entah nanti dari alumni, entah nanti dari orang tua, entah nanti dari dosen dan lain sebagainya itu bisa memberi pandangan anak-anak. perbedaan misal dari sekolah ke

¹⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Upik....

¹⁹⁴ Wawancara tertulis dengan Rafif Zuhayr....

kampus. Maksudnya culture shock-nya apa dan lain sebagainya.¹⁹⁵

Kegiatan Jagongan Kampus ini diikuti oleh siswa kelas XI dengan jadwal pelaksanaan tiga pekan sekali pada akhir pekan. Dalam kegiatan ini, siswa akan mendengar pemaparan dari pihak kampus. Berikut merupakan foto yang didapat dari dokumentasi kegiatan sosialisasi kampus.



Gambar 4. 2 Kegiatan Sosialisasi Kampus

Lalu, kegiatan kedua adalah *Pra Sit in university*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa berkunjung ke kampus-kampus yang berada di luar Solo. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi dua regu, yaitu regu saintek dan regu soshum. Siswa akan berkunjung ke program studi tertentu yang disepakati oleh regu tersebut, kemudian akan melakukan tour di kampus yang dituju.

Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah program *Sit in university* yang dilakukan di Kelas XI, Usth. Upik menjelaskan bahwa pada program ini siswa tidak berangkat ke sekolah pada

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nadia Trisha Kusuma, Koordinator Program Sukses UTBK, Tanggal 28 April 2025 di Pojok Baca SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

jam sekolah namun berangkat ke kampus, sesuai dengan jurusan yang diminati.

Kemudian yang kelas 11 itu ada *Sit in university*. Jadi anak-anak sekitar 2 pekan itu belajar di kampus langsung. Jadi mereka mengikuti perkuliahan. Tidak datang ke sekolah tapi mengikuti perkuliahan di kampus. Terus juga mengikuti kegiatan yang di sana.¹⁹⁶

Lebih lanjut beliau menjelaskan, bahwa dalam program ini bekerjasama dengan kampus-kampus di sekitar sekolah, seperti Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dalam program ini, tidak ada minimal peserta pada setiap prodi, meskipun satu anak, tetap mengikuti program seperti yang lainnya di program studi yang dituju.¹⁹⁷

Mendukung hal ini, Usth. Nadia sebagai Koordinator Tim 12 juga menjelaskan

Kemudian ke kelas 11, Kelas 11 itu lebih spesifik lagi Nanti mereka ada sit-in university tadi, Mereka diminta Kurang lebih 7 sampai 15 hari Kalau gak salah Itu untuk merasakan Gimana sih rasanya kuliah, Dan itu sesuai dengan Prodi Prodi yang mereka inginkan Seperti itu, ... Jadi selama sit-in itu nanti Siswa gak masuk ke sekolah Tapi mereka ikut kuliah, ikut pembelajarannya, Kemudian ikut Pokoknya apapun kegiatan Kampus di Prodi itu Mereka harus ikut.¹⁹⁸

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ketiga kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan kampus tersebut dilakukan sebelum siswa naik ke kelas 12. Hal ini dilakukan agar saat kelas

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Upik....

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Upik....

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

12 siswa telah memiliki pilihan yang lebih pasti dan mengerucut.

b. Student Camp

Student camp merupakan kegiatan khas SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dalam Program Persiapan Studi Lanjut. Kegiatan ini diinisiasi oleh sekolah saat pelaksanaan pelatihan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah berprestasi yang diadakan oleh Dikdasmen PP Muhammadiyah. Hal ini disampaikan Usth. Upik pada wawancaranya,

Student camp itu dulu bermula. Jadi tahun berapa ya? Sebelum 2022 itu. 2021 kalau nggak salah. Itu kan dari DIKDASMEN PP. Itu kan membentuk. Dikumpulkan sekolah-sekolah masing-masing provinsi yang terbaik. Dikumpulkan. Itu diadakan pelatihan. Terus akhirnya kita memunculkan program untuk sekolah kita. Yang student camp itu.¹⁹⁹

Dalam Super Camp tersebut, siswa dikondisikan untuk meninap di sekolah selama dua hari satu malam dengan diisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan persiapan studi lanjut, baik dari sisi akademik maupun non akademik dan religi. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan tersebut.



¹⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Upik....

Gambar 4. 3 Kegiatan Games Kekompakan pada Student Camp 2025

Pada Student Camp, siswa memiliki berbagai kegiatan mulai dari Try Out, Tutor Sebaya, Shalat Berjama'ah, Seminar Motivasi, hingga mengikuti permainan-permainan yang melatih kekompakan dan kebersamaan.²⁰⁰

Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk membuat siswa fokus dengan tujuannya, yaitu masuk perguruan tinggi, melalui pengondisian berbagai kegiatan yang mendukung seperti di atas. Berikut merupakan dokumentasi foto dari kegiatan tersebut.



Gambar 4. 4 Seminar Motivasi

c. Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan

Dalam memilih kampus dan jurusan, seorang siswa tidak hanya perlu mempertimbangkan keinginan atau minat saja. Namun, ada berbagai pertimbangan yang perlu dilakukan. Di sinilah para guru memberikan pendampingan kepada murid-murid. Pendampingan ini dilakukan utamanya oleh guru BK yang didukung oleh wali kelas dan tim kelas, proses ini juga bekerjasama dengan lembaga Bimbel profesional.

²⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

Pendampingan pertama dilakukan dalam bentuk pelaksanaan Tes Psikotes pada saat kelas 11, seperti yang disampaikan Ustadzah Nadia dalam wawancaranya, “Di kelas 11 juga kayaknya ada psikotest lagi Untuk Kayak nginiin, kira kira prodi yang mungkin kamu cocok di sini”.²⁰¹

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa selain melalui Psikotes, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta juga melakukan pendampingan yang dilakukan oleh guru BK.²⁰² Kemudian, pada pendampingan ini siswa kelas 12 dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh seorang Pembimbing Akademik. Berikut merupakan dokumentasi dari pendampingan jurusan Bersama dengan Pembimbing Akademik.



Gambar 4. 5 Pendampingan Pemilihan Jurusan bersama Pembimbing Akademik

Mengenai kegiatan ini, Usth. Nadia menyampaikan dalam wawancaranya.

²⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

²⁰² Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

Pokoknya kita juga ada PA. Kayak di kampus juga. Kalau wali kelas itu beda sama PA. Cuma yang wali kelas udah pasti jadi PA si kelasnya itu. Ini ada wali kelas sama tim kelas. Itu nanti yang jadi PA di kelas itu. kelompoknya lebih kecil-kecil. Jadi misalnya yang satu kelas ada tiga tim kelas. Ada wali kelas sama dua tim kelas. Dari 30 siswa itu berarti dibagi tiga orang.²⁰³

Senada dengan hal ini, Usth Ayu juga menyampaikan dalam wawancaranya mengenai pendampingan pemilihan jurusan per kelompok yang dikelompokkan sesuai rumpun keilmuan.

dibedakan pada saat pendampingan Pemilihan jurusan saja, Bukan ke materi sih Tapi lebih ke pendampingan Memantapkan mereka itu Kalau masuk teknik Kira-kira nanti apa saja yang harus mereka Perkuat di sub testnya. ... Karena kan itu kan juga Kita bekerjasama dengan Bimbel Karena juga dari Bimbel kan personelnnya terbatas, Jadi kita baginya Per kelompok-kelompok rumpun keilmuan itu tadi.²⁰⁴

Dalam pendampingan kelompok ini masing-masing siswa akan didampingi dan dibimbing agar dapat diterima di kampus dan jurusan yang diinginkan dengan melihat dari berbagai faktor, seperti nilai rapot dan kemampuan siswa melalui nilai Try Out. Dalam pendampingan ini, sekolah juga bekerjasama dengan psikolog dan tim dari lembaga Bimbel profesional. Hal ini disampaikan oleh Usth. Khotim dalam wawancaranya.

²⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

²⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Mekar Sari Dyah Ayu P.W, Wali Kelas XII.1 dan Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 28 April 2025 di Kelas XII.1 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

Tapi kalo yang Nurul Fikri Dengan pendampingan Apa namanya Pemilihan jurusan, Seperti konsultasi Mereka kan punya data-data Yang sebelum-sebelumnya, Konsultasi dengan nilai TO ini, Kira-kira aku ke mana. Hasil TO nya kan, Sudah ada Ini keterima, tidak keterima kayak gitu, Mereka bisa konsultasi di situ.²⁰⁵

Selain itu, Usth. Nadia juga menyampaikan terkait keterlibatan psikolog dalam pendampingan pemilihan jurusan ini.

Terus kebetulan Di setiap hari Selasa juga ada Psikolog remaja yang biasanya ke sekolah, dari sekolah Kerjasama, ... Maksudnya barangkali Anak-anak kan sama gurunya mungkin enggak terbuka, Atau mungkin enggak bisa sama temen-temennya, Nah mungkin bisa langsung ke psikolognya,²⁰⁶

Senada dengan hal di atas, Usth. Ayu juga menyampaikan dalam wawancaranya terkait keterlibatan psikolog dalam pendampingan pemilihan jurusan bagi siswa.²⁰⁷

Selain melakukan pendampingan secara akademik dalam pemilihan jurusan dan persiapan UTBK, meskipun bukan pondok pesantren, sekolah juga mendampingi siswa dari sisi ruhiyah atau religinya. Hal ini disampaikan oleh Usth. Nadia dalam wawancaranya.

Pokoknya selain yang akademik itu kita juga lebih ke religi juga. Dari pagi, kan ada kegiatan pagi kita setiap pagi. Masuk kita setengah tujuh itu gak langsung pelajaran juga. Tapi kita mulainya itu jam tujuh-duapuh. Dari setengah tujuh sampai tujuh-duapuh ini... Kita ada salat dhuha berjamaah. Sama kegiatan pagi. Kegiatan

²⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

²⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

²⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mekar Sari....

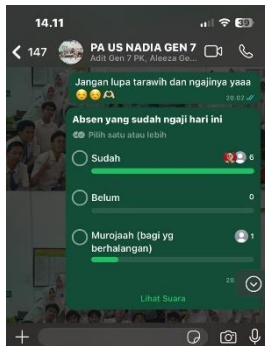
pagi itu macam-macam perharinya beda-beda. Jadi ada yang nanti ngaji bareng. Maksudnya tadarus bareng. Ada yang nanti murojaah. Ada nanti yang setoran hafalan. ... Pokoknya kita juga sudah dari PA itu tadi, kita juga selalu mengingatkan sholat tahajud. Apalagi kelas 12 ya, Mbak. Sholat tahajud, ngaji setiap maghrib. Sama shalat subuh yang tepat waktu. Karena kalau yang zuhur asarnya kan kita sudah mantau di sini.²⁰⁸

Mendukung informasi diatas, Aprilia Nurvania Octaviani

Osa, Siswi kelas 12 menyampaikan dalam wawancaranya.

Program persiapan studi lanjut di sekolah tidak hanya dengan belajar, tetapi juga ada penguatan spiritual dan sesi sharing dengan alumni yang sudah diterima di perguruan tinggi.²⁰⁹

Berikut merupakan salah satu dokumentasi dari bentuk pendampingan dari sisi spiritual melalui group WA.



Gambar 4. 6 Pendampingan Spiritual Melalui Group WA

Dari berbagai data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat banyak pihak yang terlibat pendampingan pemilihan jurusan ini

²⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

²⁰⁹ Wawancara tertulis dengan Aprilia Nurvania Octaviani Osa, Siswi Kelas 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Tanggal 03 Mei 2025 melalui Google Form

dari berbagai sisi, hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam melakukan pendampingan terhadap siswa.

d. Pengawasan Nilai

SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta sebagai SMA yang terakreditasi A, memiliki kuota siswa eligible yang dapat mendaftar SNBP berjumlah 40% dari total siswa kelas 12. Siswa yang dapat masuk dalam daftar siswa eligible harus memenuhi persyaratan utama yaitu peningkatan nilai pada raport. Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan melakukan pengawasan nilai. Usth. Khotim selaku waka kurikulum sekaligus anggota Tim 12 menyampaikan, bahwa penyusunan raport setiap semester akan selalu diadakan rapat pleno, sehingga seluruh nilai siswa terkontrol, jika terpaksa ada nilai yang turun juga dengan sepengetahuan seluruh guru termasuk alasannya.²¹⁰

Selain itu, secara umum Ust. Edo selaku wali kelas 12 sekaligus pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dan TPS menyampaikan terkait pengawasan nilai ini.

Jadi memang tidak ada Istilahnya tidak ada, Tidak ada Pengawasan khusus Jadi kalau Pengawalannya lebih ke nilai secara keseluruhan, Harus selalu ditingkatkan. Jadi kalau mau masuk ke Misalnya psikologi Nilainya paling tidak sekian Seperti itu.²¹¹

²¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

²¹¹ Wawancara dengan Ustadz Renaldo Gaspie, Wali Kelas XII.3 dan Guru Bahasa Inggris, Tanggal 28 April 2025 di Kelas XII.3 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, pemberian nilai pada raport tidak sembarangan, namun ada pengawasan dan pengawalan. Yal ini juga berkaitan dengan MP3S (Mata Pelajaran Pendukung Program Studi) sesuai dengan program studi yang dituju oleh siswa.

e. Pelajaran Tambahan

Pelajaran tambahan untuk persiapan UTBK di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dimulai sejak awal kelas 12 terdiri dari dua materi, yaitu TPS (Tes Potensi Skolastik) yang menjadi materi ujian dalam UTBK dan TKA (Tes Kompetensi Akademik) yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu sesuai rumpun saintek dan soshum. Hal ini disampaikan oleh Usth. Khotim dalam wawancaranya.²¹²

Selain itu, Usth. Nadia juga menyampaikan terkait pembelajaran TKA yang masuk pada pelajaran persiapan studi lanjut ini. “.... Nanti dilanjutin TKA. Jadi kayak modelnya Matematika, Fisika, Kimia, Biologi masuk ke kelasnya lagi, Kelas regular”.²¹³

Pelajaran tambahan ini dilaksanakan pada sore hari di semester satu dan pada pagi serta sore hari di semester dua. Hal ini disampaikan oleh Aprilia Nurvania Octaviani Osa dalam wawancaranya.

²¹² Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

²¹³ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

Program persiapan studi lanjut di sekolah dilaksanakan dengan adanya program TryOut setiap minggu, tambahan pelajaran setiap sore, dan tambahan pelajaran dari jam 7-11 saat masa intensif.²¹⁴

Usth. Khotim pada wawancaranya juga menyampaikan berkaitan dengan informasi yang mendukung informasi di atas mengenai pelaksanaan tambahan pelajaran serta penyelenggaraan kelas moving pagi hari.²¹⁵

Pada saat semester satu, pembelajaran berjalan seperti pada umumnya. Namun, bagi kelas 12 harus sudah menyelesaikan materi satu tahun. Kemudian, pada semester dua siswa kelas 12 sudah mulai fokus dengan materi persiapan masuk kampus. Hal ini disampaikan oleh Ust Edo pada wawancaranya.

Jadi kalau di sini itu materi di kelas 12 Itu dipadatkan di semester 1 Mbak, ... Jadi yang Bahasa Inggris yang memang pelajaran kelas 12 Dihabiskan di semester 1 Dan nanti di semester 2 Kita bahas yang soal-soal TPS itu full.²¹⁶

Mendukung informasi di atas, Usth Nadia juga menyampaikan dalam wawancaranya, terkait pembagian materi di semester satu dan dua ini.

Pokoknya di semester 1 kita harus menyelesaikan, Di semester 2 kita mulai moving class. Moving class itu Hampir sama kayak tambahan sore, Tapi dia dilakukan Di pagi hari. ... tinggal Mapel TPS sama TKA.²¹⁷

²¹⁴ Wawancara tertulis dengan Aprilia Nurvania....

²¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

²¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Renaldo....

²¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

Dalam kegiatan ini, Salah satu ciri khas sekolah ini adalah adanya program moving class. Moving class adalah system belajar bergilir, di mana materi yang sama akan disampaikan ke seluruh kelas secara bergilir dan berputar. Untuk efektifitas waktu, di sini yang berpindah adalah gurunya bukan siswanya. Hal ini dijelaskan oleh Usth. Khotim dalam wawancaranya.²¹⁸

Dalam kegiatan moving ini, komposisi kelas disesuaikan dengan peringkat try out siswa pada dua pekan terakhir, hal ini berbeda dengan kelas regular seperti biasa. System ini juga memungkinkan komposisi kelas terus berubah setiap dua pekan sekali. Mengenai system pembagian kelas ini, Ust Edo menjelaskan dalam wawancaranya.

Dari tryout sama Pra UMPT itu nanti Setiap 2 Pekan sekali akan dievaluasi Untuk menentukan Kelas, Jadi di semester 1 Itu menentukan kelas tambahan sore, Jadi ada kelas Namanya moving 1 Moving 2, moving 3, moving 4 Sesuai ranking, Seperti itu Jadi moving 1 itu yang Sekitar 20-an terbaik, Nanti sisanya bawahnya. Dan untuk yang semester 2 Juga sama itu nanti menentukan kelas.²¹⁹

Dalam pembelajarannya, TPS dan TKA ini diampu oleh guru-guru internal sekolah yang dibagi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga sesuai juga dengan background pendidikan dan keahlian masing-masing guru. Dalam Teknik pembelajaran, Usth. Ayu menjelaskan dalam wawancaranya.

²¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

²¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Renaldo....

Kalau yang materi pembelajaran biasa kan saya biasanya teori dulu, baru setelah itu mereka praktek, terus saya tagih untuk proyeknya. Tapi kalau untuk yang subtest itu saya balik, Jadi tesnya dulu saya kasih, soal-soal dulu saya kasih, Mereka saya minta untuk mengerjakan, istilahnya itu saya mau lihat dulu Mereka pemahamannya sampai mana Dan nanti kalau misalnya ada soal-soal yang mereka belum paham Itu saya beri materinya, jadi seperti itu.²²⁰

Begitupun Ust Edo juga menyampaikan terkait pembelajaran di kelas TPS yang diampu oleh beliau.

Strateginya beda Karena untuk yang TPS itu kan hanya text Jadi hanya text, Apa itu? Hanya pemahaman bacaan Jadi ya Cara mengajarnya memang justru konvensional sekali, Jadi hanya mereka Saya minta untuk mengerjakan dulu 10 menit atau 15 menit, terus setelah itu Dibahas bareng-bareng seperti itu. Cuma meskipun pengajarannya konvensional, Karena mereka merasa butuh, Jadi karena mereka merasa butuh Jadi memang Mereka lumayan antusias Untuk pembelajaran yang TPS.²²¹

Dalam kegiatan pelajaran tambahan ini, seluruh siswa mengikuti kelas TPS dan TKA ini tanpa terkecuali, hal ini dikarenakan untuk jalur-jalur di luar SNBT tidak banyak peminatnya.

f. Uji Coba

Kegiatan Uji Coba UTBK di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dilakukan pada setiap akhir pekan. Kegiatan ini terdiri dari dua macam kegiatan, yaitu Try Out dan

²²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Mekar Sari....

²²¹ Wawancara dengan Ustadz Renaldo....

Pra UMPT. Usth. Khotim menjelaskan terkait hal ini dalam wawancaranya.

Jadi kita di hari Sabtu Itu kan harusnya ekskul kalo Kelas lain, Kalau mereka itu Ada tes, Ada 2 jenis tes Try Out, Try Out itu juga dari awal Kelas 12, Terus ada pra UMPT Pra UMPT itu ada 2, Ada pra UMPT TPS Ada pra UMPT TKA.²²²

Pra UMPT merupakan uji coba UTBK yang diadakan secara mandiri oleh sekolah dengan soal-soal dari setiap guru pendamping. Sedangkan Try Out diselenggarakan bekerjasama dengan lembaga Bimbel profesional, sehingga dapat diselenggarakan semirip mungkin dengan UTBK-SNBT. Mulai dari jumlah soal, system penilaian, hingga tata ruang dan peraturan dalam mengerjakannya. Dalam hal ini, Lebih lanjut, Usth. Khotim juga menjelaskan mengenai perbedaan ini pada wawancaranya.²²³

Berikut merupakan dokumentasi foto dari kegiatan ini.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan Try Out

Kegiatan Uji Coba ini dilakukan setiap pekan, hal ini disampaikan oleh Aprilia Nurvania Octaviani Osa pada

²²² Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

²²³ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

wawancaranya, “Program persiapan studi lanjut di sekolah dilaksanakan dengan adanya program TryOut setiap minggu”.²²⁴ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Revivo Abdul Jabbar mengenai Program Persiapan Studi Lanjut di sekolahnya, ia menyampaikan bahwa program tersebut berupa “Mengadakan TryOut setiap minggu, dan tambahan waktu belajar di sore hari”.²²⁵

Dalam pelaksanaanya bergantian antara Pra-UMPT dan Try Out, untuk jadwal Try Out yang real test, sekolah telah menjadwalkan minimal 10 kali Try Out dalam satu tahun di kelas 12. Hal ini menjadikan siswa terbiasa dengan soal-soal bahkan suasana UTBK, sehingga ketika siswa menghadapi UTBK sebenarnya diharapkan sudah lebih siap. Dalam hal ini, Ust. Edo menjelaskan dalam wawancaranya.

Seiring berjalannya waktu, Ketika mereka dapat tambahan sore, TO, dan pra UMPT mereka jadi terbiasa, Terbiasa dengan soal, Terbiasa mengerjakan. Tidak hanya Terbiasa dengan soal tersebut, Mereka juga menjadi terbiasa Dengan situasi Tes UTBK.²²⁶

Dari data di atas dapat diambil Kesimpulan bahwa uji coba UTBK merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam Program Persiapan Studi Lanjut, karena dengan uji coba ini siswa akan mulai terbiasa dengan UTBK, mulai dari soal-

²²⁴ Wawancara tertulis dengan Aprilia Nurvania....

²²⁵ Wawancara tertulis dengan Revivo Abdul Jabbar, Siswa Kelas 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Tanggal 07 Mei 2025 melalui Google Form

²²⁶ Wawancara dengan Ustadz Renaldo....

soalnya, keterbatasan waktunya, hingga suasana dan peraturannya.

4. Pengawasan

Pengawasan dalam program ini di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dilakukan melalui beberapa metode. Pertama adalah melalui evaluasi pada sesi konseling Bersama pembimbing akademik siswa. Pada sesi ini, siswa dapat menyampaikan masukan terkait program yang berjalan. Seperti yang disampaikan Usth. Ayu sebagai wali kelas dan guru TPS pada wawancaranya.

hari Kamis itu ada kumpul PA, Di situ kita ngobrol Termasuk salah satunya adalah Mengenai program, Mereka beberapa kali Menyampaikan Misal Untuk Sub test ini Sebenarnya aku paham sih, cumn gini gini gini.. Jadi mereka memberikan Masukannya Ke PA masing-masing, Nanti kalau udah dari situ Kita langsung Sampaikan ke guru yang bersangkutan. Jadi nanti harapannya setelah ada masukan dari siswa, Ada perbaikan selanjutnya.²²⁷

Selain itu, pengawasan atau evaluasi juga dilakukan dalam pertemuan guru. Hal ini disampaikan oleh Usth Upik dalam wawancaranya, “Jadi kalau kita hari Jumat Itu kan mesti ada evaluasi ya. Tapi untuk semua guru, Jadi kita evaluasi masing-masing”.²²⁸

Selain dilakukan pengawasan keterlaksanaan melalui forum-forum tersebut, pengawasan program ini juga dilakukan melalui kontrol perkembangan hasil Try Out siswa. Karena hasil Try Out siswa akan mencerminkan kualitas program yang berjalan. Ust.

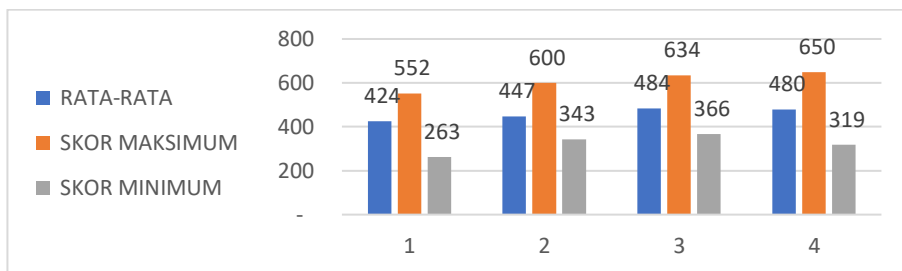
²²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mekar Sari....

²²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Upik....

Edo menyampaikan dalam wawancaranya terkait pengawasan program melalui control hasil Try Out ini.

Kalau untuk yang TPS kan, Di kita itu kan ada Tryoutnya, ... Nah itu kan ada evaluasinya, ... Dari tryout sama Pra UMPT itu nanti Setiap 2 Pekan sekali akan dievaluasi Untuk menentukan Kelas,²²⁹

Dalam dokumentasi, rata-rata Try Out dari siswa terus dikontrol untuk menjadi evaluasi program secara umum dan evaluasi siswa secara individu. Berikut merupakan data dokumentasi mengenai rata-rata Sebagian hasil Try Out dari Try Out pertama dan seterusnya.



Gambar 4. 8 Grafik Perkembangan Hasil Try Out

Dari data hasil Try out di atas, dapat dijadikan salah satu faktor dalam pengawasan program. Dalam program ini, orang tua juga melakukan pengawasan program dengan memantau progress perkembangan putra putrinya dalam try out. Hal ini disampaikan Usth. Upik dalam wawancaranya.

Kan biasanya Dari hasil tryout itu, Hasil tryout Kita kan setiap Bulan sekali, itu kan ada Pertemuan dengan orang tua, Setiap bulan sekali pertemuan ... Jadi untuk evaluasi saat Pertemuan ke orang tua Kita sampaikan hasil Dari anak-

²²⁹ Wawancara dengan Ustadz Renaldo....

anak, Kemudian linknya Kita share di orang tua Jadi orang tua juga bisa memantau Hasil tryout anak-anak.²³⁰

Berkaitan dengan hasil-hasil Try Out sebagai salah satu bentuk pengawasan program ini, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penyusun. Di mana penyusun menyaksikan suasana kelas 12.3 yang menempelkan hasil Try Out dari pertama hingga terakhir. Hal ini membuat siswa dan guru dapat mengontrol bagaimana keterlaksanaan program persiapan studi lanjut ini melalui hasil Try Out yang telah dilaksanakan.

Selain pada keterlaksanaan, dalam faktor-faktor pendukungnya, Usth. Nadia menyampaikan bahwa pada program ini, terdapat beberapa evaluasi yang masih perlu diperhatikan,

1. Jumlah siswa per kelas tambahan yang dirasa masih terlalu banyak sehingga kurangnya kedekatan atau pemahaman untuk masing-masing siswa.
2. Waktu persiapan yang dirasa masih terlalu singkat hingga hari-H UTBK.
3. Siswa yang masih mengikuti les di luar sepulang sekolah, sehingga berdampak pada kesehatan.

Kemudian, Andhra Rifqi Mahardika sebagai salah satu siswa kelas 12 menyampaikan saran bahwa, “Pendapatkan sudah optimal, tetapi lebih baik lagi ada e-learning agar bisa belajar di malam hari tanpa harus ikut les dsb”.²³¹

²³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Upik....

²³¹ Wawancara tertulis dengan Andhra Rifqi Mahardika, Siswa Kelas 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Tanggal 01 Mei 2025 melalui Google Form

Namun pada pelaksanaannya, program ini dirasa sudah berjalan dengan baik. hal ini disampaikan oleh Ust. Edo pada wawancaranya, “Kalau Programnya Menurut saya sudah berjalan dengan baik, Mungkin kemarin Sedikit ada Saran dari Wali murid, Malah mintanya programnya diawalkan Seperti itu”.²³²

Di sisi lain, terdapat masukan dari siswa yaitu Aprilia Nurvania Octaviani Osa, mengenai pelaksanaan program, ia menyampaikan, “sarannya adalah sebaiknya agendanya jangan terlalu padat dan diberi waktu untuk istirahat agar tidak jenuh belajar”.²³³ Selain itu, para siswa juga menyampaikan terkait keterlaksanaan program tersebut sebagai berikut, Arkana Marva Maheswara menyampaikan bahwa program ini, “sangat membantu kita terutama jika ada anak yang tidak mengikuti binbel di luar”.²³⁴ Mendukung hal tersebut, Aprilia Nurvania Octaviani Osa menyampaikan bahwa, “program studi lanjut di sekolah sangat berguna, efektif, dan juga sebuah nilai plus untuk sekolah saya karena tidak semua sekolah melaksanakan program ini”.²³⁵ Selain itu, Rafif Zuhayr Fahriansyah juga menyampaikan bahwa program tersebut “sangat supportif kepada siswa, dan sangat membantu siswa”.²³⁶

²³² Wawancara dengan Ustadz Renaldo....

²³³ Wawancara tertulis dengan Aprilia Nurvania....

²³⁴ Wawancara tertulis dengan Arkana Marva Maheswara, Siswa Kelas 12 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Tanggal 03 Mei 2025 melalui Google Form

²³⁵ Wawancara tertulis dengan Aprilia Nurvania....

²³⁶ Wawancara tertulis dengan Rafif Zuhayr....

Dari berbagai tahap pengawasan di atas, SMA Muhammadiyah PK telah melaksanakan fungsi pengawasan program dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi antar guru bahkan dari siswa, serta pemantauan hasil Try Out yang juga dilakukan oleh wali murid.

C. Implikasi Program Persiapan Studi Lanjut terhadap keterserapan Alumni di Perguruan Tinggi

Program Persiapan Studi Lanjut di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta yang disebut sebagai Program Sukses UTBK dan Karir ini berimplikasi sangat baik terhadap keterserapan alumni di Perguruan Tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Usth. Nadia dalam Wawancaranya, “Sangat menurut saya, sangat berpengaruh”.²³⁷ Selain itu, untuk mendukung hal ini Usth. Upik menyampaikan dalam wawancaranya.

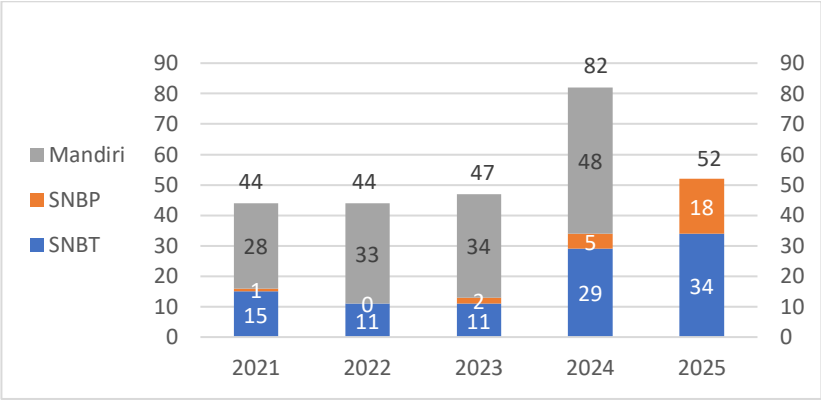
Manfaatnya Alhamdulillah Jadi kami 2020 Hasil UTBK 2020 itu kan peringkat 457, 2021 itu 340an Terus yang terakhir 2022 Yang peringkat 78. Setelah itu, Karena satu-satunya sekolah Muhammadiyah Di Indonesia yang masuk Di 100 besar. Jadi banyak-banyak sekolah Muhammadiyah yang lain Pengen ke sini. ... Kami dari Pimpinan pusat Muhammadiyah pun juga ada Penghargaan.²³⁸

Secara umum, keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi dapat dilihat dari jumlah alumni yang diterima di perguruan tinggi. Selain itu, keterserapan juga dapat dilihat dari jalur penerimaan yang dilalui alumni untuk masuk ke Perguruan Tinggi dan ranking Universitas yang menerima para alumni tersebut.

²³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nadia....

²³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Khotimah....

Dari sisi jalur penerimaan, terdapat tiga jalur yang dapat diikuti alumni untuk masuk ke perguruan tinggi, ketiga jalur tersebut adalah SNBP, SNBT, dan jalur mandiri.

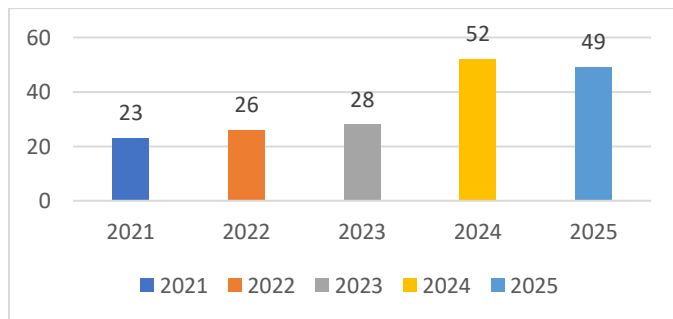


Gambar 4. 9 Grafik Perkembangan Siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Diterima Seluruh Jalur SPMB

Pada jalur pertama, yaitu SNBP, dari data tersebut, dapat dilihat bahwa alumni yang diterima melalui jalur SNBP dari tahun ke tahun terus meningkat, terlebih pada tahun 2025 yang terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat terus mengalami peningkatan sehingga dapat diterima di berbagai Perguruan Tinggi melalui jalur prestasi dan raport. Pada jalur kedua adalah jalur SNBT. Jalur ini merupakan jalur seleksi masuk Perguruan Tinggi melalui tes tertulis. Dalam jalur ini kemampuan per individu diuji melalui ujian tertulis. Maka, perkembangan jumlah alumni yang diterima melalui jalur SNBT menggambarkan bagaimana kemampuan siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat dalam mengerjakan soal-soal UTBK.

Kemudian, jalur ketiga adalah jalur mandiri. Di mana jalur ini merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan oleh masing-masing kampus, baik PTN maupun PTS. Dapat dilihat dari data di atas, bahwa jumlah alumni yang diterima pada jalur mandiri juga bertambah dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas alumni. Dapat disimpulkan, bahwa telah banyak alumni SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta di Perguruan Tinggi yang terserap ke Perguruan Tinggi. Bahkan, pada tahun 2025 di mana proses pendaftaran mahasiswa baru belum selesai, namun jumlah alumni yang diterima di Perguruan Tinggi lebih banyak dibandingkan dua tahun sebelumnya dari seluruh jalur penerimaan.

Selain dilihat dari jalur penerimaan, keterserapan di Perguruan Tinggi juga dapat dilihat dari kualitas Perguruan Tinggi yang menerima. Sebagai cerminan, berikut merupakan data keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi yang termasuk ranking 15 besar menurut QS World.



Gambar 4. 10 Grafik Perkembangan Siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Diterima 15 Kampus Terbaik di Indonesia

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun, siswa yang diterima di 15 Perguruan Tinggi terbaik menurut QS World terus meningkat. Hal ini menunjukkan keberhasilan tujuan sekolah untuk mengantarkan siswanya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya melalui Program Sukses UTBK yang dilaksanakan oleh sekolah.

D. Pembahasan Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi

Berikut merupakan temuan dari kajian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat mengenai Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi:

1. Manajemen Program

Pada manajemen program pendidikan, pengkajian dapat dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yang secara umum memiliki kesamaan dengan fungsi manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.²³⁹ Berikut merupakan temuan pada penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen program.

A. Perencanaan

Pada Manajemen Program Pendidikan, fungsi pertama merupakan perencanaan (*planning*). Dalam hal ini, fokus kajian adalah mengenai penetapan tujuan, penyusunan strategi, dan

²³⁹ Firdaus Jeka et al., 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', 191.

penentuan metode dalam program tersebut.²⁴⁰ Dalam melakukan berbagai tahap perencanaan tersebut, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta melakukan rapat di awal tahun ajaran sebelum siswa masuk di tahun ajaran baru. Tujuan dari program Sukses UTBK ini adalah mengantarkan siswa untuk mengantarkan 100 persen siswanya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, strategi yang digunakan oleh sekolah adalah dengan membentuk tim yang disebut sebagai Tim 12 yang bertanggungjawab dalam seluruh kegiatan kelas 12, termasuk program ini. Dalam program ini, terdapat berbagai metode pelaksanaan yang terbagi menjadi kegiatan-kegiatan, yaitu Sosialisasi Kampus, Student Camp, Pendampingan Pemilihan Jurusan, Pengawasan Nilai, Bimbingan Belajar, dan Try Out.

Dalam penyusunan perencanaan tersebut, telah ditentukan berbagai aspek perencanaan, yang meliputi apa yang dilakukan, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana cara melakukan serta apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan yang diinginkan.²⁴¹ Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dalam Peningkatan Mutu Pendidikan oleh ILippi

²⁴⁰ Hasan Basri and A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 98–99.

²⁴¹ Muhamad Faiz et al., 'Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern', *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (November 2024): 31.

Fiqriya Pangestu terkait tahapan-tahapan pada perencanaan program.²⁴²

Namun, temuan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati oleh Heri Khoiruddin yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran membutuhkan berkas-berkas perencanaan, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁴³ Sedangkan pada penelitian ini, perencanaan tidak dilengkapi dengan berkas-berkas tersebut, tetapi pengampu langsung melakukan pembelajaran serta penyusunan modul belajar.

B. Pengorganisasian

Pada fungsi pengorganisasian, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta menentukan jadwal pelaksanaan program sebagai berikut, program ini dimulai sejak awal siswa memasuki kelas 10 seperti Pendampingan Pemilihan Jurusan dan Pengawasan Nilai, sebagian dilakukan di kelas 11 seperti Sosialisasi Kampus dengan berbagai bentuk kegiatannya, dan sebagian besar dilakukan di kelas 12 seperti Student Camp, Bimbingan Belajar dan Try Out.

²⁴² Lippi Fiqriya Pangestu, Lulu Yuliani, and Yus Darusman, 'Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 6, no. 2 (December 2021): 89.

²⁴³ Heri Khoiruddin and Adjeng Widya Kustiani, 'Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati', *Jurnal Isema: Islamic Education Management* 5, no. 1 (June 2020): 60.

Kemudian, dilakukan juga pengorganisasian atau pembagian tugas yang dilakukan dengan tujuan menyerahkan tugas kepada masing-masing yang ahli di bidangnya, seperti pendampingan pemilihan jurusan diserahkan kepada Guru BK dan pelaksanaan Try Out dengan system penilaian IRT yang diadakan bersama dengan lembaga bimbingan belajar profesional, dan sebagainya. Pada pembagian Sumber Daya Manusia, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta melaksanakan program dengan tim internal sebagai pelaksana utama. Namun, sekolah bekerjasama dengan beberapa lembaga Bimbel profesional dalam pelaksanaan Try Out dengan system penilaian IRT dan pendampingan pemilihan jurusan. Selanjutnya.

Mengenai pembagian tugas dan pemberian wewenang yang berbeda dan berjenjang ini dijelaskan pada karakteristik ideal sebuah organisasi formal menurut Max Weber dalam teori demokrasi yang diantaranya adalah *a division of labor* (divisi kepegawaian) dan *hierarchy of authority* (jenjang wewenang).²⁴⁴ Selain itu, pembagian tugas dalam pengorganisasian dipandang perlu karena hal ini dilakukan sebagai upaya agar setiap pihak memiliki perannya masing-

²⁴⁴ Tarmin Akter and Rafinul Islam, 'An Analysis of Bureaucratic Theory by Max Weber', *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5, no. 1 (2021): 377.

masing yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan yang sama.²⁴⁵

Temuan dalam penelitian ini senada dengan penelitian oleh Gushailen Putra Kamil dkk yang berjudul Manajemen Program Ektrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan yang melibatkan pihak eksternal dalam pelaksanaan program sekolah.²⁴⁶ Di samping itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak oleh Puji Indah Diah Hastuti, bahwa pembagian tugas dan wewenang disesuaikan dengan potensi pribadi dan kemampuan yang dimiliki sesuai ijazah yang dimiliki.²⁴⁷

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta mulai melaksanakan kegiatan sosialisasi kampus di kelas 11 dengan berbagai program, yaitu jagongan kampus yang mendatangkan berbagai narasumber dari kampus-kampus, *Pra Sit in university*, di mana siswa diajak mengunjungi salah satu kampus, dan *Sit in university* di mana siswa akan

²⁴⁵ Siti Aisyah et al., ‘Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan’, *Journal Innovation in Education (INOVED)* 2, no. 2 (June 2024): 253.

²⁴⁶ Gushailen Putra Kamil, Zulkarnain, and Hadriana, ‘Manajemen Program Ektrakurikuler Di SMKN 2 Taluk Kuantan’, *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 2 (August 2021): 108–9.

²⁴⁷ Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniat, and 2 Titik Haryati, ‘Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak’, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (August 2021): 234.

merasakan bangku kuliah sesuai jurusan yang diinginkan selama sekitar dua pekan. Kemudian, pada kegiatan pendampingan pemilihan jurusan, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta memulai dengan melaksanakan tes psikotes pada saat kelas 11 untuk mencari tahu kemampuan dan minat masing-masing siswa, hasil dari tes inilah yang akan ditindaklanjuti sebagai pertimbangan dalam memilih kampus dan jurusan, selain dengan mempertimbangkan nilai rapot dan Try Out.

Kegiatan selanjutnya adalah Pengawasan Nilai, di mana setiap nilai yang tertulis di rapot akan di-pleno-kan, sehingga seluruh nilai siswa dapat terpantau mengenai perkembangannya, baik peningkatan, kestabilan, maupun penurunannya. Lalu, pada kegiatan Pelajaran Tambahan, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta melaksanakannya sejak awal kelas 12 pada sore hari dan di semester 2 pada pagi hari dengan kelas moving dan sore hari. Pelajaran tambahan ini diampu oleh guru-guru internal sesuai dengan bidang keahlian masing-masing yang dibagi sesuai sub-test dalam materi UTBK-SNBT.

Lalu kegiatan yang terakhir adalah Try Out atau uji coba, kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam satu pekan dengan kombinasi antara kegiatan Pra-UMPT yang diadakan oleh internal, yaitu mulai dari soal, penilaian, materi dan sebagainya. Kemudian ada Try Out yang dilaksanakan dengan system penilaian Item Response Theory (IRT), yaitu metode penilaian

yang mempertimbangkan karakteristik setiap soal dalam ujian, bukan hanya jumlah soal yang dijawab dengan benar atau salah. Sistem ini memberikan bobot nilai yang berbeda untuk setiap soal berdasarkan tingkat kesulitan, sehingga soal yang lebih sulit akan memiliki bobot lebih tinggi. Pelaksanaan Try Out ini merupakan Kerjasama antara sekolah dengan minimal dua lembaga bimbingan profesional yang berbeda. Pada Try Out ini, konsep pelaksanaannya diatur sedemikian rupa agar semirip mungkin dengan pelaksanaan UTBK-SNBT.

Pada fungsi pelaksanaan, yang perlu dikaji adalah mengenai pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kedua fungsi sebelumnya, yaitu perencanaan dan pengorganisasian.²⁴⁸

Penelitian ini senada dengan penelitian oleh Maryam Samadi dkk dalam *Preparing Students for Transition to University: The Role of Senior High Schools*, bahwa terdapat berbagai tugas sekolah jenjang SMA dalam menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dari persiapan akademik hingga persiapan mental.²⁴⁹ Selain itu, temuan ini juga senada dengan penelitian berjudul *Empowering Students: Evaluating the Impact of Career Education Programs on College Major Choices* oleh Oskar dkk mengenai pengaruh

²⁴⁸ Hasan Basri and A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 98.

²⁴⁹ Maryam Samadi, Rouhollah Mahdiuon, and Abolfazl Ghasemzadeh, 'Preparing Students for Transition to University: The Role of Senior High Schools', 98.

positif Pendidikan Karir terhadap tepatnya pemilihan jurusan perkuliahan siswa.²⁵⁰

c. Pengawasan

Pada Program Persiapan Studi Lanjut di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta pengawasan dilakukan dengan melakukan evaluasi berkala dengan siswa melalui forum pembinaan Bersama Pembimbing Akademik, evaluasi berkala dalam forum tim kelas, juga dengan mengontrol hasil Try Out yang telah dilaksanakan. Pada dasarnya, program ini telah berjalan dengan optimal, namun terdapat berbagai masukan untuk peningkatan kualitas program ini, yaitu pemecahan kelas yang lebih kecil hingga dimajukannya awal masa persiapan, agar lebih lama.

Kemudian, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta juga mengadakan pretest dalam bentuk Uji Kompetensi Awal (UKA) untuk melihat kemampuan awal dari siswa, di mana hasil dari UKA ini akan digunakan untuk penentuan kelas saat tambahan pelajaran, di mana posisi kelas ini akan selalu di-rolling setiap dua pekan dengan berdasar pada nilai Try Out/ Pra-UMPT yang terakhir dilaksanakan.

Dalam evaluasi programnya, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta menggunakan evaluasi yang berorientasi pada tujuan, di mana salah satu metodenya adalah menggunakan

²⁵⁰ Oskar Oskar et al., 'Empowering Students: Evaluating the Impact of Career Education Programs on College Major Choices', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 11, no. 3 (30 September 2022): 248, <https://doi.org/10.35335/jiph.v1i13.26>.

pretest dan posttest.²⁵¹ Hal ini merupakan pilihan yang tepat karena dengan penerapannya, sekolah akan mendapatkan gambaran mengenai perkembangan dan peningkatan pengetahuan siswa.²⁵² Begitu juga pengawasan atau evaluasi melalui kualitas/ mutu output sebagai cermin dari kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁵³

Hal ini senada dengan yang disampaikan dalam penelitian oleh Nadiia Kuzmenko dkk yang berjudul *Management of Educational Projects on the Example of Accreditation of Educational Programs*, bahwa terdapat beberapa standar dalam mengontrol kualitas suatu program, yaitu kualitas sumber daya yang digunakan, kinerja/ penampilan dari pekerjaan yang dilakukan, dan hasil akhir dari produk dalam bentuk apapun.²⁵⁴ Selain itu, penelitian ini juga senada dengan penelitian oleh Lukman Hakim dalam *Manajemen*

²⁵¹ Rina Novalinda, Ambiyar, and Fahmi Rizal, 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented', *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 145.

²⁵² Tiur Malasasari Siregar et al., 'Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SMA Swasta Cahaya Medan', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (December 2023): 398.

²⁵³ Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (May 2023): 58.

²⁵⁴ Nadiia Kuzmenko et al., 'Management of Educational Projects on the Example of Accreditation of Educational Programs', *Journal of Curriculum and Teaching* 11, no. 1 (2022): 267.

Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun yang menyatakan bahwa untuk mengetahui ketercapaian suatu program dapat dilihat dari prestasi siswa pada program tersebut.²⁵⁵

2. Implikasi

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai implikasi dari Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta terhadap keterserapan alumni pada perguruan tinggi. Pada data yang telah dikumpulkan, ditemukan perkembangan siswa yang diterima di perguruan tinggi dari berbagai jalur penerimaan, yaitu Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), serta jalur mandiri baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Di samping itu, terdapat peningkatan juga dalam jumlah siswa yang diterima di 15 kampus terbaik di Indonesia menurut perangkingsan dunia yaitu QS World.

Mutu merupakan kondisi produk/ hasil yang sesuai dengan standar dan memuaskan pelanggan, dalam konteks pendidikan secara umum dipahami dengan besarnya lulusan sekolah dengan nilai yang tinggi.²⁵⁶ Keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi merupakan salah satu cerminan mutu dari sebuah lembaga pendidikan, khususnya jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana orang tua yang memilih SMA memiliki keinginan agar

²⁵⁵ Lukman Hakim, 'Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun', 2021, 9.

²⁵⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3* (Bandung: Alfabeta, 2015), 153.

anaknya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Itulah tujuan dilaksanakannya program yang ditentukan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan, dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.²⁵⁷

Temuan pada penelitian ini senada dengan penelitian oleh Ivy Jill V. Reguyal yang berjudul *College Preparedness Of K-12 Graduates: The Situation of Pedro A. Arches National High School of Managa, Bansalan, Davao Del Sur*, bahwa program persiapan studi lanjut memiliki implikasi positif terhadap kesiapan siswa untuk melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi dari berbagai sisi.²⁵⁸ Selain itu, penelitian ini juga senada dengan penelitian berjudul *Program Unggulan Sukses Masuk Kampus sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan* oleh Imawanty dkk yang menyatakan mengenai implikasi positif Program Unggulan Sukses Masuk Kampus terhadap mutu lulusan.²⁵⁹

²⁵⁷ Monica Pratiwi, Hassanuddin, and Muhammad Yasser Arafat, 'Evaluasi Model Goal Oriented: Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Otomotif Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (2022): 3.

²⁵⁸ Ivy Jill V. Reguyal, 'College Preparedness Of K-12 Graduates: The Situation of Pedro A. Arches National High School of Managa, Bansalan, Davao Del Sur', *IJAMS: International Journal of Advanced Multidiciplinary Studies* IV, no. 5 (May 2024): 353–54.

²⁵⁹ Imawanty, Rais Hidayat, and Fiqra Muhammad Nazib, 'Program Unggulan Sukses Masuk Kampus Sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan', 4419.

BAB V

PEMBAHASAN LINTAS SITUS (PERSAMAAN DAN PERBEDAAN)

A. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut

Manajemen Pendidikan merupakan sebuah proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (pelaksanaan), dan pengawasan sumber daya, dalam hal ini manusia, finansial, dan fisik, pada sebuah lembaga pendidikan untuk meraih tujuan yang objektif dan spesifik.²⁶⁰ Secara umum, berikut merupakan persamaan dan perbedaan Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut dan implikasinya terhadap keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan, terdapat persamaan tujuan program, di mana kedua sekolah tersebut merupakan SMA yang bertujuan mengantarkan alumninya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, dalam penentuan target, SMAIT Ibnu Abbas Klaten menargetkan alumninya diterima di 10 besar Perguruan Tinggi di Indonesia menurut ranking dunia dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta menargetkan siswanya untuk 100% terserap ke perguruan tinggi. Hal ini tidak

²⁶⁰ Innocent Chiawa Igbokwe, 'Application of Artificial Intelligence (AI) in Educational Management', *International Journal of Scientific and Research Publications* 13, no. 3 (24 March 2023): 300, <https://doi.org/10.29322/IJSRP.13.03.2023.p13536>.

mengandung perbedaan yang signifikan, hanya fokus target yang berbeda.

Kemudian pada penentuan strategi dan metode sebagai upaya mewujudkan tujuan, secara umum terdapat persamaan, yaitu dengan berbagai kegiatan yang direncanakan. Namun, terdapat satu perbedaan yang signifikan, di mana SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta memiliki strategi untuk mengenalkan kampus dengan kegiatan *Sit in university* dan SMAIT Ibnu Abbas Klaten memiliki kegiatan Komitmen Nilai sebagai strategi dalam mengontrol kestabilan serta peningkatan nilai rapot siswa.

Dalam penyusunan perencanaan di kedua sekolah tersebut, telah ditentukan berbagai aspek perencanaan, yang meliputi apa yang dilakukan, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana cara melakukan serta apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan yang diinginkan.²⁶¹ Begitu juga dalam komponen dalam perencanaan pendidikan, yang terdiri dari tujuan Pembangunan nasional dan permasalahan strategi, dalam hal ini persiapan studi lanjut ke perguruan tinggi.²⁶²

Kemudian, temuan pada penelitian ini senada dengan penelitian berjudul Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Di Gugus 1 oleh Sardani dkk yang menjadikan kebijakan pemerintah sebagai dasar

²⁶¹ Muhamad Faiz et al., 'Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern', 31.

²⁶² Afni Fauziyah Saepulloh, Arul, and Muhammad Amar Khana, 'Model Dan Metode Perencanaan Pendidikan Islam Analisis Di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (March 2024): 18.

perencanaan program.²⁶³ Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian berjudul Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa oleh Hamzah Patawari Abd Hamid dkk.²⁶⁴ Di mana penelitian tersebut menjadikan pembuatan berkas persiapan mengajar, seperti silabus dan RPP sebagai tahapan dalam perencanaan, sedangkan pada penelitian ini, tidak ada penyusunan silabus dan RPP dalam pembelajaran persiapan studi lanjut.

Tabel 5. 1 Perbandingan Perencanaan Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

	SMAIT Ibnu Abbas Klaten	SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta
Persamaan	1. Tujuan program sebagai SMA yang mengantarkan alumninya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. 2. Strategi dan metode untuk mencapai tujuan dengan kegiatan: Sosialisasi Kampus, Seminar Motivasi, Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan, Pengawasan Nilai, Bimbingan Belajar/ Pelajaran Tambahan, dan Try Out.	
Perbedaan	1. Detail target: Alumninya diterima di 10 besar Perguruan Tinggi di Indonesia menurut ranking dunia. 2. Program Komitmen Nilai	1. Detail target: siswanya untuk 100% dapat terserap ke perguruan tinggi. 2. Program <i>Sit in university</i>

2. Pengorganisasian

²⁶³ Sardani, Khairuddin, and Nasir Usman, 'Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Di Gugus 1', *Jurnal Visipena* 12, no. 1 (June 2021): 21–22.

²⁶⁴ Hamzah Patawari Abd Hamid, Arifuddin Siraj, and Andi Maulana, 'Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa', *Nazzama Journal of Management Education* 2, no. 1 (2022): 118.

Lalu, Dalam pengorganisasian terdapat persamaan dalam beberapa hal, pertama dimulainya program dari sejak kelas 10, kedua keterlibatan lembaga Bimbel profesional pada kegiatan Try Out yang menggunakan system penilaian IRT, dan ketiga keterlibatan Guru BK secara aktif dalam pendampingan pemilihan jurusan dan kampus tujuan.

Sedangkan, terdapat perbedaan yang mendasar dalam hal pembagian tugas, khususnya pada bimbingan belajar. Pada Bimbingan Belajar, SMAIT Ibnu Abbas Klaten bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dan memasukkannya ke system sekolah, sehingga keseluruhan proses pembelajaran dalam materi persiapan UTBK dilaksanakan oleh lembaga tersebut dengan penjadwalan dan sebagainya ditentukan oleh internal, namun pada SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta pembelajaran dalam persiapan UTBK diampu oleh guru dari internal sekolah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing guru. Pada materinya juga, di SMAIT Ibnu Abbas bimbingan belajar menyampaikan materi UTBK-SNBT dan materi Kompetensi Akademik tetap disampaikan di pelajaran reguler. Sedangkan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta memasukkan materi Tes Kompetensi Akademik (TKA) sebagai materi pada pelajaran tambahan, selain materi UTBK-SNBT yang disebut sebagai materi Tes Potensi Skolastik (TPS).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan oleh Siti Aisyah dkk, bahwa fungsi pengorganisasian dalam sebuah peran

menunjukkan peran yang berbeda tetapi untuk tujuan yang sama dari setiap yang terlibat.²⁶⁵ Selain itu, kedua sekolah tersebut juga melaksanakan program kemitraan, yaitu kerjasama yang dibangun oleh organisasi dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi dengan menyadari secara penuh keterbatasan sumberdaya yang dimiliki.²⁶⁶

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Ayu Sundari berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*, bahwa pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing pihak untuk hasil yang lebih optimal. Namun, temuan pada penelitian ini berbeda dengan temuan pada penelitian *Strategi Kemitraan Kepala Sekolah dengan Perguruan Tinggi dalam Memfasilitasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Studi Lanjut (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo)* oleh Rukmini Ambarwati, di mana dalam penelitian tersebut sekolah mengadakan kemitraan dengan Perguruan Tinggi.²⁶⁷ Sedangkan, pada penelitian

²⁶⁵ Siti Aisyah et al., 'Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan', 253.

²⁶⁶ Suryawahyuni Latief, Santi Hendrayani, and Samsuddin, 'Jejaring Kemitraan Dalam Pemahaman Pengelola Lembaga Pendidikan Non-Formal', *Journal of Islamic Education ANNABA* 8, no. 1 (March 2022): 144.

²⁶⁷ Rukmini Ambarwati and Agus Zainul Fitri, 'Strategi Kemitraan Kepala Sekolah dengan Perguruan Tinggi dalam Memfasilitasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Studi Lanjut (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (31 March 2024): 29, <https://doi.org/10.55933/jpd.v10i1.665>.

ini, kemitraan diadakan dengan lembaga bimbel profesional untuk persiapan masuk Perguruan Tinggi.

Tabel 5. 2 Perbandingan Pengorganisasian Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

	SMAIT Ibnu Abbas Klaten	SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta
Persamaan	1. Program dari sejak kelas 10 2. Terdapat keterlibatan lembaga Bimbel profesional pada kegiatan Try Out yang menggunakan system penilaian IRT 3. Keterlibatan aktif Guru BK dalam pendampingan pemilihan jurusan dan kampus tujuan.	
Perbedaan	1. Bimbingan Belajar bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dengan memasukkannya ke system sekolah. 2. Materi tambahan UTBK hanya TPS	1. Pembelajaran dalam persiapan UTBK diampu oleh guru dari internal. 2. TKA dimasukkan sebagai materi persiapan UTBK.

3. Pelaksanaan

Fungsi ketiga, adalah pelaksanaan. terdapat persamaan bentuk kegiatan Pada pelaksanaan Program Persiapan Studi Lajut. Berbagai kegiatan itu adalah Sosialisasi Kampus, Seminar Motivasi, Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan, Pengawasan Nilai, Bimbingan Belajar/ Pelajaran Tambahan, dan Try Out.

Sedangkan, sebagai perbedaan, terdapat dalam pelaksanaan pelajaran tambahan, pada SMAIT Ibnu Abbas Klaten dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan September hingga Februari dengan waktu 2 – 4 kali setiap pekan pada sore hari sedangkan pada SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dilaksanakan hari senin hingga kamis sejak awal tahun ajaran pada sore hari di semester satu dan pagi serta sore di semester dua.

Selain itu, terdapat keunggulan dari masing-masing sekolah, di mana SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta memiliki program kelas moving, yaitu dilaksanakannya pelajaran tambahan dengan system kelas moving pada jam 07.00 hingga 11.00 yang dimulai sejak semester dua kelas 12. Di sisi lain, SMAIT Ibnu Abbas Klaten memiliki program bimbingan belajar khusus yang diselenggarakan untuk siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi jalur Diniyyah, seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) atau kampus-kampus di negara Timur Tengah.

Selain itu, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta juga memiliki program unggulan lainnya, yaitu Program *Sit in university*, di mana program ini dilaksanakan di kelas 11. Program ini merupakan hasil Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan kampus-kampus di sekitar Kota Solo, yaitu UNS, UMS, dan ISI Surakarta. Meskipun begitu, SMAIT Ibnu Abbas juga memiliki program unggulan yang lain, yaitu Program Komitmen Nilai yang dimulai sejak kelas 10 bagi siswa yang berminat dan siap bertanggung jawab untuk menaikkan nilainya melalui berbagai pelajaran ataupun penugasan tambahan.

Kemudian, salah satu perbedaan yang mencolok pada pelaksanaan di kedua sekolah ini adalah SMAIT Ibnu Abbas merupakan sekolah berbasis pesantren di mana seluruh siswanya tinggal di pondok tanpa membawa alat elektronik, sedangkan siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta pulang pergi ke rumah. Hal ini menjadikan terdapat berbagai perbedaan dalam pelaksanaan, salah satunya pelaksanaan Try Out yang terkadang

masih berbasis paperbased di SMAIT Ibnu Abbas Klaten sedangkan di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta sudah full menggunakan laptop.

Dalam pelaksanaan program perlu menjadikan model evaluasi yang dipilih sebagai panduan. Pada program pembelajaran ini, SMAIT Ibnu Abbas menggunakan CIPP di mana terdapat pertimbangan konteks saat penyusunan program.²⁶⁸ Dikarenakan sekolah perlu mempertimbangkan konteks lingkungan siswa yang keseluruhannya merupakan santri yang tinggal di Pondok Pesantren. Di mana siswa memiliki keterbatasan dalam mengikuti bimbel di luar sekolah dan juga dalam hal akses alat elektronik. Hal ini memberikan pengaruh pada pengaturan pelaksanaan system bimbingan belajar, di mana system bimbel eksternal dimasukkan ke dalam system internal sekolah.

Sedangkan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta tidak menjadikan konteks sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan program, hal ini dikarenakan siswa pada sekolah tersebut tidak berada pada kondisi khusus yang mengharuskan penyesuaian dalam pelaksanaan program.

Tabel 5. 3 Perbandingan Pelaksanaan Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

	SMAIT Ibnu Abbas Klaten	SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta
--	-------------------------	--

²⁶⁸ Sulikfli et al., ‘Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia’, *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (November 2024): 141–42.

Persamaan	1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan: Sosialisasi Kampus, Seminar Motivasi, Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan, Pengawasan Nilai, Bimbingan Belajar/ Pelajaran Tambahan, dan Try Out.	
Perbedaan	1. Waktu pelaksanaan Bimbingan Belajar: September hingga Februari dengan waktu 2 – 4 kali setiap pekan pada sore hari. 2. Penyelenggaraan Kelas Bimbel khusus Diniyyah oleh lulusan LIPIA/ Timur Tengah. 3. Komitmen Nilai sejak kelas 10 sebagai upaya control nilai.	1. Waktu pelaksanaan Pelajaran Tambahan: Sejak awal semester dua, Hari Senin-Kamis. Saat semester 1 sore hari, semester dua pagi dan sore. 2. Penyelenggaraan Kelas Moving. 3. <i>Sit in university</i> sebagai salah satu upaya sosialisasi kampus.

4. Pengawasan

Kemudian, fungsi yang keempat adalah pengawasan. Dalam pengawasan program, terdapat persamaan dalam dari kedua sekolah tersebut dalam hal melakukan pengawasan atau control program melalui hasil Try Out siswa. Kedua sekolah tersebut juga melakukan pretest untuk mencari tahu kemampuan awal siswa sebelum dadakannya program, kemudian mengadakan Try Out rutin untuk terus mengontrol secara berkala berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa..

Sebagai perbedaan, SMAIT Ibnu Abbas Klaten juga mengontrol keterlaksanaan program dengan memantau hasil penerimaan siswa di Perguruan tinggi, sedangkan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat melaksakan evaluasi program berkala bersama dengan siswa dan guru.

Dalam pengawasan keterlaksanaan program, meskipun menggunakan model evaluasi yang berbeda, namun pada intinya terdapat hasil akhir yaitu produk atau hasil dari tujuan yang

dicanangkan, sebagai aspek dalam evaluasi.²⁶⁹ Dalam CIPP yang digunakan oleh SMAIT Ibnu Abbas, pada akhir program yang perlu dilakukan adalah evaluasi produk untuk memantau hasil akhir dari program.²⁷⁰ Maka, jumlah alumni yang terserap serta hasil dari Try Out siswa-lah yang menjadi cerminan dari produk ini.

Sedangkan, pada SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta yang menggunakan model evaluasi berbasis tujuan, pada akhir program yang perlu dilakukan adalah menyimpulkan ketercapaian tujuan.²⁷¹ Maka, jumlah alumni yang masuk ke perguruan tinggi itulah yang menjadi cerminan evaluasi dengan dibandingkan pada tujuan atau pada awal program.

Temuan pada penelitian ini senada dengan temuan pada penelitian berjudul Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler) oleh Andi Rifkah Afifah dan Roihan Sadad yang menyatakan bahwa Analisa hasil dalam evaluasi berorientasi tujuan dapat memberikan informasi yang akurat terkait program sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi dan perbaikan.²⁷²

²⁶⁹ Afif Faizin and Hesti Kusumaningrum, 'Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online', *Edumnajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 53.

²⁷⁰ Sulkifli et al., 'Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia', 138.

²⁷¹ Warman, Laili Komariyah², and Khairunnisa Fitrah Umi Kaltsum, 'Konsep Umum Evaluasi Kebijakan', *Jurnal Impian: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 29.

²⁷² Andi Rifkah Afifah and Roihan Sadad, 'Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Luh Putu Mutiara Rushita Adi dalam penelitian berjudul Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler), yang menyatakan bahwa evaluasi produk dalam model evaluasi ini dapat menggambarkan adanya peningkatan signifikan dalam kinerja guru.²⁷³

Tabel 5. 4 Perbandingan Pengawasan Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

	SMAIT Ibnu Abbas Klaten	SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta
Persamaan	1. Pengawasan atau control program melalui hasil Try Out siswa. 2. Pretest untuk mencari tahu kemampuan awal siswa sebelum diadakannya program. 3. Try Out rutin untuk terus mengontrol secara berkala berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa. 4. Control program dengan pemantauan tingkat keterserapan alumni di Perguruan Tinggi.	
Perbedaan	1. Mengontrol keterlaksanaan program dengan memantau hasil penerimaan siswa di 10 Perguruan tinggi terbaik. 2. Model Evaluasi CIPP.	1. Evaluasi program berkala bersama dengan siswa dan guru. 2. Model Evaluasi berorientasi tujuan.

Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (3 June 2025): 336, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26678>.

²⁷³ Luh Putu Mutiara Rushita Adi, Dewa Gede Hendra Divayana, and Anak Agung Gede Agung, 'Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik', *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 6, no. 1 (2024): 646, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3340>.

B. Implikasi Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut terhadap Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi

Pengkajian selanjutnya adalah mengenai implikasi Program Persiapan Studi Lanjut pada keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi. Pada kedua sekolah tersebut, terdapat persamaan pada implikasi ini, yaitu keduanya merasakan implikasi positif atas adanya program tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi yang tercermin dari jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun melalui berbagai jalur serta peningkatan jumlah siswa yang diterima di 15 Besar Perguruan Tinggi di Indonesia menurut QS World. Sedangkan, perbedaannya adalah di SMAIT Ibnu Abbas terdapat jalur masuk kampus yang juga menjadi prioritas tujuan siswa dan diupayakan, yaitu jalur tahfidz, di mana seluruh alumni wajib memiliki hafalan minimal 15 Juz Al-Qur'an.

Sebagaimana pengkajian pada pembahasan dalam fungsi pengawasan. Kajian mengenai implikasi program terhadap keterserapan alumni pada perguruan tinggi dapat dikaji menggunakan model CIPP yang digunakan oleh SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan model Goal-Oriented Evaluation Approach yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah PK Kottabarat. Dengan digunakannya kedua model evaluasi tersebut, telah tergambarkan bagaimana hasil dari program persiapan studi lanjut di masing-masing sekolah.

Tabel 5. 5 Perbandingan Implikasi Program Persiapan Studi Lanjut Terhadap Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi

	SMAIT Ibnu Abbas Klaten	SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta
--	-------------------------	---

Persamaan	1. Implikasi positif program terhadap peningkatan alumni yang diterima di Perguruan Tinggi melalui berbagai jalur seleksi. 2. Peningkatan alumni yang diterima di 15 Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia versi QD World.	
Perbedaan	1. Jalur Tahfidz sebagai salah satu jalur yang prioritas diakses oleh alumni.	

Sebagai catatan, pada data yang tertera, terdapat perbedaan jumlah yang signifikan antara kedua sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah total siswa pada kedua sekolah tersebut juga berbeda cukup signifikan, di mana SMAIT Ibnu Abbas Klaten yang telah berusia 14 tahun memiliki delapan rombel pada Angkatan kelas 12 tahun ajaran 2024/2025, sedangkan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta yang berusia 9 tahun memiliki tiga rombel pada Angkatan kelas 12 di tahun yang sama. Kemudian, Dalam data keterserapan alumni pada perguruan tinggi, perlu diperhatikan bahwa keterserapan alumni pada Perguruan Tinggi atau kesuksesan siswa diterima di Perguruan Tinggi biasanya dinilai dari keberhasilannya diterima di jurusan yang dituju. Sehingga, skor UTBK atau nilai pada raport tidak selalu menjadi standar keberhasilan seperti ketika Ujian Nasional dengan rata-rata tertentu, karena dengan jumlah skor atau nilai tertentu siswa dapat diterima di jurusan dan kampus tertentu, namun dengan jumlah skor atau nilai yang sama, siswa juga bisa tidak diterima pada jurusan dan kampus yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sadar dan terencana dalam kurun waktu Bulan April-Mei 2025. Peneliti sadar bahwasannya dalam proses penelitian terdapat beberapa kekurangan yang bukan

merupakan faktor kesengajaan melainkan dikarenakan faktor keterbatasan dalam penelitian. Berikut beberapa keterbatasan tersebut:

1. Keterbatasan Lokasi

Keterbatasan lokasi dalam penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang hanya melibatkan dua institusi pendidikan yakni di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini terhitung dari Bulan April-Mei 2025. Akan tetapi, peneliti mengalami keterbatasan waktu penelitian dikarenakan waktu persiapan SNBT sudah tidak efektif dengan usainya libur Ramadhan dan Idul Fitri serta jadwal Seleksi SNBT pada awal Mei.

3. Keterbatasan Metodologi

Untuk hasil penelitian yang lebih akurat, metode yang sebaiknya digunakan adalah mix method kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif saja.

4. Keterbatasan Sumber Dokumen

Terdapat berbagai dokumen/ data yang hanya dapat diakses oleh pihak internal saja, sehingga peneliti sebagai pihak eksternal hanya dapat mengakses beberapa dokumen yang dibuka untuk umum. Sesuai dengan kode etik penelitian, ini merupakan hal yang wajar dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh pihak eksternal lembaga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terkait Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut Untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten.

Tahap perencanaan program dimulai dengan penentuan tujuan, yaitu mendampingi para murid agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Terbaik terlebih sebagai sekolah SMA. Kemudian penentuan strategi dan metode. Diawali dengan pembentukan tim yang kemudian Menyusun kegiatan-kegiatan dalam program yang berupa Sosialisasi Kampus, Seminar Motivasi, Pendampingan Pemilihan Kampus dan Jurusan, Komitmen Nilai, Bimbingan Belajar/ Pelajaran Tambahan, dan Try Out. Di mana beberapa kegiatan dilaksanakan di kelas X atau XI dan Sebagian besar di kelas XII.

Pada pengorganisasian, diisi dengan pembagian tugas bagi pihak-pihak yang terlibat serta penentuan jadwal pelaksanaan. Pertama adalah penentuan anggota Tim Studi Lanjut, yang terdiri dari Kepsek, Waka Kurikulum, Guru BK, Wali Kelas, dan TU, kemudian penentuan konsep bimbel yang bekerjasama dengan

lembaga lain dan pembagian pengampu dari eksternal, dilanjutkan dengan penentuan jadwal kegiatan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kemudian, pada pelaksanaan yang pertama adalah sosialisasi kampus yang mendatangkan narasumber dari kampus, kemudian studi ekskursi yang mendatangi kampus tertentu. Kemudian, pelaksanaan AMT yang diisi seminar motivasi dan berbagai kegiatan nonakademik. Pendampingan pemilihan jurusan untuk seluruh siswa khususnya pada SNBP dengan pemetaan jurusan tujuan bagi siswa Eligible. Komitmen Nilai sebagai upaya pengontrolan nilai siswa. Bimbingan Belajar yang bermitra dengan lembaga bimbingan profesional serta Try Out bulanan untuk control kemampuan siswa.

Pengawasan program dilihat dari hasil Try Out siswa dan pemantauan alumni yang diterima di Perguruan Tinggi sesuai tujuan program. Selain itu, sekolah juga mengadakan Try Out Pra Bimbingan sebagai pengecekan kemampuan awal siswa sebelum program. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP, di mana ada evaluasi konteks sebelum berjalannya program. Karena seluruh siswa di SMAIT Ibnu Abbas Klaten merupakan santri yang tinggal di asrama dengan berbagai keterbatasan akses.

Pada data yang telah dikumpulkan, ditemukan perkembangan siswa yang diterima di perguruan tinggi dari berbagai jalur penerimaan, yaitu Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), serta jalur mandiri baik, juga di jalur khusus, seperti jalur tahfidz. Di samping itu,

terdapat peningkatan juga dalam jumlah siswa yang diterima di 15 kampus terbaik di Indonesia menurut perangkian dunia yaitu QS World.

2. Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

Tahap perencanaan program dilakukan pada rapat awal tahun. Dimulai dengan penentuan tujuan, yaitu mendampingi agar 100 persen siswanya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Kemudian penentuan strategi dan metode. Diawali dengan pembentukan tim yang disebut Tim 12, kemudian Menyusun kegiatan-kegiatan dalam program yang berupa Sosialisasi Kampus, Student Camp, Pendampingan Pemilihan Jurusan, Pengawasan Nilai, Bimbingan Belajar, dan Try Out.

Tahap pengorganisasian diisi dengan pembagian tugas bagi pihak-pihak yang terlibat serta penentuan jadwal pelaksanaan. Pertama adalah penentuan anggota Tim 12, yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kelas XI beserta dengan masing-masing tugasnya, kemudian penentuan pengampu TPS, dilanjutkan dengan penentuan jadwal kegiatan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Di mana beberapa kegiatan dilaksanakan di kelas X atau XI dan Sebagian besar di kelas XII.

Pelaksanaan yang pertama adalah sosialisasi kampus yang dikemas dengan kegiatan Jagongan Kampus yang mendatangkan narasumber dari kampus, kemudian *Pra Sit in university* yang mendatangi kampus tertentu untuk kunjungan, serta *Sit in*

university untuk mengikuti perkuliahan dalam rangka berkenalan. Kemudian, pelaksanaan Super Camp yang banyak berfokus pada berbagai kegiatan nonakademik. Pendampingan pemilihan jurusan untuk seluruh siswa oleh Guru BK dan Psikolog profesional. Pengawasan Nilai sebagai upaya pengontrolan nilai siswa. Pelajaran Tambahan yang diampu oleh guru guru internal sesuai keahliannya, serta Try Out pekanan bermitra dengan lembaga bimbel profesional bulanan untuk control kemampuan siswa.

Pengawasan program dilihat dari hasil melakukan evaluasi berkala dengan siswa melalui forum pembinaan Bersama Pembimbing Akademik. Selain itu, sekolah juga mengadakan Ujian Kompetensi Akademik (UKA) sebagai pengecekan kemampuan awal siswa sebelum program. Model evaluasi yang digunakan adalah model berorientasi pada tujuan.

Pada data yang telah dikumpulkan, ditemukan perkembangan siswa yang diterima di perguruan tinggi dari berbagai jalur penerimaan, yaitu Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), serta jalur mandiri. Di samping itu, terdapat peningkatan juga dalam jumlah siswa yang diterima di 15 kampus terbaik di Indonesia menurut perangkungan dunia yaitu QS World.

3. Persamaan dan Perbedaan Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan

Tinggi di SMAIT Ibnu Abbas Klaten, dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta adalah sebagai berikut:

Pada perencanaan Terdapat karakteristik yang sama dari kedua sekolah tersebut. Mulai dari tujuan dan target program hingga bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan akan dilakukan pada program ini. Perbedaan terdapat pada perincian target dan detail strategi serta metode untuk mewujudkan target tersebut.

Dalam pengorganisasian, terdapat karakteristik yang sama bahwa sekolah melakukan kerjasama dengan pihak lain khususnya dalam pelaksanaan Try Out yang menggunakan system penilaian IRT dan pendampingan pemilihan jurusan yang memerlukan data nasional penerimaan mahasiswa baru di tahun tahun sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan pada kegiatan apa saja yang dikelola dengan melibatkan pihak eksternal tersebut.

Dalam pelaksanaan program, meski bentuk-bentuk kegiatannya sama, tetapi dalam detail pelaksanaannya berbeda. Karena, setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing, menyesuaikan situasi kondisi di masing-masing sekolah. Mulai dari konsep penyelenggaraan pelajaran tambahan/ bimbingan belajar, jadwal pelaksanaan pelajaran tambahan, hingga penggunaan media dalam pembelajaran.

Pada pengawasan program, selain pada keterlaksanaan, cara yang paling dapat menggambarkan keberhasilan program adalah melalui control hasil Try Out siswa dan pemantauan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi. Hal inilah yang sama-sama digunakan oleh kedua sekolah tersebut dalam melakukan control

pada program ini. Perbedaannya adalah dalam model evaluasi yang digunakan.

Pada kajian mengenai implikasi, ditemukan implikasi yang positif dari Program Persiapan Studi Lanjut di masing-masing sekolah dengan keterserapan alumninya di Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan data-data yang ada mengenai keterserapan alumni tersebut, yaitu data keterserapan alumni melalui jalur SNBP, SNBT, mandiri dan sebagainya, hingga total jumlah siswa yang diterima melalui ketiga jalur tersebut, juga melalui data jumlah siswa yang diterima di 15 kampus terbaik di Indonesia menurut QS World. Namun terdapat perbedaan penerimaan alumni melalui jalur khusus, yaitu jalur tahfidz.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang manajemen program pendidikan dengan memperhatikan pentingnya program persiapan studi lanjut untuk meningkatkan jumlah keterserapan alumni pada perguruan tinggi. Hasil penelitian memperkuat teori bahwa masa transisi dari Sekolah Menengah ke Perguruan Tinggi perlu dipersiapkan, mulai dari persiapan ujian, saat ujian, hingga ketika menjadi mahasiswa. Selain itu, temuan ini memperkaya literatur mengenai pelaksanaan Program Persiapan Studi Lanjut sebagai upaya menyiapkan siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi kepala madrasah/sekolah, Tim Persiapan Studi Lanjut, seperti guru BK, wali kelas, yang lainnya dalam merancang serta mengelola program persiapan studi lanjut yang lebih efektif untuk meningkatkan keterserapan alumni pada perguruan tinggi. Implikasi ini mencakup penyusunan kebijakan yang lebih sistematis dan pelaksanaan program persiapan studi lanjut yang lebih terarah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, berikut merupakan saran yang berkaitan dengan Program Persiapan Studi Lanjut di SMA.

1. Perlunya sekolah bekerjasama dengan pihak yang memiliki fokus pada seleksi masuk perguruan tinggi, seperti lembaga bimbingan belajar profesional. Hal ini dapat menambah berbagai pertimbangan yang tidak dimiliki oleh SDM internal.
2. Perlunya guru tetap mengetahui perkembangan siswa secara detail, sehingga guru dapat mendampingi, memotivasi, dan mengarahkan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.
3. Perlunya memberikan materi yang akan diujikan pada seleksi masuk Perguruan Tinggi sejak awal masuk SMA, sehingga siswa dapat memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri. Namun, untuk mendukung pembelajaran di Perguruan Tinggi, siswa tetap mempelajari mata pelajaran sesuai penjurusan Saintek atau Soshum meskipun tidak masuk sebagai materi seleksi masuk perguruan tinggi.

4. Perlunya pendataan keterserapan alumni di masing-masing jalur penerimaan dan di masing-masing kampus dan jurusan khususnya pada kampus dan jurusan terbaik di Indonesia untuk dijadikan standar peningkatan kualitas alumni.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah bini'matihi tatimmus shalihat. Dengan penuh kesyukuran pada Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusun menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunan karya ini, sehingga belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Peneliti juga menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir ini, *Jazakumullah Khairan wa Ahsanal Jaza'*, Semoga Allah membalas dengan berbagai kebaikan dari sisi-Nya, dengan sebaik-baik balasan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah, baik bagi penyusun, pembaca, dan seluruh pihak yang terlibat. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. P. Guruge. *Educational Planning: Concepts and Approaches*. Bangkok: UNESCO Regional Office for Education in Asia and the Pacific, 1985.
- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abrar Husen. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Abul Faroj Al-Jauzi. *Zad Al-Masir Fi Ilm al-Tafsir*. Vol. 1. 4 vols. Beirut: Daar al kitab al aroby, 2001.
- Adi, Luh Putu Mutiara Rushita, Dewa Gede Hendra Divayana, and Anak Agung Gede Agung. 'Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik'. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 6, no. 1 (2024): 643–52. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3340>.
- Aditya Wardhana. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Afif Faizin and Hesti Kusumaningrum. 'Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online'. *Edumnajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023).
- Afifah, Andi Rifkah, and Roihan Sadad. 'Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)'. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (3 June 2025): 326–37. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26678>.
- Afifuddin and Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Afni Fauziyah Saepulloh, Arul, and Muhammad Amar Khana. 'Model Dan Metode Perencanaan Pendidikan Islam Analisis Di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah'. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (March 2024).
- Alzet Rama, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Rizky Ema, and Wulansari. 'Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan'. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82–86.
- Amiruddin. 'Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar)'. *Jurnal Mudarrisuna* 11, no. 4 (December 2021).

- Angelina Wilson Fadji. 'Understanding the Association Between Education and Wellbeing'. *Applied Research in Quality of Life* 19 (2024): 2467–2501.
- Arizul Suwar. 'Analisis Perencanaan Peningkatan Kualitas Mutu Lulusan Di Sekolah'. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022): 36–45.
- Arnild Augina Mekarisce. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3, 12 (2020).
- Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran'. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (May 2023).
- Ayu, Sinta Sukma, and Zuhri M. Nawawi. 'Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam'. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2024): 51–68. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 'Keterserapan'. *KBBI VI Daring* (blog). Accessed 14 June 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterserapan>.
- . 'Manajemen'. *KBBI VI Daring* (blog). Accessed 22 May 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.
- . 'Program'. *KBBI VI Daring* (blog). Accessed 29 October 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>.
- Badriatus Shalihah and Firda Ayu Wahyuni. 'Analisis Faktor Penghambat Remaja Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi'. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ILmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 64–68.
- Bambang and Surya Afdal. 'Islamic Education Management'. *Jurnal Media Ilmu* 1, no. 2 (June 2023).
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziah Lamaya. 'Manajemen Dan Eksekutif' 3, no. 2 (2019).
- Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model*. New York: The Guilford Press, 2017.
- Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah'. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 1 (2023).

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Vol. 9. 10 vols. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Depdiknas. 'Pengembangan Sistem Dan Standart Pengelolaan SMK'. Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Devi Sartika, Murniyanto, and Abdul Sahib. 'Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah'. *Dirasah* 7, no. 2 (August 2024).
- Drew Atchison, Kristina L. Zeiser, Salma Mohammed, and Jesse Levin. 'The Costs and Benefits of Early College High Schools'. *American Institutes for Research*, December 2019.
- Edmunds, Julie A., Nina Arshavsky, Karla Lewis, Beth Thrift, Fatih Unlu, and Jane Furey. 'Preparing Students for College: Lessons Learned From the Early College'. *NASSP Bulletin* 101, no. 2 (June 2017): 117–41. <https://doi.org/10.1177/0192636517713848>.
- Farichatul Husna. 'Statistik Hasil UTBK SNBT 2024'. *Skuling* (blog), 2 August 2024. <https://skuling.id/statistik-hasil-utbk-snbt-2024/>.
- Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fatah Syukur. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- . 'Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif'. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2015): 67–490.
- Ferra Puspito Sari. 'Education Fair: Layanan Bimbingan Karier Dalam Perencanaan Studi Lanjut Siswa Di Tumbuh High School'. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (September 2022): 391–406.
- Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indriyani, and Asrulla. 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam'. *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97.
- Fitri Lutfia Zahroh and Fitri Hilmiyati. 'Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan'. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (December 2024).
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Translated by J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Gushailen Putra Kamil, Zulkarnain, and Hadriana. 'Manajemen Program Ekstrakurikuler Di SMKN 2 Taluk Kuantan'. *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 2 (August 2021): 104–18.

- Hadi, Sumasno. 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi', n.d.
- Hakim, Lukman. 'Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun', 2021.
- Hamzah Patawari Abd Hamid, Arifuddin Siraj, and Andi Maulana. 'Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa'. *Nazzama Journal of Management Education* 2, no. 1 (2022).
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2020.
- Hasan Basri and A. Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Heri Khoiruddin and Adjeng Widya Kustiani. 'Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati'. *Jurnal Isema: Islamic Education Management* 5, no. 1 (June 2020).
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Igbokwe, Innocent Chiawa. 'Application of Artificial Intelligence (AI) in Educational Management'. *International Journal of Scientific and Research Publications* 13, no. 3 (24 March 2023). <https://doi.org/10.29322/IJSRP.13.03.2023.p13536>.
- Imawanty, Rais Hidayat, and Fiqra Muhammad Nazib. 'Program Unggulan Sukses Masuk Kampus Sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan'. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 2024): 4404–20.
- Ivy Jill V. Reguyal. 'College Preparedness Of K-12 Graduates: The Situation of Pedro A. Arches National High School of Managa, Bansalan, Davao Del Sur'. *IJAMS: International Journal of Advanced Multidisciplinary Studies* IV, no. 5 (May 2024): 343–57.
- Jafar Sodik, Siti Musarokah, Faiza Hawa, and Ajeng Setyorini. 'Keterserapan Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang Dalam Dunia Kerja'. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik Universitas PGRI Semarang* 7, no. 2 (2021): 152–62.
- Jarkawi, Akib, and Muhammad Yuliansyah. *Manajemen Program Pendidikan*. Edited by Adelina Anum. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2024.

- John M. Echols and Hassan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kelik Wardiyono, Dwi Yulia Setyaningrum, and Dwi Utomo. *Modul Pembinaan Wali Kelas SMA IT Ibnu Abbas Klaten*. Klaten: CV Yunsung Kreasi, 2024.
- Kemdikbud. 'Rapor Pendidikan Indonesia 2024', 2024.
- Khusna Farida Shilviana and Tasman Hamami. 'Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler'. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (May 2020): 159–77.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Laela Rahmawati, Mukhtar Latif, and Kemas Imron Rosadi. 'Management of Islamic Boarding School Education in Instilling The Character of Santri'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).
- Lippi Fiqriya Pangestu, Lulu Yuliani, and Yus Darusman. 'Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan'. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 6, no. 2 (December 2021).
- LTMPT. 'SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta'. *Ltmpt.Ac.Id* (blog). Accessed 27 August 2024. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/page2022?id=78>.
- . 'SMAS IT Ibnu Abbas Klaten'. *Ltmpt.Ac.Id* (blog). Accessed 27 August 2024. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/page2022?id=76>.
- . 'Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK'. *Ltmpt.Ac.Id* (blog). Accessed 26 August 2024. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/>.
- . 'Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK Prov. Jawa Tengah'. *Ltmpt.Ac.Id* (blog). Accessed 17 November 2024. https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/?Peringkat2022Search%5Brank_nas%5D=&Peringkat2022Search%5Bket%5D=&Peringkat2022Search%5Bnpsn%5D=&Peringkat2022Search%5Bnama_slta%5D=&Peringkat2022Search%5Bnilai_akhir%5D=&Peringkat2022Search%5Bprovinsi%5D=Jawa%20Tengah&Peringkat2022Search%5Bkab_kota%5D=&Peringkat2022Search%5Bjanis_slta%5D=.
- Luthfi Indana and Rahmatina Hidayati. 'Keterserapan Kerja Lulusan Program Studi Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang Di

- Era Pandemi'. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 4 (November 2022): 896–904.
- M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, and Nuraeni. *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023.
- Maryam Samadi, Rouhollah Mahdiuon, and Abolfazl Ghasemzadeh. 'Preparing Students for Transition to University: The Role of Senior High Schools'. *Journal of School Administration* 11, no. 2 (2023): 76–104.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Maulida Alfa Sani, Akif Khilmiyah, and Zulkipli Lessy. 'Evaluasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Dasar Inklusi'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (February 2024): 210–19.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Monica Pratiwi, Hassanuddin, and Muhammad Yasser Arafat. 'Evaluasi Model Goal Oriented: Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Otomotif Di Sekolah Menengah Kejuruan'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (2022).
- Muh. Mustakim. 'Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Tentang Transformasi Pendidikan Sekolah Berbasis Pesantren Ibnu Abbas Klaten'. Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Muhamad Faiz, Rafli Suciamey, Siti Zaskia, and Hesti Kusumaningrum. 'Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern'. *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (November 2024): 26–36.
- Muhammad Ali Thaha Ad Durrah. *Tafsir Al Qur'an Karim Wa I'robuhu Wa Bayanuhu*. Vol. 4. 10 vols. Damaskus: Daar Ibnu Katsir, 2009.
- Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Mukhtar and Widodo Suparto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Fifamas, 2003.
- Mulyoto, Unifah Rosyidi, and Rugayah. 'Mutu Perguruan Tinggi: Perspektif Peringkat Universitas Global Dan Akreditasi Perguruan Tinggi Di Indonesia'. *Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2023): 26–41.

- Muntohar. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nadiia Kuzmenko, Yaroslav Kichuk, Tetiana Lesina, Liudmyla Levytska, Nataliia Kostrytsia, Nataliia, and Nataliia Mazur. 'Management of Educational Projects on the Example of Accreditation of Educational Programs'. *Journal of Curriculum and Teaching* 11, no. 1 (2022): 264–72.
- Nelisa, Malta. 'Penelusuran Informasi Rekam Jejak Alumni (Tracer Study) Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang' 8, no. 1 (2019): 534–42.
- Nismah Panjaitan, Suranto, and Nurmaidah. *Manajemen Proyek*. Medan: USU Press, 2023.
- Nora Saiva Jannana and Yoyon Suryono. 'Manajemen Program Short Courses'. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (April 2017): 82–94.
- Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022.
- Oskar, Oskar, Rempi Simbolon, Kondar Kondar, and Marzan Sinaga. 'Empowering Students: Evaluating the Impact of Career Education Programs on College Major Choices'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 11, no. 3 (30 September 2022): 237–52. <https://doi.org/10.35335/jiph.v11i3.26>.
- Pembangunan, Hedy Ramadhan Putra, and Kelik Wardiyono. 'Strategi Kepala Sekolah SMAIT Ibnu Abbas Klaten dalam Meningkatkan Mutu dan Keterserapan Lulusan di Perguruan Tinggi', no. 1 (2023).
- Pemerintah Republik Indonesia. 'Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional Dan Ujian Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19)', 2021.
- Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah. 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20.
- PPTQ Ibnu Abbas Klaten. 'Visi & Misi SMAIT'. *PPTQ Ibnu Abbas Klaten* (blog). Accessed 19 May 2025. <https://ibnuabbasklaten.com/visi-misi-smait/>.

- Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniat, and 2 Titik Haryati. 'Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak'. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (August 2021).
- QS TOP UNIVERSITIES. 'QS World University Rankings 2025: Top Global Universities (Filter: Asia, Indonesia)'. Accessed 20 June 2025. https://www.topuniversities.com/world-university-rankings/2025?tab=indicators®ion=Asia&countries=id&sort_by=rank&order_by=asc.
- Rabial Kanada and Febriyanti. 'Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan'. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022).
- Rais Abdul Hamid Khan, Sonali Chhotu Bhide, Priyanka Ashok Mahale, and Prachi Sanjay Marathe. '14 Principles of Management by Henry Fayol's'. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* 6, no. 4 (2024).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rayhan Parady. 'Transformasi Pendidikan Tinggi: Seleksi Masuk PTN Dan Penyelarasan Lintas Program Studi'. *Kemdikbud* (blog), n.d. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/transformasi-pendidikan-tinggi-seleksi-masuk-ptn-dan-penyelarasan-lintas-program-studi>.
- Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami. 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry'. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (Agustus 2023).
- Rina Novalinda, Ambiyar, and Fahmi Rizal. 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented'. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020).
- Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 5th ed. Pearson A&B, 2007.
- Robert K. Yin. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. SAGE Publications, 2018.
- . *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Translated by M. Djauzi Mudzakir. 1st ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rukmini Ambarwati and Agus Zainul Fitri. 'Strategi Kemitraan Kepala Sekolah dengan Perguruan Tinggi dalam Memfasilitasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Studi Lanjut (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo)'. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA*:

- Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (31 March 2024): 23–33. <https://doi.org/10.55933/jpd.v10i1.665>.
- SA Oyebade. ‘Applying the General Systems Theory to Students’ Conflict Management in Nigeria’s Tertiary Institutions’. *Lagos Journal of Educational Administration and Planning* 1, no. 1 (2001): 36–49.
- Salim, Agus, Sitti Mania, and Muhammad Nur Akbar Rasyid. ‘Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar Dengan Model CIPP’. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (1 February 2024): 115–28. <https://doi.org/10.58230/27454312.481>.
- Sardani, Khairuddin, and Nasir Usman. ‘Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Di Gugus 1’. *Jurnal Visipena* 12, no. 1 (June 2021).
- Sari, Milna, and Khairuddin Khairuddin. ‘Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan’ 10, no. 2 (2024).
- Sekertariat Dirjen Dikti. ‘Statistik Pendidikan Tinggi 2021’. PDDikti Kemendikbud, 2021.
- . ‘Statistik Pendidikan Tinggi 2022’. PDDikti Kemendikbud, 2022.
- . ‘Statistik Pendidikan Tinggi 2023’. PDDikti Kemendikbud, 2023.
- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto, Fifit Firmadani, and Safrul. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2020.
- Shiela Antonette D. Bacud. ‘Henri Fayol’s Principles of Management and Its Effect to Organizational Leadership and Governance’. *Journal of Critical Reviews* 7, no. 11 (2020).
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Siti Aisyah, Sofie Ahmira Rehgita Br Tarigan, Wahyuni Dazura, Lisna Marselina, and Inom Nasution. ‘Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan’. *Journal Innovation in Education (INOVED)* 2, no. 2 (June 2024): 245–57.
- SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. ‘Profil Sekolah’. Accessed 27 August 2024. <https://smamuhpksolo.sch.id/profil/>.
- SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. ‘Program Unggulan’. Accessed 27 January 2025. <https://smamuhpksolo.sch.id/>.

- SNPMB. 'Transformasi Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Pada PTN', n.d.
- Sri Sulastri, Novan Ardy wiyani, and Rif'at Shafwatul Anam. 'Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students' Character'. *El-Tarbawi* 17, no. 1 (2024): 41–62.
- Stephen P. Robbins and Maru Coulter. *Manajemen*. Translated by T. Hermaya. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2004.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharismi Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. 5th ed. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Suharti. 'Pendidikan Sangat Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Suku Anak Dalam'. *Jurnal ILmiah Edukasi (JIE)* 1, no. 1 (January 2021): 73–79.
- Sulkifli, Erwing Nade, Eka Silfiah Khumairah, and Riska. 'Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia'. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (November 2024).
- Sun, Shuting (Alice), and Chris Davison. 'University Preparation Programs in Australia: International Student Perspectives'. *Sage Open* 13, no. 2 (April 2023): 21582440231181304. <https://doi.org/10.1177/21582440231181304>.
- Suryawahyuni Latief, Santi Hendrayani, and Samsuddin. 'Jejaring Kemitraan Dalam Pemahaman Pengelola Lembaga Pendidikan Non-Formal'. *Journal of Islamic Education ANNABA* 8, no. 1 (March 2022).
- Susanto, Dedi, Martinus Buulolo, and Burhanuddin Bani. 'Pengaruh Motivasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Sungailiat'. *AKDBB Journal of Economics and Business* 2, no. 01 (27 June 2023): 36–44.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2005.

- T. Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE, 2017.
- Tabrani. 'Perbedaan Antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) Dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) Dalam Berbagai Aspek'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 318–27.
- Tarmin Akter and Rafinul Islam. 'An Analysis of Bureaucratic Theory by Max Weber'. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5, no. 1 (2021): 374–81.
- Tim Persiapan SNPMB. 'Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Neheri Tahun 2023'. SNPMB BPPP, 2023.
- Tiur Malasari Siregar, Bertua M.G. Siahaan, Tri Nova Enjelika, Masri Endayanti Simbolon, and Rona Maruli Siringo-ringo. 'Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SMA Swasta Cahaya Medan'. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (December 2023).
- Ujang Suparman. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Bandarlampung: Pusaka Media, 2020.
- Wahbah Zuhaili. *At-Tafsir Al-Munir Fii Al-'Aqidah Wa Asy-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Vol. 28. 30 vols. Damaskus: Daar Al-Fikr, 1991.
- Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami. 'Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product)'. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).
- Warman, Laili Komariyah2, and Khairunnisa Fitrah Umi Kaltsum. 'Konsep Umum Evaluasi Kebijakan'. *Jurnal Impian: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023).
- Yodi Mahendradhata, Ari Natalia P, Sulanto Saleh, Danu R, Nandyan N W, and Perigrinus S. *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021.
- Zakariya, Yatim Riyanto, and I Ketut Atmaja J.A. 'Evaluasi Program Pelatihan Handpone Menggunakan Model Stake Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mojokerto'. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2, 2 (2018): 1–7.

LAMPIRAN I
PEDOMAN PENCARIAN DATA

Fokus Penelitian	Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut di SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta		
Indikator	Perencanaan program		
Sub Indikator	Penentuan tujuan,		
Wawancara	Informan	Observasi	Dokumentasi
1. Apa latar belakang diadakannya program ini?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Tim Program Persiapan Studi Lanjut		
2. Apakah tujuan dilaksanakannya program tersebut?			
3. Apakah target yang ingin dicapai?			
Sub Indikator			
1. Bagaimana caranya agar target di atas dapat dicapai?			
2. Apakah program ini dilaksanakan hanya oleh			

sekolah atau bekerjasama dengan pihak lain?			
Sub Indikator		Penentuan sumber daya yang diperlukan	
1. Siapa sajakah yang terlibat dalam program tersebut? 2. Apa sajakah sarana pra sarana yang diperlukan? 3. Apakah sumber daya manusia dari internal mencukupi kebutuhan? 4. Jika tidak, bagaimana solusinya? 5. Apakah ada tambahan biaya bagi siswa atau			

sudah termasuk biaya reguler?			
Indikator	Pengorganisasian		
Sub Indikator	Pengaturan struktur program		
1. Bagaimana rencana pelaksanaan program ini? 2. Bagaimana timeline program ini?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Tim Program Persiapan		Prota, Promes, Modul Ajar,
Sub Indikator	Studi Lanjut	Peran dan tanggung jawab SDM	
1. Siapakah yang bertanggung jawab dalam setiap program ini? Mengapa? 2. Apakah seluruh guru terlibat? 3. Bagaimana peran orang tua?			Daftar penanggung jawab dan latar belakang pendidikan
Sub Indikator	Penyusunan jadwal		

1. Bagaimana jadwal pelaksanaan?	Koordinator Tim Program Persiapan Studi Lanjut		Jadwal Pelaksanaan Program
2. Apakah program ini dilaksanakan setiap hari? Setiap pekan?			
Indikator	Pelaksanaan program		
Sub Indikator	Pelaksanaan program yang sesuai dengan perencanaan		
1. Bagaimanakan pelaksanaan program?	Koordinator Tim Program Persiapan Studi Lanjut, Guru, Siswa	Mengamati kegiatan belajar mengajar program	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar
2. Apa saja kegiatan dalam program ini?			
3. Apakah program dimulai sejak kelas 10? Atau kapan?			
4. Apakah setiap siswa mengikuti program yang			

sama atau sesuai kebutuhan? 5. Bagaimanakah pemetaan kebutuhan sesuai dengan jurusan tujuan? 6. Apakah ada MoU dengan kampus-kampus tertentu?			
Sub Indikator	Kegiatan/ program lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan		
1. Selain program utama, adakah program pendukung lain? 2. Kapan program tersebut dilaksanakan?	Koordinator Tim Program Persiapan Studi Lanjut, Guru	Mengamati kegiatan di luar belajar mengajar	Dokumentasi Kegiatan di luar belajar mengajar
Indikator	Pengawasan program		
Sub Indikator	Penentuan hasil		

1. Kapan dilaksanakan evaluasi atas program? 2. Bagaimanakah bentuk evaluasi? 3. Apakah target yang dicanangkan berhasil dicapai? Berapa persentasenya?	Koordinator Tim Program Persiapan Studi Lanjut, Guru	Mengamati proses penilaian atau evaluasi	Format penilaian, Hasil penilaian persiapan studi lanjut: Try Out dll
Sub Indikator	Pengidentifikasian aspek yang perlu diperbaiki		
1. Bagaimanakah hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan? Baik tahun ini atau tahun sebelumnya	Koordinator Tim Program Persiapan Studi Lanjut, Guru, Siswa		
Sub Indikator		Menyediakan masukan	

1. Apa solusi/ masukan untuk hasil evaluasi di atas?			
Fokus Penelitian	Implikasi Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut dengan tingkat keterserapan alumni pada perguruan tinggi		
1. Apakah program tersebut berdampak pada tingkat keterserapan?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Tim Program		Dokumentasi hasil program dari tahun ke tahun
2. Bagaimana bentuk dampak tersebut?	Persiapan Studi Lanjut		

LAMPIRAN II
Profil SMA IT Ibnu Abbas Klaten

Visi Sekolah	Menghasilkan lulusan yang qur'ani, hafidz, mandiri, siap bersaing di era globalisasi, dan berwawasan lingkungan.
Misi Sekolah	a. Membangun generasi berkarakter Islam yang mengedepankan akhlak qur'aniyah. b. Melaksanakan pembelajaran sains dan teknologi berbasis Al Qur'an dan As Sunah. c. Melakukan pembelajaran Al Qur'an yang terpadu. d. Menyiapkan kader dakwah yang tangguh, memiliki kepedulian tinggi terhadap masa depan Indonesia tercinta. e. Menyiapkan calon pemimpin bangsa yang berakhlak qur'aniyah, menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.
Motto	a. Berjaya Bersama Al-Qur'an. b. 24 Jam Mengasuh dengan Hati dan Keteladanan
Filosofi Pendidikan	a. Ubudiyah. b. Khalifah. c. Adil. d. Ihsan dan Ahsan. e. Mas'uliyah.
Nilai Pendidikan	a. Ikhlas. b. Itqon. c. Ihsan. d. Ihtirom. e. Ihtimam.

Karakteristik Pendidikan	Sekolah ini diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan kooperatif antara guru dan orang tua serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Unsur-unsur dari karakteristik tersebut: - Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis. - Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum. - Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. - Mengedepankan keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik. - Menumbuhkan atmosfir kebaikan dalam iklim dan lingkungan sekolah termasuk menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan. - Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung ercapainya tujuan pendidikan. - Mengutamakan nilai persaudaraan dalam semua interaksi antar warga sekolah. - Membangun budaya rawat resik, rapi, runut, ringkas, sehat dan asri. - Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk berorientasi pada peningkatan mutu. - Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga kependidikan.
Jumlah Siswa dan Rombel TA 2024/2025	- Jumlah Siswa: 717 - Jumlah Rombel: 20

LAMPIRAN III

Profil SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

Visi Sekolah	Unggul Dalam Ketauhidan Dan Keilmuan Dengan Kualifikasi Ulul Albab
Misi Sekolah	a. Mewujudkan aktualisasi nilai-nilai islam secara kaffah. b. Menyelenggarakan akselerasi mutu pendidikan yang dapat terkolerasi dengan perguruan tinggi. c. Mengembangkan model pembelajaran yang dapat melayani gaya belajar siswa. d. Mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan disiplin ilmu yang dikembangkan.
Motto	Scholarly & Humanity School.
Pendekatan Pendidikan	a. Kaffah. b. Keagamaan. c. Keilmuan. d. Humanis.
Tujuan Pendidikan	Mencetak generasi Ulul Albab, mengembangkan model pembelajaran yang dapat melayani gaya belajar siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan disiplin ilmu yang dikembangkan.
Jumlah Siswa dan Rombel TA 2024/2025	a. Jumlah Siswa: 353. b. Jumlah Rombel: 11.

LAMPIRANN IV

FOTO SUMBER DATA



**Rapat Tim 12 SMA
Muhammadiyah PK Kottabarat
Surakarta**



**Konseling dan Pendampingan
Pemilihan Jurusan Individu
SMAIT Ibnu Abbas Klaten**



**Konseling dan Pendampingan
Pemilihan Jurusan Kelompok
SMA Muhammadiyah PK
Kottabarat Surakarta**



**Bimbingan Belajar SMAIT Ibnu
Abbas Klaten**



**Try Out SMA Muhammadiyah
PK Kottabarat Surakarta**



**Sosialisasi Kampus SMAIT Ibnu
Abbas Klaten**



Seminar Motivasi SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta



Pmbuatan Akun SNPMB di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) SMAIT Ibnu Abbas Klaten



Publikasi Offline Hasil SNBP 2025 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta



Publikasi Online Hasil SNBP 2025 SMAIT Ibnu Abbas Klaten



Publikasi Online Hasil SNBT 2025 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta



Publikasi Online Hasil SNBT 2025 SMAIT Ibnu Abbas Klaten

LAMPIRAN V

Surat Keterangan Penelitian di SMAIT Ibnu Abbas Klaten



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 297/S.Ket/SMAIT-IA/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kelik Wardiyono, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Maryam Arrosikha
NIM : 23031380008

Telah selesai melakukan penelitian/ riset di SMA IT Ibnu Abbas terhitung mulai tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan tanggal 1 Juni 2025 dengan judul tesis "Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni Pada Perguruan Tinggi di SMA IT Ibnu Abbas".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 21 Juni 2025
Kepala Sekolah

Kelik Wardiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. —

Mengasuh dengan hati dan keteladanan

LAMPIRAN VI
Surat Keterangan Penelitian
di SMA Muhammadiyah PK Kotabarat Surakarta



MAJELIS PENDIDIKAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURAKARTA
SMA MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA

TERAKREDITASI “ A “

Alamat : Jl. Pleret Raya Sumber RT 06 RW 07 Banjarsari Surakarta. 57138 Telp. (0271) 7462587
e-mail : smamuhpk@gmail.com website : smamuhpkso.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 433 / III.4.AU / SMAMPK / VI / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Upik Mairina, S.Pd.

NIPM : 512 099 151

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Maryam Arrosikha

NIM : 23031380008

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam - Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta pada bulan 18 April s.d. 10 Juni 2025 dengan judul tesis “**Manajemen Program Persiapan Studi Lanjut untuk Peningkatan Keterserapan Alumni pada Perguruan Tinggi di SMA IT Ibnu Abbas Klaten dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta**”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 23 Juni 2025
Kepala Sekolah

Upik Mairina, S.Pd.
NIPM. 512 099 151

BIOGRAFI

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maryam Arrosikha
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kab. Semarang, 14 Mei 1997
3. Alamat Rumah : Ngawinan, 2/4, Jetis, Bandungan,
Kab. Semarang
4. HP : 081330094442
5. Email : maryamarrosikha@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Muqoddasah Ponorogo (2003 – 2005)
 - b. MI NU Tsamratul Wathon (2005 – 2008)
 - c. MI Jetis Kab. Semarang (2008 – 2009)
 - d. SMP IT Nurul Islam Tenganan (2009-2012)
 - e. SMA IT Ibnu Abbas Klaten (2012-2015)
 - f. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Darussalam Gontor (2016 – 2020)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Al-Furqon Kudus (2005 – 2008)
 - b. Program Kaderisasi Ulama (PKU) UNIDA Gontor (2020)

C. Prestasi Akademik

1. Penerima Pendanaan PKM KC DIKTI Tahun 2019 berjudul “SACASQU (Smart Card Sains Qur'an): Inovasi Media Pembelajaran Tafsir 'Ilmi yang Universal”.
2. Juara 1 Tafsir B. Inggris MTQ Kab. Semarang 2022.
3. Juara 3 Tafsir B. Inggris MTQ Prov. Jawa Tengah 2022.
4. Juara Harapan 1 Tafsir B. Inggris MTQ Prov. Jawa Tengah 2024.

D. Karya Ilmiah

1. HAKI SACASQU (Smart Card Sains Quran)/ (Kartu Pintar Sains Al Qur'an.

Semarang, 16 Juli 2025



MARYAM ARROSIKHA